

**DESKRIPSI KEMAMPUAN MUROJAAH SURAT-SURAT
PENDEK PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI
PENERAPAN METODE TALAQQI DI RA RABBI RADHIYYA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH:
DWI PUTRI KARUNIA MEILINDA
NIM. 22511006

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

2026

Hal: Pengajuan Sidang Munaqosyah

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah

Di-

Curup

Assalamualaikum Wr.Wb

Setelah diadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudara **Dwi Putri Karunia Meilinda** yang berjudul **"Implementasi Metode Talaqqi Dalam Kegiatan Murojaah Surat-Surat Pendek Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Rabbi Radhiyya"**, sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Curup, 20 Mei 2026

Pembimbing I



Dr. H. Abdul Rahman, S.Ag., M. Pd. I
NIP 19720704 200003 1 004

Pembimbing II



Rizki Yunita Putri, M. T Pd
NIP 19930601 202321 2 048

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dwi Putri Karunia Meilinda
NIM : 22511006
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Anak Usia Dini
Judul : Implementasi Metode Talaqqi Dalam Kegiatan Murojaah Surat-Surat Pendek Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Rabbi Radhiyya

Dengan ini menyatakan dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar penulis bersedia menerima hukuman atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, agar dapat digunakan sebagai mana mestisnya.

Curup, 08 Mei 2026



Dwi Putri Karunia Meilinda
NIM. 22511006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. AK Gani N0. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 Kode Pos 39119
Email iaain.curup@gmail.com

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 1031 /In.34/F.T/I/PP.00.9/08/2026

Nama : Dwi Putri Karunia Meilinda
NIM : 22511006
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul : Deskripsi Kemampuan Murojaah Surat-Surat Pendek Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Penerapan Metode Talaqqi Di RA Rabbi Radhiyya

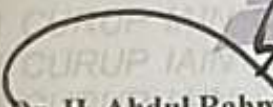
Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Senin, 27 Juli 2026
Pukul : 09:30 – 11:00 WIB
Tempat : Ruang 1 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

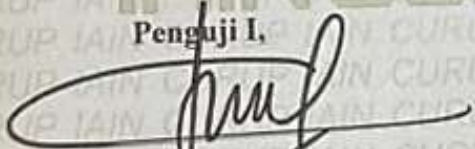
Ketua,


Dr. H. Abdul Rahman, S. Ag., M.Pd. I
NIP. 197207042000031004

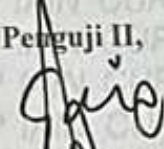
Sekretaris,


Rizki Yunita Putri, M.TPd
NIP. 199306012023212048

Penguji I,


Agus Riyan Oktor, M.Pd. I
NIP. 199108182019031008

Penguji II,


Yeni Setiawati, M.TPd.
NIP. 198701252025212004

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah


Dr. Bakti Komalasari, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 197011072000032004



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Deskripsi Kemampuan Murojaah Surat-Surat Pendek Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Penerapan Metode Talaqqi Di RA Rabbi Radhiyya” dengan baik. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, suri teladan sepanjang zaman, beserta keluarga, sahabat, dan seluruh umatnya hingga akhir masa.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, arahan, dan bantuan berbagai pihak. Penulis menyadari bahwa tanpa bimbingan dan kontribusi tersebut, skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada:

1. Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Dr. Eka Apriani, M.Pd selaku Wakil Rektor I IAIN Curup
3. Dr. Sakut Anshori, M. Hum selaku Wakil Rektor II IAIN Curup
4. Dr. Sagiman, M. Kom selaku Wakil Rektor III IAIN Curup.
5. Dr. Bakti Komalasari, S.Ag., M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah.
6. H. M. Taufik Amrillah, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
7. Dr. H. Abdul Rahman, S.Ag., M. Pd selaku pembimbing Akademik sekaligus Pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan dan pendampingan selama proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini.
8. Rizki Yunita Putri, M.T.Pd selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan dan masukan dalam proses penyusunan skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah memberikan ilmu, pengalaman, dan pembelajaran yang berharga selama masa studi.

10. Putri Adelia, M.Pd yang pernah kebersamai Program Studi PIAUD yang telah membantu dalam proses administrasi dan kelancaran studi.
11. Keluarga Besar RA Rabbi Radhiyya yang telah memberikan izin, kesempatan dan dukungan kepada peneliti selama preoses penelitian berlangsung.
12. Teman-teman seperjuangan Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini angkatan 2022 yang telah berbagi kebersamaan, semangat, dan dukungan dalam menyelesaikan studi.
13. Kedua orang tua dan keluarga yang senantiasa memberikan doa, dukungan, kesabaran, dan motivasi yang tanpa henti, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini dengan baik. Semoga segala kebaikan dan pengorbanan yang telah diberikan menjadi amal jariyah dan mendapat balasan terbaik dari Allah SWT.
14. Seluruh Dosen program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
15. Almamater tercinta IAIN Curup

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki keterbatasan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi pemikiran bagi pengembangan keilmuan, khususnya dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Curup, 2026

Penulis



Dwi Putri Karunia Meilinda

22511006

MOTTO

Apapun yang sudah terjadi dalam hidupmu, jangan katakan “seandainya”, tapi katakan “qadarullah” karena semua yang terjadi adalah takdir dan takdir Allah itu selalu baik, karena Allah itu maha baik
(Ustadz Hanan Attaki)

“Aku membahayakan nyawa ibuku untuk lahir kedunia, jadi tidak mungkin aku tidak ada artinya”

*“Selesaikan apa yang kamu mulai,
lewati saja badainya jangan ubah tujuannya”*

PERSEMBAHAN

Dari semua halaman yang ada dalam skripsi ini, lembar persembahan adalah halaman yang paling bermakna, karena di sinilah penulis menitipkan rasa terima kasih yang tidak terucap oleh kata-kata. Bismillahirrahmanirrahim, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Ibuku tercinta Pipince dan paling aku sayangi. Terima kasih sebesar-besarnya atas do'a yang selalu dipanjatkan semua pengorbanan, perjuangan, ketulusan dan kasih sayang yang telah diberikan kepada penulis sejak masa kecil hingga masa perguruan tinggi. Terima kasih pula untuk cinta yang tidak pernah berkurang dan dukungan yang tidak pernah berhenti menguatkan penulis sepanjang perjalanan pendidikan ini. Semoga Allah selalu membalas ketulusan dan pengorbanan ibu dengan semua keberkahan dan kesehatan sepanjang usia supaya penulis bisa memberikan kebahagiaan dan kehidupan yang pernah di bicarakan. Aamiin
2. Ayahku tersayang Herman Haryanto yang selalu mendukungku, terima kasih atas segala usaha dan pengorbanan yang tidak selalu terlihat. Meski sering tampak diam dan seolah tidak peduli, aku tau ayah selalu mengusahakan yang terbaik untukku. Maaf jika aku belum bisa sepenuhnya memahami cara ayah menyayangiku. Semoga ayah selalu diberi kesehatan dan kemudahan dalam mencari rezeki, karena aku ingin sekali membahagiakan ayah sebagaimana ayah selalu membahagiakan dan merayakan aku sejak kecil.
3. Ayuk Diosi Novitasari dan pasangannya Elpiyan Gusti, terima kasih juga karena sudah membantu, mengusahakan apa yang adikmu inginkan dan mendukung adikmu ini selama masa perkuliahan sehingga dapat menyelesaikan perkuliahan ini dengan baik.
4. Adik-adikku tersayang Pezia, Zelin yang melengkapi hari-hari penulis menjadikan rumah penuh warna semoga bisa tumbuh lebih baik lagi, dan dipermudah dalam segala urusan.

5. Keponakanku tersayang Ragil dan Falisha semoga sehat selalu dan bisa membahagiakan orang tua disuatu hari nanti.
6. Bapak Prof. Dr. H Budi Kisworo, M. Ag dan Ibu Zaleha yang sudah sangat baik menerima, menjaga dan memaklumi penulis selama tinggal di lingkup kosan bapak dan ibu.
7. Nadila Tri Lestari (22511014) yang sudah menjadi teman baik sedari awal masa perkuliahan sampai sekarang. Terutama disaat penulis belum membawa kendaraan terima kasih sudah sabar selama berteman dengan penulis. Semoga penulis dapat membalas kebaikan Nadila selama ini, aamiin
8. Weni Lestari dan Maratul Hairiyah yang awalnya kenal sebagai teman kos sampai sekarang menjadi teman baik dan juga keluarga selama diperantauan. Terimakasih sudah banyak membantu, saling mengerti, sudah menjadi tempat curhat dan memaklumi segala kekurangan penulis.
9. Teman-teman Raimuna Nasional 2023 Cibubur dan teman-teman Kartika Desa Tabuan Asri, Palembang. Yang sudah memberikan banyak pengalaman dan kenangan yang tidak bisa dilupakan, pertemuan kita mungkin singkat tapi kenangan dan persahabatan ini akan selalu abadi meski jarak memisahkan.
10. Kepada keluarga besar penulis terima kasih selalu memberikan dukungan, semangat, dan do'a kepada penulis sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.
11. Teman-teman seperjuangan Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini angkatan 2022 yang telah berbagi kebersamaan, semangat, dan dukungan dalam menyelesaikan studi.
12. Almamater tercinta IAIN Curup yang sudah banyak memberikan pengalaman selama perkuliahan.
13. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang telah membantu dan mendukung penulis dalam menyelesaikan tugas ahir dengan baik.

14. Penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada seseorang yang mungkin sering terlupakan, ya penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada diri sendiri karena sudah bertahan sampai tahap ini. Terimakasih karena berani melawan rasa takut, serta keraguan terbesar dalam diri, terimakasih karena tidak menyerah. Saya tau perjalanan ini belum selesai, masih banyak ketidakpastian dan luka yang mungkin datang semoga kamu mampu melwatinya dan ingat kamu pantas untuk bahagia, kamu berhak bermimpi, dan kamu layak untuk sampai di tujuan itu. Teruslah hidup dengan hati yang jujur, dan berjalan dengan niat yang baik. Terimakasih Dwi Putri Karunia Meilinda kamu hebat sudah bertahan sejauh ini.

ABSTRAK

Dwi Putri Karunia Meilinda NIM. 22511006, Judul Skripsi “Deskripsi Kemampuan Murojaah Surat-Surat Pendek Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Penerapan Metode Talaqqi Di Ra Rabbi Radhiyya”. Skripsi Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan murojaah surat-surat pendek anak usia 5-6 tahun di RA Rabbi Radhiyya serta mengetahui cara guru menerapkan metode talaqqi dalam kegiatan murojaah. Penelitian ini dilatar belakangi oleh pentingnya pembelajaran al-qur'an sejak usia dini sebagai upaya menanamkan nilai-nilai agama dan moral. Kegiatan murojaah diperlukan untuk menjafa hafalan anak agar tetap kuat, sedangkan metode talaqqi digunakan sebagai metode pembelajaran al-qur'an yang dilakukan secara langsung antara guru dan anak melalui pemberian contoh bacaan, peniruan, serta pengulangan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang mana subjek penelitian adalah 26 anak usia 5-6 tahun di kelas Maryam, sedangkan informan penelitian terdiri atas guru kelas dan guru pendamping di RA Rabbi Radhiyya. Data penelitian dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan proses penerapan metode talaqqi dalam kegiatan murojaah serta kemampuan anak dalam mengulang hafalan surat-surat pendek.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan murojaah anak berkembang dengan baik, ditandai dengan kelancaran bacaan, kemampuan mengingat urutan surat, dan keberanian mengulang hafalan. Penerapan metode talaqqi dilakukan melalui tahapan guru menjelaskan materi, mencontohkan bacaan, anak menirukan, guru menyimak dan memperbaiki bacaan, serta ketepatan bacaan, memperkuat hafalan, dan menumbuhkan kepercayaan diri anak dalam kegiatan murojaah surat-surat pendek.

Kata Kunci: *Talaqqi, Murojaah, Anak Usia Dini, Hafalan, Al-qur'an*

ABSTRACT

Dwi Putri Karunia Meilinda, Student ID No. 22511006, Thesis Title: “A Description of the Short Surah Memorization Review (Murojaah) Skills of Children Aged 5-6 Years Through the Application of the Talaqqi RA Rabbi Radhiyya.” Thesis, Early Childhood Islamic Education Program

This study aims to describe the ability of 5 to 6 year old children at RA Rabbi Radhiyya to review short surahs and to identify how teachers apply the talaqqi method in review activities. This study is motivated by the importance of learning the Murojaah activities are necessary to maintain the children’s memorization, while the talaqqi method is used as a method of Quranic the provision of reading examples, imitation, and repetition.

This study employed a descriptive approach, with the research subjects being 26 children aged 5–6 years in Maryam’s class, while the informants consisted of the classroom teacher and the assistant teacher at RA Rabbi Radhiyya. The research data were analyzed descriptively to describe the process of applying the talaqqi method in murojaah activities and the children’s ability to recite short surahs from memory.

The research findings indicate that the children’s murojaah skills developed well, as evidenced by their fluency in recitation, ability to recall the order of the surahs, and confidence in repeating their memorization. The talaqqi method was implemented through the following stages: the teacher explains the material, models the recitation, the children imitate, the teacher listens and corrects the recitation and pronunciation, reinforces memorization, and builds the children’s confidence in the murojaah of short surahs.

Keywords: *Talaqqi, Murojaah, Early Childhood, Memorization, Al-Qur’an*

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iv
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Pertanyaan Penelitian	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Metode Talaqqi	10
B. Kegiatan Murojaah Dalam Pembelajaran Al-Qur'an	21
C. Perkembangan Anak Usia 5- Tahun	28
D. Pendidikan Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini	38
E. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	44
BAB III METODE PENELITIAN	47
A. Jenis Penelitian	47
B. Subjek dan Informan Penelitian	48
C. Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian	48
D. Jenis dan Sumber Data	49
E. Teknik Pengumpulan Data	50
F. Teknik Analisis Data	51

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	53
A. Deskripsi Tempat Penelitian	53
B. Hasil Penelitian	60
C. Pembahasan.....	81
 BAB V PENUTUP.....	97
A. Kesimpulan	97
B. Saran	98
DAFTAR PUSTAKA	99
LAMPIRAN.....	100

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Nama Guru Kelas.....	48
Tabel 4.1 Nama Kepala Sekolah.....	56
Tabel 4.2 Profil Sekolah.....	57
Tabel 4.3 Jumlah Ruang Kelas.....	58
Tabel 4.4 Data Guru.....	59
Tabel 4.5 Data Siswa Kelas A.....	60
Tabel 4.6 Data Siswa Kelas B.....	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Sekolah RA Rabbi Radhiyya.....	56
Gambar 4.2 Lokasi Sekolah	58
Gambar 4.3 Anak Sedang Murojaah Dalam Kelas	66
Gambar 4.4 Penilaian Hafalan Semester II	66
Gambar 4.5 Buku Panduan Do'a dan Dzikir Sehari-hari.....	69
Gambar 4.6 Guru Menjelaskan Ayat yang Akan Dibacakan.....	72
Gambar 4.7 Guru Mencontohkan Bacaan	75
Gambar 4.8 Anak Menirukan Bacaan	77
Gambar 4.9 Guru mendengarkan dan Menyimak Bacaan Anak.....	79
Gambar 4.10 Evaluasi Bacaan Surat.....	81

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia dini dilihat dari rentang usia menurut undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ialah anak sejak lahir sampai berusia enam tahun.¹ Periode awal kehidupan anak, yang sering disebut sebagai *Golden Age* (0–6 tahun), merupakan fase kritis bagi perkembangan kognitif, emosional, sosial, dan spiritual. Perkembangan anak usia dini berlangsung secara menyeluruh pada berbagai aspek yaitu perkembangan agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni.²

Salah satu aspek yang perlu mendapatkan perhatian sejak dini adalah perkembangan moral anak berkaitan dengan perkembangan kognitif. Seiring bertambahnya usia, kemampuan berpikir anak juga berkembang sehingga nilai-nilai yang diajarkan melalui bimbingan, pembiasaan, dan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari. Pada usia 5-6 tahun, anak masih membutuhkan bimbingan, contoh, dan pembiasaan secara langsung agar nilai-nilai moral dapat dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penanaman nilai agama sejak usia dini memiliki peran yang sangat penting sebagai landasan dalam membentuk akhlak, sikap, dan perilaku anak. Melalui pendidikan agama, khususnya pendidikan dasar Al-Qur'an, anak tidak hanya

¹ Undang-Undang No 20 Tahun 2003

² Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014

belajar membaca dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, tetapi juga belajar memahami nilai-nilai kebaikan, kedisiplinan, tanggung jawab, serta membiasakan diri untuk berperilaku sesuai dengan ajaran islam. Karena itu, pendidikan dasar Al-Qur'an menjadi aspek penting dalam membentuk nilai agama dan moral pada anak usia dini.³

Pada usia dini, pengenalan Al-Qur'an tidak hanya membantu anak dalam memahami dasar-dasar agama, tetapi juga membentuk karakter, sikap, dan kebiasaan religius sejak awal. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa Al-Qur'an perlu diajarkan sejak masa kanak-kanak karena merupakan kitab suci yang menjadi pedoman utama sekaligus landasan bagi pengembangan berbagai ilmu lainnya.⁴ Sebagai pedoman hidup umat Islam, Al-Qur'an idealnya di kenalkan sejak dini agar dapat menjadi fondasi perilaku dan pembelajaran anak. Pengenalan pembelajaran Al-Qur'an pada usia dini dapat memberi manfaat besar bagi perkembangan pengetahuan, karakter, dan sikap religius anak.

Salah satu aspek yang sangat berperan dalam pembelajaran Al-Qur'an ialah kegiatan murojaah, yaitu proses mengulang hafalan serta memeriksa kembali hafalan agar tetap terjaga dan tidak mudah hilang.⁵ Bagi anak usia dini, kemampuan kognitif dan daya ingat mereka masih dalam tahap

³ Chairun Nisa Safitri dan M. Hajar Dewantoro "Penerapan Teori Perkembangan Moral Jean Piaget dan Kholberg dalam Pendidikan Anak Usia Dini" *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* Vol 6. No 1 316

⁴ Tri Siti Soleha Nurjanah dan Syahrul, "Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an pada Anak Usia Dini," *Jurnal Pengabdian dan Pendampingan Masyarakat* 4, no. 1 (Mei 2024): 29–41.

⁵ Ahmad Muzaki, *Tahfidz Al-Qur'an untuk Anak Usia Dini: Konsep dan Implementasi*, (Yogyakarta: K-Media, 2019), 54.

perkembangan yang pesat, tetapi juga bersifat terbatas. Anak pada usia 5–6 tahun secara alami memiliki konsentrasi yang pendek, sehingga mereka membutuhkan stimulasi yang tepat dan berulang agar hafalan dapat tertanam dengan baik.

Murojaah memberikan kesempatan bagi anak untuk melatih daya ingat jangka pendek maupun jangka panjang, sekaligus mengembangkan kebiasaan belajar yang disiplin dan terstruktur.⁶ Banyak penelitian menunjukkan bahwa anak-anak dapat menghafal surat-surat pendek dengan cepat, tetapi hafalan tersebut mudah hilang jika tidak dilakukan murojaah secara konsisten.⁷ Oleh karena itu, dibutuhkan metode pembelajaran yang tidak hanya membantu anak menghafal, tetapi juga mempertahankan hafalan tersebut secara efektif.

Salah satu metode yang banyak digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an adalah metode talaqqi, yaitu proses pembelajaran dimana guru membacakan ayat Al-Qur'an secara langsung, kemudian murid menirukan bacaan tersebut secara berulang-ulang. Talaqqi merupakan metode tradisional dalam pembelajaran Al-Qur'an yang diwariskan sejak masa Rasulullah SAW. Bahkan, wahyu pertama yang disampaikan Malaikat Jibril kepada Rasulullah SAW dilakukan melalui metode ini. Metode Talaqqi mengharuskan

⁶ Nia Kurniati, "Perkembangan Kognitif dan Konsentrasi Anak Usia 5–6 Tahun dalam Pembelajaran Tahfidz," *Jurnal Golden Age* 6, no. 2 (2022): 112–120

⁷ Nurul Hidayati, "Efektivitas Murojaah dalam Memperkuat Hafalan Al-Qur'an Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2020): 45–58.

pertemuan langsung antara murid dan guru, sehingga jika terdapat kesalahan dalam bacaan, guru dapat langsung memperbaikinya.⁸

Di RA Rabbi Radhiyya, pembelajaran Al-Qur'an telah menjadi salah satu fokus utama dalam kegiatan harian anak didik. Sekolah ini telah menerapkan metode talaqqi dalam proses pembelajaran membaca dan menghafal Al-Qur'an, khususnya pada anak usia 5–6 tahun. Metode ini dilakukan melalui kegiatan guru membacakan ayat, kemudian anak menirukan bacaan tersebut secara perlahan, berulang, dan terarah. Selain itu, kegiatan murojaah juga dilaksanakan secara rutin setiap hari sebagai bentuk penguatan hafalan agar tidak mudah dilupakan oleh anak.⁹

Adapun surah-surah pendek yang menjadi target hafalan anak meliputi surah An-Nas, Al-Falaq, Al-Ikhlash, Al-Lahab, An-Nasr, Al-Kafirun, Al-Ma'un, Quraish, Al-Fil, Al-Humazah, Al-'Asr, At-Takasur, Al-Qari'ah, Al-'Adiyat, Az-Zalzalah, dan Ad-Duha. Rutinitas ini menunjukkan bahwa RA Rabbi Radhiyya memiliki komitmen kuat dalam menanamkan pendidikan Al-Qur'an sejak dini secara terencana dan dilakukan secara rutin.¹⁰

Meskipun metode talaqqi dan murojaah sudah dilakukan secara rutin, guru masih menemukan beberapa kondisi yang menjadi perhatian dalam proses pembelajaran. Sebagian anak dapat mengikuti bacaan guru dengan baik, namun sebagian lainnya masih kesulitan mempertahankan hafalan jika

⁸ Imam Mubarak, *Buku Pintar Hafalan Bacaan Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Divapres, 2019), h.189- 191.

⁹ Wawancara dengan ummi Liza selaku wali kelas al-ikhlas RA Rabbi Rahiyya 6 November 2025

¹⁰ Buku Panduan Do'a dan Dzikir Sehari-hari RA Rabbi Radhiyya

tidak diulang berkali-kali. Anak juga menunjukkan tingkat fokus yang berbeda-beda, ada yang cepat menangkap bacaan, sementara ada yang mudah terganggu sehingga proses pengulangan harus dilakukan lebih intensif. Selain itu, cara anak menirukan bacaan masih bervariasi, sehingga guru perlu memberikan bimbingan tambahan agar bacaan mereka lebih tepat dan konsisten. Fenomena ini menunjukkan bahwa pelaksanaan talaqqi di kelas masih memerlukan pendampingan yang terarah agar hasil murojaah benar-benar kuat dan bertahan lama.

RA Rabbi Radhiyya sendiri memiliki karakteristik yang menarik untuk diteliti karena lembaga ini menjadikan pembelajaran Al-Qur'an sebagai program unggulan. Kegiatan talaqqi dan murojaah dilakukan secara intensif setiap hari, namun praktik tersebut belum pernah dianalisis secara sistematis untuk melihat keterkaitannya dengan capaian hafalan maupun kelancaran murojaah anak usia 5–6 tahun. Kondisi lapangan menunjukkan adanya variasi kemampuan anak dalam mengikuti bacaan guru, perbedaan daya fokus, serta ketidaksamaan hasil murojaah antar peserta didik.¹¹ Semua fenomena ini menghadirkan konteks yang kaya untuk diteliti secara ilmiah.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji pembahasan tentang “*Deskripsi Kemampuan Murojaah Surat-Surat Pendek Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Penerapan Metode Talaqqi Di Ra Rabbi Radhiyya*”. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih

¹¹ Wawancara dengan guru RA Rabbi Rahiyya 6 November 2025

jelas mengenai bagaimana metode talaqqi diterapkan dalam konteks pembelajaran sehari-hari, sejauh mana metode tersebut berperan dalam menjaga kelancaran murojaah anak.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian fokus penelitian ini pada kemampuan murojaah surat-surat pendek anak usia 5–6 tahun melalui penerapan metode talaqqi di RA Rabbi Radhiyya. Fokus penelitian sebagai berikut:

1. Kemampuan murojaah surat-surat pendek anak usia 5–6 tahun dengan metode talaqqi di RA Rabbi Radhiyya.
2. Penerapan metode talaqqi dalam kegiatan murojaah surat-surat pendek anak usia 5–6 tahun di RA Rabbi Radhiyya.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, penelitian ini diarahkan untuk melihat kemampuan anak dalam murojaah surat-surat pendek serta cara guru dalam menerapkan metode talaqqi. Oleh karena itu pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan murojaah surat-surat pendek anak usia 5-6 tahun dengan metode talaqqi di RA Rabbi Radhiyya?
2. Bagaimana penerapan metode talaqqi dalam kegiatan murojaah surat-surat pendek anak usia 5-6 tahun di RA Rabbi Radhiyya?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah disusun, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan murojaah pada anak usia 5-6 tahun dan penerapan metode talaqqi di RA Rabbi Radhiyya. Adapun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan kemampuan murojaah surat-surat pendek pada anak usia 5–6 tahun di RA Rabbi Radhiyya.
2. Untuk mendeskripsikan penerapan metode talaqqi dalam kegiatan murojaah surat-surat pendek anak usia 5–6 tahun di RA Rabbi Radhiyya.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dirumuskan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat bagi pengembangan ilmu pendidikan anak usia dini, khususnya pada bidang pembelajaran Al-Qur'an. Secara teoritis, penelitian ini dapat:

- a. Menambah pengetahuan tentang penggunaan metode talaqqi pada anak usia dini, terutama dalam kegiatan murojaah untuk menjaga hafalan mereka.
- b. Memberikan pemahaman baru tentang hubungan antara metode talaqqi dan kelancaran murojaah, sehingga dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti lain yang ingin mengkaji metode pembelajaran Al-Qur'an.

- c. Memperkuat teori bahwa anak usia dini membutuhkan pembelajaran yang langsung, berulang, dan dibimbing guru, sehingga hafalan lebih mudah dipahami dan diingat

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini juga memiliki manfaat langsung bagi pihak-pihak yang terlibat dalam pembelajaran di RA Rabbi Radhiyya.

a. Bagi Guru

- 1) Memberikan contoh nyata bagaimana metode talaqqi dapat diterapkan secara efektif dalam kegiatan murojaah.
- 2) Membantu guru memahami faktor yang memengaruhi kelancaran hafalan anak, seperti fokus, kemampuan menirukan bacaan, dan kebutuhan pengulangan yang berbeda-beda.

b. Bagi Lembaga RA Rabbi Radhiyya

- 1) Menjadi bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas program pembelajaran Al-Qur'an, khususnya dalam menerapkan talaqqi dan murojaah.
- 2) Menyediakan data nyata yang dapat digunakan sekolah untuk memperbaiki strategi pembelajaran agar lebih terarah dan terukur.
- 3) Membantu lembaga melihat apa saja yang sudah berjalan baik dan apa yang perlu diperbaiki dalam pelaksanaan talaqqi di kelas.

c. Bagi Orang Tua

- 1) Memberikan pemahaman tentang pentingnya murojaah dan talaqqi, sehingga orang tua dapat membantu anak berlatih hafalan di rumah.

- 2) Mendorong kerja sama antara sekolah dan orang tua dalam menjaga hafalan anak secara rutin.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

- 1) Menjadi referensi untuk penelitian berikutnya yang membahas pembelajaran Al-Qur'an pada anak usia dini.
- 2) Membuka peluang penelitian lanjutan, misalnya mengenai media yang digunakan dalam talaqqi atau strategi murojaah yang lebih efektif

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Metode Talaqqi

1. Pengertian Metode Talaqqi

Secara etimologis metode mempunyai arti cara kerja yang sudah tersusun secara sistematis untuk mempermudah pelaksanaan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu.¹² Metode banyak digunakan dalam banyak bidang, termasuk dalam suatu pembelajaran atau menghafal Al-Qur'an. Menurut Ahmadi dan Sholeh dalam mengajarkan dan mengenalkan Al-Qur'an tentunya membutuhkan suatu metode yang efektif.¹³

Salah satu metode yang tepat digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an yaitu metode talaqqi, yang mana metode ini menekankan proses pembelajaran secara langsung antara guru dan peserta didik melalui kegiatan mendengarkan, menirukan, dan mengulang bacaan Al-Qur'an di hadapan guru. Talaqqi berasal dari kata *talaqqa-yatalaqqa* yang berasal dari *fil laqiya-yalqa-liqaan* yang bermakna bertemu, berhadapan, menerima, atau mengambil sesuatu. Dalam pengertian istilah talaqqi merujuk pada metode yang dahulu diajarkan oleh Malaikat Jibril kepada Rasulullah SAW.¹⁴ Metode talaqqi merupakan salah satu cara pembelajaran yang digunakan

¹² Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran Paud*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2021, cet.1), 161

¹³ Regina Apriliya, dkk "Penerapan Metode Talaqqi dalam Membiasakan Anak Menghafal Al-Qur'an" *Journal of Education Research* 4,(1),2003 Pages 7-13

¹⁴ Indah Nur Amaliah, "Pembelajaran Tahfidz Al-qur'an Dengan Metode Talaqqi (Studi Kasus Di Madrasah Ibtidaiyah Asih Putera Kota Cimahi)," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4, no. 2 (2018): 230.

untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui interaksi langsung antara guru dan anak murid.¹⁵ Dalam metode ini, anak menerima pembelajaran secara lisan dengan cara mendengarkan bacaan guru, kemudian menirukan dan mengulang kembali bacaan tadi di hadapan guru.

Menurut Y. Imana, penyampaian bacaan Al-Qur'an dilakukan oleh guru secara *musyafahah*, yaitu berhadapan langsung dengan peserta didik dalam suasana yang tenang dan nyaman. Dalam proses ini, guru membacakan ayat-ayat Al-Qur'an, kemudian membimbing anak untuk menirukan dan mengulang bacaan tersebut secara berulang hingga anak mampu menghafalnya dengan baik.¹⁶ Pola pembelajaran seperti ini dikenal dengan istilah metode talaqqi. Metode talaqqi dinilai efektif dalam menyampaikan materi hafalan Al-Qur'an kepada anak usia dini karena melibatkan interaksi langsung antara guru dan anak, serta sesuai dengan karakteristik dan tahap perkembangan anak.

Metode talaqqi adalah metode yang digunakan guru menyampaikan bacaan al-qur'an kepada anak didiknya secara langsung bertatap muka tanpa perantara lain. Talaqqi sendiri memiliki arti belajar membaca maupun menghafal Al-Qur'an secara langsung kepada orang yang lebih ahli dalam

¹⁵ Muhammad Alif Dzuljalali Am, dkk "Penerapan Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Smpit Plus Baitul Ma'arif" *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* Volume 10 Nomor 03, September 2025

¹⁶ Y Imana, *Sudah Baik dan Benarkah Bacaan Al-Qur'anku Panduan tahsin/tajwid Sistematis Metode Asyarah* (Bandung: Khasanah Intelektual, 2019), hlm 7.

membaca Al-Qur'an.¹⁷ Al-Qur'an sebagai pedoman utama dalam ajaran islam yang memegang peran penting bagi kehidupan manusia. Umat Islam dianjurkan untuk membaca, mempelajari, mengajarkan serta mengamalkan kandungan dalam al-qur'an dalam kehidupan sehari-hari seseorang akan memperoleh ilmu, petunjuk, rahmat, yang bermanfaat baik di dunia maupun akhirat.¹⁸

Nabi Muhammad SAW sendiri belajar Al-Qur'an melalui metode talaqqi, ketika Malaikat Jibril menyuruh beliau dengan perintah “*iqra*” (bacalah). Nabi menjawab, “*ma ana biqāri*” (saya tidak bisa membaca). Perintah itu diulangi Jibril untuk kedua kalinya, dan Nabi kembali memberikan jawaban yang sama. Setelah Jibril mengulanginya untuk ketiga kalinya, barulah Nabi mengikuti dan membaca seperti yang Jibril bacakan. Dalam salah satu firman Allah subhanahu wata'ala yang mengenai Rasulullah menghafal Al-Qur'an dengan metode Talaqqi Q.S. Al-Qiyamah/75:16 18

لَا تُحَرِّكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ ۚ ۱٦ إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ۚ ۱٧ فَإِذَا قَرَأَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ۚ

۱۸

Yang artinya: “ *Jangan engkau (Muhammad) gerakkan lidahmu (untuk membaca Al Qur'an) karena hendak cepat-cepat (menguasai) nya. Sesungguhnya Kami yang akan mengumpulkannya (di dadamu) dan*

¹⁷ Ima Ahadiyah, dkk “Implementasi Metode Talaqqi Dalam Upaya Meningkatkan Tahsin Qiro'atil Qur'an Bagi Anak Usia Dini Di Tkq Miftahurrahmah” Institut Agama Islam Latifah Mubarakiyah (IAILM), Tasikmalaya, Indonesia

¹⁸ Abdul Rahman “Strategi Guru Agama Desa Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Warga Desa” JOEAI (*Journal of Education and Instruction*) Volume 3, Nomor 1, Juni 2020 hlm 60

*membacakannya. Apabila Kami telah selesai membacakannya maka ikutilah bacaannya itu.*¹⁹

Dilihat dari cara penyampaiannya, metode talaqqi memiliki dua tahapan. Pertama, guru membacakan atau menjelaskan materi di hadapan murid, sementara murid mendengarkan dengan saksama dan biasanya diakhiri dengan sesi tanya jawab. Kedua, murid membacakan kembali di depan guru, lalu guru memperbaiki apabila ada kesalahan. Inti dari metode talaqqi adalah proses menghafal Al-Qur'an atau Juz Amma dengan bimbingan langsung dari seorang guru.

Dalam pembelajaran lembaga pendidikan anak usia dini, metode talaqqi dapat dilakukan secara bersama-sama dalam satu kelas, di mana guru membacakan ayat atau surat pendek terlebih dahulu kemudian anak-anak mendengarkan dan menirukan bacaan guru secara bersamaan.²⁰ Melalui kegiatan yang dilakukan secara berulang dan terjadwal, anak menjadi terbiasa mendengar dan mengikuti bacaan yang benar sehingga terbentuk pembiasaan yang positif dalam pembelajaran melalui metode talaqqi.

Dalam pelaksanaan metode talaqqi, peran guru sangat penting, terutama sebagai pemberi contoh bacaan yang benar sekaligus membimbing anak dalam proses belajar. Guru tidak hanya membacakan ayat tetapi juga memperhatikan pelafalan anak, dan memberikan perbaikan apabila terdapat

¹⁹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Hafalan dan Terjemahan* (Bandung: Cordoba, 2019), 577.

²⁰ Sri Hartati, Nadiya Halimah, Utami Sulistyani, & Ngatmin Abbas, *Efektivitas Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Anak Usia Dini*, *Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah* (2024).

kesalahan dalam bacaan. Selain itu guru juga di minta untuk bersikap sabar, lembut, dan memberikan motivasi agar anak tetap merasa nyaman dan tidak tertekan saat mengikuti pembelajaran melalui metode talaqqi ini.²¹

Walaupun metode talaqqi bukanlah sesuatu yang baru dalam pendidikan dunia Al-Qur'an, metode ini tetap dipertahankan dan digunakan sampai sekarang karena memiliki keistimewaan yang menekankan pembiasaan baik melalui interaksi sosial langsung. Interaksi ini penting karena membantu anak dalam mengembangkan kemampuan kognitif dasar seperti fokus, konsentrasi, dan kemampuan mendengarkan yang memiliki peran penting dalam keberhasilan pembelajaran jangka panjang.²²

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa metode talaqqi merupakan metode pembelajaran Al-Qur'an yang dilakukan melalui interaksi langsung antara guru dan peserta didik melalui kegiatan mendengarkan, menirukan, dan mengulang bacaan Al-Qur'an. Metode ini telah digunakan sejak masa Rasulullah SAW dan dinilai efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an, khususnya pada anak usia dini.

Melalui bimbingan langsung dan suasana pembelajaran yang tenang serta terarah, metode talaqqi sesuai dengan karakteristik perkembangan anak dan membantu meminimalkan kesalahan bacaan. Oleh karena itu, metode

²¹ Dewi Fortuna Fajrin dkk., *The Talaqqi Method: Its Effectiveness on Students' Ability to Memorize the Qur'an*, *Journal of Innovation and Research in Primary Education* (2025).

²² Misykat al-Anwar, "Penerapan Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Al-Qur'an," *Misykat al-Anwar: Jurnal Kajian Islam dan Masyarakat*, Vol. 7, No. 1, 2024, hlm. 51–53.

talaqqi menjadi salah satu metode yang tepat digunakan dalam pembelajaran dan hafalan Al-Qur'an pada anak usia dini.

2. Ciri-Ciri Metode Talaqqi

Hasan bin Ahmad bin Hasan Hammam menyebutkan ada beberapa ciri-ciri metode talaqqi yaitu:

- a. Metode talaqqi merupakan salah satu metode mengajar menghafal al-qur'an peninggalan Rasulullah SAW yang ia ajarkan kepada para sahabat, kemudian dilanjutkan oleh para tabi'in dan para ulama hingga saat ini.
- b. Metode talaqqi dilakukan secara *face to face* yaitu dengan cara tatap muka oleh seorang guru kepada muridnya dalam sebuah kelas atau ruang belajar.
- c. Metode talaqqi merupakan metode yang efektif dalam mengajarkan membaca dan menghafalkan al-qur'an secara benar dan mudah dipahami dan diterapkan oleh semua kalangan.
- d. Metode talaqqi juga dikenal dengan istilah *musyafahah*, yaitu pembelajaran al-quran yang dilakukan secara langsung antara guru dan murid, di mana murid memperhatikan gerak bibir guru agar dapat melafalkan makhraj yang benar

- e. Dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an, metode talaqqi sangat membantu dalam mengenalkan ayat yang belum di hafal serta mengulang hafalan agar menjadi lebih kuat dan lancar.²³

Dari ciri-ciri diatas dapat di simpulkan bahwa metode talaqqi merupakan metode pembelajaran Al-Qur'an yang dilakukan secara langsung antar guru dan murid sejak masa Rasulullah SAW sampai sekarang. Metode ini menekankan pada contoh bacaan dari guru, kegiatan mendengarkan, menirukan, mengulang bacaan secara terarah, sehingga dinilai efektif dalam membantu anak usia dini memperkuat hafalan.

3. Langkah-Langkah Metode Talaqqi

Langkah-langkah metode talaqqi berikut dirangkum dari berbagai sumber yang membahas praktik pembelajaran talaqqi dalam pendidikan Al-Qur'an.

- a. Persiapan dan pengkondisian pembelajaran, dimana guru menyiapkan suasana kelas yang kondusif, dan menyiapkan peserta didik untuk kegiatan membaca atau menghafal Al-Qur'an secara langsung.
- b. Penyampaian atau penjelasan materi, disini guru menjelaskan ayat-ayat atau surat yang akan dipelajari, termasuk aturan bacaan tajwid dan makhraj huruf yang benar sebelum memulai.
- c. Mencontohkan bacaan, yaitu guru akan membacakan ayat Quran yang akan dihafal secara perlahan dan tepat, sehingga peserta didik dapat mendengar bacaan yang benar sebagai contoh yang harus ditiru.²⁴

²³ Luluk Mutoharoh "Implementasi Metode Talaqqi Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Tpa Darul Qur'an Adilla Megang Sakti Iii Kabupaten Musirawas" Skripsi hlm 18-19

- d. Menirukan bacaan oleh peserta didik, dimana anak akan menirukan bacaan guru sesuai dengan makhraj huruf, tajwid, dan intonasi yang telah diberikan contoh.
- e. Mendengarkan dan menyimak, anak-anak yang menunggu gilirannya dianjurkan menyimak bacaan teman supaya suasana pembelajaran tetap fokus dan saling belajar.
- f. Evaluasi bacaan, guru mengevaluasi bacaan satu per satu untuk mengetahui tingkat ketepatan pengucapan huruf, penerapan tajwid, serta perkembangan hafalan peserta didik. Evaluasi ini menentukan apakah murid dapat melanjutkan ke ayat berikutnya atau perlu pengulangan.
- g. Pengulangan dan penguatan (murojaah), anak akan mengulang bacaan sebagai penguatan terhadap hafalannya.

Berdasarkan langkah-langkah metode talaqqi diatas dapat di simpulkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an melalui metode talaqqi dilakukan secara sistematis dan berpusat pada interaksi langsung antara guru dan peserta didik. Proses pembelajaran dimulai dari persiapan dan penyampaian materi, dilanjutkan dengan pemberian contoh bacaan oleh guru, peniruan oleh peserta didik, hingga evaluasi dan penguatan melalui murojaah. Rangkaian langkah ini membantu peserta didik memahami dan memperbaiki bacaan secara bertahap, sehingga metode talaqqi efektif

²⁴ Kinana Dwinta Sukma dan Syamsu Nahar, "The Effectiveness of the Talaqqi Musyafahah Method in Improving Students' Al-Qur'an Memorization Skills," *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman* 14, no. 1 (2025).

dalam meningkatkan ketepatan bacaan dan hafalan Al-Qur'an, khususnya pada anak usia dini.

4. Indikator Keberhasilan Metode Talaqqi

Indikator keberhasilan metode talaqqi dilihat dari motivasi belajar dan sikap santri selama mengikuti proses pembelajaran. Kedua aspek ini merupakan faktor internal yang berasal dari dalam diri santri dan berperan penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran. Santri yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan menunjukkan sikap belajar yang serius, tekun, disiplin dan bertanggung jawab dalam mengikuti setiap tahapan dalam mengikuti setiap proses pembelajaran.

Dalam penerapan metode talaqqi, motivasi belajar menjadi faktor yang sangat penting karena metode ini mengharuskan konsentrasi yang tinggi serta kesabaran dalam mengikuti penjelasan guru yang disampaikan secara perlahan dan mendetail. Santri yang memiliki motivasi belajar yang kuat akan lebih sabar mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan secara bertahap, sehingga lebih mudah menerima bimbingan dan koreksi dari guru.

Selain motivasi, sikap menghormati guru juga menjadi faktor pendukung keberhasilan metode talaqqi. Sikap tersebut membuat santri lebih mudah menerima bimbingan dan arahan dari guru selama proses pembelajaran. Dengan demikian, motivasi belajar dan sikap santri menjadi faktor internal yang mendukung keberhasilan penerapan metode talaqqi.²⁵

²⁵ Raden Saleh, dkk “ *Pendidikan Agama Islam Di Ruang Nyata Dari Spiritualitas Hingga Transformasi Digital*” (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2026) hal 117

5. Kelebihan Dan Kekurangan Metode Talaqqi

Setiap metode tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Seperti metode talaqi ini memiliki kelebihannya seperti:²⁶

- a. Membantu menjaga keaslian bacaan Al-Qur'an tetap benar.
- b. Guru bisa langsung memperbaiki bacaan anak jika ada kesalahan.
- c. Anak dapat melihat secara langsung bagaimana guru mengucapkan setiap hafalan dan bacaan
- d. Guru dapat memantau sejauh mana kemampuan anak berkembang.
- e. Kehadiran guru membuat anak lebih fokus saat belajar.
- f. Anak bisa mendapatkan nasihat dan bimbingan langsung dari guru selama proses belajar Al-Qur'an.

Berdasarkan uraian kelebihan metode talaqqi di atas, dapat disimpulkan bahwa metode talaqqi merupakan metode pembelajaran Al-Qur'an yang efektif, khususnya bagi anak usia dini. Melalui interaksi langsung antara guru dan peserta didik, keaslian dan ketepatan bacaan Al-Qur'an dapat terjaga dengan baik karena guru dapat memberikan contoh bacaan yang benar sekaligus melakukan perbaikan secara langsung apabila terjadi kesalahan. Selain itu, peserta didik dapat melihat dan menirukan secara langsung cara pengucapan huruf serta bacaan yang dicontohkan oleh guru.

²⁶ Ratnasari Diah Utami dan Yosina Maharani, "Kelebihan dan Kelemahan Metode Talaqqi dalam Program Tahfidz Al-Qur'an Juz 29 dan 30 pada Siswa Kelas Atas Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah," *Vol. 5, No. 2* (Desember 2018).

Kehadiran guru dalam proses pembelajaran juga berperan penting dalam meningkatkan fokus dan kedisiplinan anak, serta memudahkan guru dalam memantau perkembangan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an setiap peserta didik. Bimbingan dan nasihat yang diberikan secara langsung selama proses pembelajaran menjadikan metode talaqqi tidak hanya berorientasi pada hafalan, tetapi juga pada pembentukan sikap dan kebiasaan belajar Al-Qur'an yang baik. Oleh karena itu, metode talaqqi tepat digunakan sebagai salah satu metode pembelajaran Al-Qur'an yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan anak usia dini.

Dari kelebihan metode talaqqi yang sudah di jelaskan diatas terdapat juga kekurangan pada metode ini, yaitu:

- a. Pembelajarannya bisa terasa membosankan bagi anak karena bersifat berulang serta membutuhkan kesabaran, kedisiplinan, dan ketekunan.
- b. Anak dengan kemampuan kognitif lebih lambat biasanya memerlukan waktu lebih lama untuk menyelesaikan hafalan.
- c. Metode ini memerlukan waktu yang cukup panjang baik saat anak menyetorkan bacaan maupun ketika guru membetulkan bacaannya, sehingga dianggap kurang efisien.²⁷

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa metode talaqqi memiliki beberapa keterbatasan, di antaranya proses pembelajaran

²⁷ Ria Handayani Hasibuan & Masganti Sit, *Enhancing Qur'anic Memorization Using the Talaqqi Method Assisted by Audio-Visual Media Among Children Aged 5-6 Years*, *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*.

yang cenderung berulang sehingga berpotensi menimbulkan rasa bosan pada anak. Selain itu, anak dengan kemampuan kognitif yang lebih lambat membutuhkan waktu lebih lama dalam proses hafalan. Metode talaqqi juga memerlukan waktu yang cukup panjang dalam pelaksanaannya, baik saat penyeteroran hafalan maupun dalam proses perbaikan bacaan, sehingga kurang efisien jika diterapkan pada waktu pembelajaran yang terbatas.

B. Kegiatan Murojaah Dalam Pembelajaran Al-Qur'an

1. Pengertian Murojaah Dalam Pembelajaran Al-Qur'an

Murojaah merupakan kegiatan mengulang kembali hafalan anak dengan tujuan menjaga hafalan agar tetap tersimpan dalam ingatan mereka.²⁸ Kemampuan mengingat anak masih terus berkembang, hafalan yang tidak diulang biasanya lebih cepat hilang. Oleh karena itu, pengulangan secara rutin sangat membantu agar hafalan anak semakin kuat dan tidak mudah lupa.

Secara bahasa, murojaah berarti mengulang-ulang. Pada anak usia dini, metode murojaah digunakan sebagai cara untuk menstabilkan hafalan Al-Qur'an, terutama hafalan surat-surat pendek. Dalam menghafal Al-Qur'an ada tiga macam metode murojaah yang efektif yaitu murojaah sendiri, murojaah bersama teman, dan murojaah bersama ustadh.²⁹ Dari Abu Musa

²⁸ Abu Abdil Malik Abdul A'la, *Wahai Anakku Ambil Qur'anmu*, 1 ed. (Lamongan: Maktabah Kampung Baru, 2019), 114–15.

²⁹ Feni Mercellina, "Metode Pembelajaran Muroja'ah pada Rumah Tahfizh Qur'an An-Nuur," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 09, No. 02 (Agustus 2020).

radiyallahu'anhu, dari Nabi beliau bersabda: “Jagalah (hafalan) Al-Qur'an! Demi Allah yang jiwaku ditangannya itu (hafalan Al-Qur'an) sangat cepat perginya daripada unta yang diikat.”³⁰

Menurut Ahmad Syarifudin murojaah atau *al-muraja'ah* adalah mengulang-ngulang pelajaran atau hafalan yang mana dalam hal ini guru membaca dengan keras secara berulang-ulang, sedangkan anak mengikuti apa yang dibacakan oleh guru dan mengulang-ulangnya sampai hafal. Setelah itu, hafalan jaga dengan mengulang-ulangnya secara rutin kapan dan dimana saja.³¹

Menurut M. Ilyas murojaah adalah salah satu metode untuk memelihara atau menjaga hafalan agar tetap terjaga. Pada dasarnya tidak ada hafalan tanpa murojaah, seperti contohnya ketika hafalan seseorang bertambah maka harus bisa untuk menyempatkan mengulang hafalan tadi agar hafalannya tetap terjaga.³²

Kegiatan muroja'ah pada anak usia dini juga sesuai dengan teori perkembangan kognitif. Piaget menjelaskan bahwa anak usia 5–6 tahun berada pada tahap praoperasional, di mana proses belajar berlangsung melalui imitasi, pengulangan, dan penguatan. Hal ini menunjukkan bahwa murojaah sangat cocok untuk karakteristik belajar anak, karena pengulangan

³⁰ HR. Abu Musa Al-Asy'ari

³¹ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak: Membaca, Menulis, dan Mencintai al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), h. 80-81

³² M. Ilyas “*Metode Muraja'ah Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an*” *Jurnal Pendidikan Islam*

membantu mengubah memori jangka pendek menjadi memori jangka panjang.³³

Teori Vygotsky juga menegaskan pentingnya *scaffolding* atau dukungan dari orang dewasa yang lebih ahli dalam hal ini guru yang membantu anak melalui contoh bacaan, perbaikan kesalahan, dan pendampingan selama proses pengulangan.³⁴ Dengan demikian, metode muroja'ah bukan hanya relevan secara religius, tetapi juga sejalan dengan prinsip pendidikan anak usia dini yang menekankan pembiasaan, pendampingan, dan stimulasi berulang.

Dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an, murojaah juga membantu pembentukan karakter anak. Pengulangan yang konsisten dapat menumbuhkan kedisiplinan, kesabaran, dan kecintaan terhadap Al-Qur'an. Anak tidak hanya belajar menghafal, tetapi juga belajar menghargai proses dan ketekunan. Karena itu, murojaah merupakan metode penting dalam pembelajaran Al-Qur'an bagi anak usia dini karena mampu mengoptimalkan aspek kognitif, emosional, dan spiritual secara bersamaan.

Dapat disimpulkan murojaah merupakan kegiatan pengulangan hafalan yang berperan penting dalam menjaga hafalan Al-Qur'an pada anak usia dini. Melalui pengulangan yang dilakukan secara mandiri, bersama teman, maupun dengan bimbingan guru, hafalan anak menjadi lebih kuat dan tidak mudah hilang.

³³ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.

³⁴ Chairul Anwar “ *Buku Terlengkap Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*” Yogyakarta; IRCiSoD 2017 hlm 345

2. Bentuk atau Cara Pelaksanaan Kegiatan Murojaah Dalam Pembelajaran Al-Qur'an

Dalam pembelajaran Al-Qur'an dapat dilaksanakan dalam berbagai bentuk dan cara yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, serta kondisi lembaga pendidikan. Pada anak usia dini, pelaksanaan murojaah perlu dilakukan secara bertahap, berulang, dan dalam suasana yang menyenangkan agar anak tidak merasa tertekan. Beberapa bentuk pelaksanaan murojaah yang umum diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an adalah sebagai berikut.

a. Murojaah Individu

Murojaah individu, dilakukan dengan cara peserta didik mengulang hafalan Al-Qur'an secara satu per satu di hadapan guru. Dalam kegiatan ini, guru mendengarkan bacaan anak secara langsung dan memberikan koreksi apabila terdapat kesalahan dalam pengucapan makharjul huruf, penerapan tajwid, maupun kelancaran bacaan.³⁵ Bentuk murojaah ini dinilai efektif karena guru dapat memantau perkembangan hafalan setiap anak secara lebih mendalam dan terarah. Selain itu, murojaah individu juga melatih keberanian dan kepercayaan diri anak dalam membaca Al-Qur'an.

³⁵ Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, Yogyakarta: Diva Press, 2018.

b. Murojaah Kelompok

Murojaah kelompok dilakukan dengan cara anak-anak mengulang hafalan secara bersama-sama dalam kelompok kecil atau secara klasikal. Guru memimpin kegiatan murojaah dengan membacakan ayat atau surat, kemudian diikuti oleh seluruh peserta didik. Bentuk ini membantu anak mengingat hafalan melalui kebiasaan pengulangan bersama dan menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan.³⁶ Murojaah kelompok juga dapat menumbuhkan rasa kebersamaan serta saling mengingatkan antar peserta didik.

c. Murojaah Rutin

Murojaah rutin, merupakan kegiatan pengulangan hafalan yang dilakukan secara konsisten setiap hari, baik sebelum menambah hafalan baru maupun setelahnya. Pelaksanaan murojaah harian bertujuan untuk menjaga hafalan agar tetap melekat dalam ingatan anak dan tidak mudah hilang. Dalam pembelajaran anak usia dini, murojaah rutin biasanya dilakukan dalam waktu singkat namun berulang, sehingga anak terbiasa berinteraksi dengan Al-Qur'an setiap hari.³⁷

d. Murojaah Hafalan Lama dan Hafalan Baru

Dalam praktik pembelajaran Al-Qur'an, murojaah dapat dibedakan antara pengulangan hafalan baru dan hafalan lama. Hafalan baru diulang

³⁶ Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani, 2015.

³⁷ Abdul Aziz Abdur Rauf, *Pedoman Dauroh Al-Qur'an*, Jakarta: Markaz Al-Qur'an, 2016

untuk memperkuat ingatan awal anak, sedangkan hafalan lama dimurojaah untuk menjaga hafalan agar tetap lancar dan tidak terlupakan.³⁸ Pembagian ini membantu guru mengatur keseimbangan antara penambahan hafalan dan pemeliharaan hafalan yang telah diperoleh sebelumnya.

e. Murojaah dengan Pendampingan Guru

Pelaksanaan murojaah pada anak usia dini sangat memerlukan pendampingan guru secara aktif. Guru tidak hanya berperan sebagai pendengar, tetapi juga sebagai pembimbing yang memberikan motivasi, penguatan, serta nasihat kepada anak. Pendampingan guru dalam kegiatan murojaah membantu anak merasa aman, nyaman, dan termotivasi untuk terus mengulang hafalan Al-Qur'an dengan baik dan benar.

f. Murojaah dalam Kegiatan Pembiasaan

Murojaah juga dapat dilaksanakan sebagai bagian dari kegiatan pembiasaan di sekolah, seperti sebelum memulai pembelajaran, saat kegiatan pembukaan, atau pada waktu tertentu yang telah dijadwalkan.³⁹ Pembiasaan murojaah ini bertujuan untuk menanamkan kecintaan anak terhadap Al-Qur'an sejak dini serta membentuk kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari.

³⁹ Kinana Dwinta Sukma & Syamsu Nahar, "The Effectiveness of the Talaqqi Musyafahah Method in Improving Students' Al-Qur'an Memorization Skills," *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*, 2024/2025.

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan murojaah dalam pembelajaran Al-Qur'an pada anak usia dini dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti secara individu, kelompok, rutin, pengulangan hafalan lama dan baru, serta melalui pendampingan guru dan kegiatan pembiasaan. Pelaksanaan murojaah perlu dilakukan secara bertahap, berulang, dan dalam suasana yang menyenangkan agar anak merasa nyaman dan tidak tertekan. Dengan pendampingan guru yang aktif, kegiatan murojaah tidak hanya membantu menjaga dan memperkuat hafalan Al-Qur'an anak, tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri, kebiasaan baik, dan kecintaan anak terhadap Al-Qur'an sejak usia dini.

3. Indikator Murojaah

Berdasarkan berbagai studi dan jurnal pendidikan islam, indikator murojaah (mengulang hafalan) adalah sebagai berikut:

a. Kualitas Hafalan

Keberhasilan kegiatan murojaah dinilai melalui beberapa aspek, yaitu kelancaran hafalan, yang terlihat dari kemampuan anak melafalkan ayat tanpa banyak jeda dan kesalahan. Selain itu, guru memperhatikan fokus dan konsentrasi anak saat mengulang hafalan, karena hal tersebut memengaruhi kualitas hafalan. Aspek lain yang

dinilai adalah ketepatan bacaan, yang menunjukkan kejelasan dan kebenaran pelafalan huruf.⁴⁰

b. Konsistensi

Selain dari kemampuan hafalan intensitas waktu juga berfokus pada seberapa sering dan seberapa lama kegiatan mengulang hafalan dilakukan. Dalam pembelajaran anak usia dini, murojaah dilaksanakan secara rutin dan terjadwal, misalnya setiap hari sebelum dan sesudah kegiatan inti pembelajaran. Waktu yang digunakan relative singkat namun konsisten, disesuaikan dengan rentang konsentrasi anak agar tidak merasa lelah atau bosan. Intensitas waktu yang teratur membantu anak mempertahankan hafalan, meningkatkan kelancaran bacaan, dan membentuk kebiasaan positif dalam mengulang hafalan secara terus-menerus.

C. Perkembangan Anak Usia 5-6 Tahun

1. Pengertian Anak Usia Dini

Menurut *National Association for The Education of Young Children* (NAEYC) menyatakan bahwa anak usia dini adalah anak yang berusia 0 sampai dengan 8 tahun. Pada masa ini anak sedang berada dalam proses

⁴⁰ Siti Inarotul Afidah "Implementasi Metode Muraja'ah Dalam Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Amanatul Qur'an Pacet Mojokerto" *Jurnal Pendidikan dan Keilmuan Islam*, Vol 9 thn 2022

pertumbuhan dan perkembangan dalam segala aspek yaitu aspek fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan moral.⁴¹

Menurut Surdiarianti Sudarto anak usia dini adalah masa dimana kehidupan anak berada diusia 0-5 tahun dimana pada masa ini perkembangan memori anak sangat tinggi di ibaratkan seperti spons yang didalam air yang menyerapnya sangat cepat dan apapun akan diserap baik yang baik ataupun yang buruk. Oleh karena itu masa usia dini adalah masa yang sangat tepat untuk memberikan berbagai macam stimulus.⁴²

Menurut Jean Piaget usia dini yaitu usia 2 sampai 7 tahun merupakan fase *pra operasional* atau tahapan usia yang dikategorikan bahwa anak belum bisa berpikir logis, namun sudah memiliki penalaran *intuitif*. Anak usia dini memiliki pemikiran yang sangat imajinatif dan menganggap bahwa benda yang tidak hidup pun mempunyai perasaan.

Menurut kak Seto Mulyadi anak adalah anak, anak bukan manusia dewasa mini, anak harus di didik dengan cinta dan kasih sayang, bukan hanya dengan tekanan dan hukuman. Dunia anak adalah dunia bermain, anak senang sekali belajar asal dilakukan dengan cara yang

⁴¹ Tisna Syafnita, dkk “Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini” (Kota Malang; PT. Literasi Nusantara Abadi Grup) 2023, hlm 3

⁴² Impian Production Official “*Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini-Sudiaryanti (Instruktur Nasional TK-KB)*” Youtube Video, 01:16 30 Juli 2020
<https://youtu.be/CMFOezJrXEs?si=38cPvaj5zFqMmPHh>

menyenangkan bukan hanya berfokus pada penguasaan calistung (membaca, menulis, dan berhitung).⁴³

Masa anak usia dini adalah masa eksplorasi, masa identifikasi/imitasi, masa peka, masa bermain dan masa membangkang tahap awal. Namun disisi lain masa usia dini adalah masa keemasan anak yang tidak dapat diulang pada masa-masa berikutnya, jika potensinya tidak terstimulasi secara optimal dan maksimal pada usia dini. Dampak dari tidak tersimulasi potensi saat usia emas akan menghambat tahap perkembangan anak berikutnya.

Terdapat enam tahap perkembangan anak usia dini menurut Bronson, yaitu (1) *young infants* lahir hingga usia enam bulan); (2) *older infants* (7 hingga 12 bulan); (3) *young toddlers* (usia satu tahun); (4) *older toddlers* (usia 2 tahun); (5) *kindergarten* (usia 3 sampai 5 tahun); dan (6) anak sekolah dasar kelas rendah atau *primary school* (usia 6 sampai 8 tahun). Sedangkan menurut undang-undang anak usia 7 hingga 8 tahun tidak termasuk dalam kategori anak usia dini, karena usia mereka sudah masuk ke dalam usia sekolah dasar.⁴⁴

Berdasarkan penjelasan teori diatas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada usia awal kehidupan dengan karakteristik perkembangan yang sangat pesat, yang mana meliputi aspek

⁴³ Ninik Purwadi “ *Monitoring Pembelajaran Konsep Learning By Playing And Playing For Learning Sebagai Peningkatan Kualitas Pendidikan Di TK*” Jurnal PINUS Vol 3 No 2 Maret 2018 hlm 109

⁴⁴ Dr. Dadan Suryana, M. Pd “*Pendidikan Anak Usia Dini*” Kencana, Jakarta 2021 hlm 29

fisik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, moral, serta spiritual. Masa ini sering disebut sebagai masa emas (golden age) karena kemampuan anak dalam menyerap berbagai informasi sangat tinggi dan menentukan perkembangan pada tahap-tahap selanjutnya.

Anak usia dini belum mampu berpikir logis secara matang, namun anak memiliki daya imajinasi dan penalaran yang sangat kuat, sehingga membutuhkan pendekatan yang sesuai dengan dunia anak, dengan cara bermain, menunjukkan rasa kasih sayang, dan banyak pengalaman yang menyenangkan. Oleh karena itu, pemberian menjadi pondasi yang sangat penting agar potensi anak dapat berkembang secara maksimal dan tidak menghambat perkembangan di masa berikutnya.

2. Karakteristik Anak Usia Dini

Pada usia ini anak sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan dengan pesat bertanya merupakan salah satu cara untuk mengembangkan pengetahuannya. Selain itu anak juga menunjukkan karakteristik tertentu yang berbeda dari usia diatasnya sebagaimana akan dijabarkan berikut ini:⁴⁵

a. Anak Memiliki Rasa Ingin Tahu Yang Tinggi

Anak usia dini sangat tertarik dengan apa saja yang ada disekitarnya dan ingin mengetahui segala sesuatu yang ia lihat. Rasa

⁴⁵ Ifina Trimuliana, M. Pd “Orang Tua Berbagi”:
<https://paudpedia.kemendikdasmen.go.id/komunitas-pembelajar/warga-inofatif/kenali-karakteristik-khas-anak-usia-dini?ref=MjAyMTAwNTA4MDQtMzcxYTU5MmM=&ix=My1jMzJINml100> diakses pada Senin, 12 Mei 2025 21:25 WIB

ingin tahu tersebut ditunjukkan dengan macam pertanyaan seperti: apa, kenapa, bagaimana, kapan dan lain sebagainya.

b. Anak Bersifat Unik

Meskipun terdapat banyak kesamaan dalam pola umum perkembangan namun anak memiliki keunikan masing-masing, misalnya dalam hal cara belajar, dan minat anak terhadap topic tertentu. Keunikan ini bisa berasal dari faktor genetis atau faktor lingkungan oleh karena itu penting bagi orang tua maupun pendidik untuk memahami keunikan anak masing-masing.

c. Anak Umumnya Kaya Akan Fantasi

Anak usia dini sangat suka membayangkan dan mengembangkan berbagai hal. Anak dapat bercerita seolah-olah sedang mengalaminya padahal hal tersebut hanyalah imajinasi anak. Imajinasi ini membantu anak mengembangkan kreatifitas, memecahkan masalah, dan memahami dunia sekitarnya dengan cara yang unik dan menarik. Dengan demikian, anak dapat mengekspresikan diri dan mengembangkan kemampuan berpikir yang lebih luas dan imajinatif.

d. Anak Merupakan Masa Belajar Yang Paling Potensial

Usia dini menjadi masa yang paling peka dan potensial bagi anak untuk mempelajari sesuatu. Pada masa ini, anak memiliki kemampuan untuk menyerap informasi dan pengalaman baru dengan cepat dan efektif. Oleh karena itu, pengalaman dan stimulasi yang tepat pada

anak usia dini dapat memberikan dampak jangka panjang dan positif pada perkembangan kognitif, sosial emosional anak.

e. Anak Bersifat Egosentris

Pada umumnya anak masih bersifat egosentris atau selalu mau menang sendiri. Hal ini dapat kita lihat dari sikap anak yang masih suka merebut mainan, sering menangis dan merengek. Namun dengan bimbingan dan pengalaman sosial yang tepat, anak dapat belajar untuk berbagi, bekerja sama, dan mengembangkan empati terhadap lingkungan orang lain.

d. Anak Memiliki Daya Konsentrasi Yang Pendek

Anak usia dini cenderung mudah terganggu dan sulit fokus pada suatu kegiatan dalam waktu yang lama. Oleh karena itu, penting untuk menyajikan aktifitas yang menarik dan bervariasi untuk membantu meningkatkan kemampuan konsentrasi anak. Dengan demikian, anak dapat belajar lebih efektif dan mengembangkan kemampuan fokus yang lebih baik.

e. Anak Adalah Makhluk Sosial⁴⁶

Anak usia dini mulai suka bergaul dan bermain dengan teman sebaya, bermain bersama teman membantu anak meningkatkan kemampuan empati dan mengendalikan emosi. Penting untuk

⁴⁶ Andi Agusniatih, Jane M Manopa “*Keterampilan Sosial Anak usia Dini: Teori dan Metode Pengembangan*” Edu Publisir: Tasikmalaya 2019 hlm 13

menyediakan kesempatan bagi anak untuk berinteraksi dan bermain dengan teman-temannya.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa anak usia dini mempunyai karakteristik yang khas dan berbeda dengan anak usia di atasnya. Anak cenderung memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, bersifat unik, kaya akan fantasi, dan sedang berada pada masa belajar paling potensial, memiliki sifat egosentris, memiliki daya konsentrasi yang pendek, dan mulai berkembang sebagai makhluk sosial melalui interaksi dengan teman sebaya. Dari karakteristik-karakteristik tersebut menunjukkan bahwa anak usia dini membutuhkan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangannya.

3. Aspek Perkembangan Anak Usia 5-6 Tahun

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) aspek perkembangan anak usia dini meliputi: perkembangan agama dan moral, perkembangan kognitif, perkembangan bahasa, perkembangan fisik motorik, dan perkembangan sosial emosional dan seni.⁴⁷ Perkembangan anak usia dini berlangsung diawali di dalam keluarga atau rumah kemudian disekolah dan masyarakat.

⁴⁷ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

a. Perkembangan Agama dan Moral

Agama dapat dipahami sebagai pedoman yang mengajarkan manusia untuk berperilaku baik dan menjauhi perbuatan yang buruk. Ajaran agama telah memberikan arah dalam cara seseorang bersikap atau bertindak sesuai dengan keyakinan yang dianut.⁴⁸ Pada anak usia dini, perkembangan agama tampak dari kebiasaan sederhana yang diajarkan sejak kecil, seperti berperilaku baik, saling berbagi, menolong teman, dan meniru contoh yang diberikan oleh orang tua dan guru.

Dari bahasa latin moral yaitu *mos* yang bearti adat istiadat atau kebiasaan cara tingkah laku seseorang. Sedangkan menurut Desmita perkembangan moral adalah perkembangan yang berkaitan dengan aturan dan mengenai apa yang harusnya dilakukan oleh seseorang saat berinteraksi dengan orang lain.⁴⁹ Menurut Desmita anak-anak yang baru dilahirkan belum memiliki moral, namun anak memiliki potensi moral yang dapat dikembangkan seiring dengan pertumbuhannya.

Proses penanaman nilai agama dan moral pada anak dapat dimulai sejak usia dini. Karena pada masa usia dini anak lebih mudah menerima pembelajaran karena anak sedang berada di tahap aktif bermain dan sudah mulai bersosialisasi dengan lingkungan yang ada disekitarnya.

⁴⁸ Nurma “Penanaman Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini Di Tk Harapan Bunda Woyla Barat” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Volume 6 No1 (2022) Pages 53-62

⁴⁹ Annafi’ Nurul ‘Ilmi Azizah “Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini” Tahta Media Group, Surakarta 2024 hlm 4

Selain itu anak juga sudah mampu menerima arahan dan nasehat dari orang yang lebih tua darinya.

Adapun tingkat pencapaian perkembangan agama dan moral pada anak usia 5-6 tahun menurut permendikbud nomor 137 tahun 2014 yaitu anak sudah mengenal agama, anak membiasakan diri untuk sholat, anak memahami perilaku mulia jujur, penolong, sopan, hormat terhadap orang yang lebih tua darinya, dapat membedakan perilaku yang baik atau buruk, dan dapat mengenal ritual dan hari besar agama.⁵⁰

b. Perkembangan Kognitif

Menurut Al-Ghazali kognitif disebut dengan akal, yaitu seolah-olah suatu nur (cahaya) yang dimasukkan kedalam hati yang disediakan untuk mengetahui berbagai macam hal.⁵¹ Perkembangan kognitif pada umumnya berkaitan dengan perkembangan motorik. Perkembangan kognitif membahas bagaimana cara anak dapat meningkatkan kemampuan dalam menggunakan pengetahuannya baik dari cara anak berinteraksi, beradaptasi dan memahami banyak hal di sekitarnya.⁵²

Adapun aspek yang di pantau dari perkembangan aspek kognitif yaitu:

⁵⁰ Lilis Amperawati “Usulan Stppa Pendidikan Anak Usia Dini 5 - 6 Tahun” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Volume. 2, No. 2 November 2022

⁵¹ Eka Restiani Fatimah, Istikomah ” *KONSEP PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK USIA DINI (Studi Komparatif Jean Piaget dan Al-Ghozali)*” *JURNAL ALAYYA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* Volume 1, Nomor 1, Februari 2021 hlm 8-9

⁵² Adiani Hulu, dkk “Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun di Paud KB Ananda” *Jurnal Pendidikan Agama Kristen dan Katolik* Volume. 1, Nomor. 4, Tahun 2024

- 1) Pengetahuan dan pemahaman anak terhadap berbagai informasi.
- 2) Kemampuan anak dalam melakukan suatu proses atau langkah kegiatan.
- 3) Pemahaman anak tentang waktu dan ruang.
- 4) Kemampuan anak dalam mengingat dan menyimpan informasi (memori).⁵³

Daya ingat, fokus, dan pendengaran saling terkait dan saling memperkuat dalam proses pembelajaran anak usia dini. Daya ingat tidak akan optimal tanpa kemampuan untuk memusatkan perhatian terhadap materi yang dipelajari, dan pendengaran menjadi jalur utama pada anak yang masih menggunakan indera pendengaran sebagai salah satu cara belajar utama.⁵⁴

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan anak usia dini mencakup beberapa aspek penting seperti agama dan moral, kognitif, bahasa, fisik motorik, sosial emosional, dan seni, yang berkembang secara bertahap melalui lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Perkembangan agama dan moral dapat dilihat dari pembiasaan perilaku baik serta keteladanan yang diberikan oleh orang tua dan guru. Sementara itu, perkembangan kognitif berkaitan dengan

⁵³ Heleni Filtri, dkk “Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun di Tinjau dari Tingkat Pendidikan Ibu Di Paud Kasih Ibu Kecamatan Rumbai” *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 1, No 2, April 2018

⁵⁴ Santrock, John W., *Life-Span Development*, 15th ed. (New York: McGraw-Hill Education, 2019), 213–215

kemampuan anak dalam memahami, mengingat, dan menggunakan pengetahuan yang diperoleh melalui interaksi dengan lingkungan.

D. Pendidikan Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini

1. Pengertian Al-Qur'an

Secara etimologis Al-Qur'an berasal dari kata *qara-a*, *yaqra-u*, *qira'atan* atau *qur-anan* yang berarti mengumpulkan (*al-jam'u*) dan menghimpun (*aldhammo*) huruf-huruf serta kata-kata dari satu bagian ke bagian lain secara teratur.⁵⁵ Secara istilah al-qur'an merupakan firman Allah SWT yang berisikan mukjizat dan diturunkan kepada nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril yang diturunkan secara berangsur-angsur.

Menurut Abdul Wahab Khalaf, Al-Qur'an merupakan firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dalam bahasa Arab melalui perantaraan Malaikat Jibril. Kebenaran Al-Qur'an sekaligus menjadi bukti kerasulan Nabi Muhammad SAW. Al-Qur'an berfungsi sebagai pedoman hidup dan dasar hukum bagi seluruh umat manusia, al-qur'an disusun dalam bentuk mushaf yang diawali dengan Surah al-Fatihah dan diakhiri dengan Surah An-Nas.⁵⁶

Al-qur'an merupakan petunjuk bagi seluruh umat manusia karena di dalamnya terkandung ajaran agama islam yang mengantar aspek kehidupan

⁵⁵ Salim Said Daulay, dkk "Pengenalalan Al-Qur'an" *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Maret 2023, 9(5), 472-480

⁵⁶ Atika Septiana, dkk "Al-Qur'an Dan Urgensinya Dalam Kehidupan Manusia" Ta'rim: *Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini Vol. 4, No. 3 Agustus 2023*

dan keselamatan hidup manusia. Sebagaimana firman Allah dalam surah An-Nahl ayat 89 yang berbunyi:

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِّنْ أَنْفُسِهِمْ وَجِئْنَا بِكَ شَهِيدًا عَلَى هَؤُلَاءِ وَنَزَّلْنَا

ا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تِبْيَانًا لِّكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ ﴿٨٩﴾

Yang artinya: “(Ingatlah) hari (ketika) Kami menghadirkan seorang saksi (rasul) kepada setiap umat dari (kalangan) mereka sendiri dan Kami mendatangkan engkau (Nabi Muhammad) menjadi saksi atas mereka. Kami turunkan Kitab (Al-Qur’an) kepadamu untuk menjelaskan segala sesuatu sebagai petunjuk, rahmat, dan kabar gembira bagi orang-orang muslim.”⁵⁷

Melalui pengajaran Al-qur’an pada usia dini akan berfungsi untuk memberikan pengalaam belajar kepada anak, tetapi yang lebih penting berfungsi untuk mengoptimalkan perkembangan otak. Imam Suyuti mengatakan bahwa mengajarkan Al-Qur’an pada anak-anak merupakan salah satu diantara pilar-pilar islam, sehingga mereka bisa tumbuh diatas fitrah.⁵⁸

Belajar membaca huruf adalah salah satu pelajaran awal yang harus diajarkan pada anak, karena masa anak-anak merupakan masa paling intensif untuk mengenalkan pengetahuan yang baru namun, fase ini juga merupakan periode sensitif karena anak cenderung meniru apa yang mereka lihat dan dengar.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Al-Qur’an merupakan firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai pedoman hidup bagi umat manusia. Pengajaran Al-Qur’an sejak usia dini

⁵⁷ QS. An-Nahl:89

⁵⁸ Shabri Saleh Anwar, dkk “Pendidikan Al-Qur’an” PT Indragiri;Indragiri, 2020 hlm 6

sangat penting karena tidak hanya melatih kemampuan membaca, tetapi juga menanamkan nilai keimanan dan membentuk fitrah anak. Usia dini merupakan masa yang tepat untuk mengenalkan Al-Qur'an karena anak berada pada tahap perkembangan otak yang optimal dan mudah meniru apa yang dilihat dan didengar, sehingga pembiasaan membaca Al-Qur'an sejak dini memberikan dasar yang kuat bagi perkembangan keagamaan anak.

2. Tujuan Pendidikan Al-Qur'an Sejak Dini

Pendidikan Al-Qur'an sejak usia dini memiliki peran penting dalam membentuk fondasi keimanan, akhlak, dan kepribadian anak sebagai seorang muslim. Proses pendidikan ini bukan sekadar mengenalkan huruf atau mengajarkan cara membaca Al-Qur'an, tetapi juga mengarahkan anak untuk memahami nilai-nilai spiritual dan moral yang terkandung di dalamnya. Tujuan pendidikan Al-Qur'an harus dipahami sebagai suatu upaya pembentukan keseluruhan pribadi anak yang berlandaskan pada prinsip-prinsip Islam dan petunjuk kehidupan yang bersumber dari firman Allah SWT.

Salah satu tujuan dari pendidikan Al-Qur'an sejak dini adalah menanamkan keimanan (akidah) dan ketakwaan kepada Allah SWT dalam diri anak. Pendidikan Al-Qur'an berfungsi tidak hanya sebagai pembelajaran bacaan semata, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkenalkan nilai-nilai tauhid dan keyakinan kepada Allah SWT.⁵⁹ Pendidikan Al-Qur'an sejak dini

⁵⁹ Dewi Murni Wulandari, "Tujuan Pendidikan dalam Al-Qur'an," *Ilma Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023), <https://ojs.uid.ac.id/index.php/ilma/article/view/566>

memegang peranan penting dalam pembentukan moral dan karakter anak seperti kejujuran, kesabaran, kasih sayang, dan rasa tanggung jawab.⁶⁰

Dari penjelasan diatas perlu kita ketahui bahwa pendidikan Al-Qur'an sejak usia dini memiliki peran penting dalam membentuk dasar keimanan, akhlak, dan kepribadian anak sebagai seorang muslim. Pendidikan ini tidak hanya bertujuan mengajarkan kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keislaman, tauhid, dan ketakwaan kepada Allah SWT. Melalui pendidikan Al-Qur'an sejak dini, anak diarahkan untuk memiliki sikap dan perilaku yang mencerminkan akhlak mulia, seperti jujur, sabar, kasih sayang, dan tanggung jawab, sehingga menjadi bekal dalam perkembangan kepribadian anak di masa yang akan datang.

3. Prinsip Pembelajaran Al-Qur'an Ramah Anak

Pembelajaran Al-Qur'an pada anak usia dini merupakan bagian penting dari pendidikan keagamaan karena usia dini adalah fase sensitif bagi perkembangan spiritual dan moral anak. Prinsip pembelajaran Al-Qur'an ramah anak berfokus pada pendekatan yang menyenangkan, tidak memaksa, dan sesuai tumbuh kembang anak, menggabungkan nilai Islam dengan metode modern seperti bermain dan bercerita, menekankan kasih sayang serta keteladanan, serta membangun pemahaman mendalam (kognitif, nilai, emosional) tanpa mengabaikan hak anak untuk bermain, menjadikannya

⁶⁰ Siti Nurul Aprida & Suyadi, "*Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an terhadap Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini*," *Jurnal Obsesi* 6, no. 4 (2022), <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1959>

proses yang aman, nyaman, dan membahagiakan sesuai perspektif Al-Qur'an dan Sunnah.

Prinsip utama dalam pembelajaran Al-Qur'an ramah anak yaitu:

- a. Menyenangkan dan membahagiakan (*Fun Learning*) yaitu pembelajaran dilakukan dengan gembira, tanpa paksaan, sehingga anak belajar dengan senang hati.
- b. Berbasis bermain (*Play-Based Learning*) yaitu menggunakan permainan sebagai media utama karena bermain adalah hak dan cara anak belajar alami (sesuai hadits Anas bin Malik).
- c. Kasih sayang dan keteladanan (*Love & Role Model*) dimana guru menjadi teladan dan mendidik dengan kelembutan, bukan kekerasan, mencontoh Rasulullah SAW.
- d. Pendekatan bertahap (*Tadarruj*) yaitu materi disampaikan secara bertahap dan terstruktur sesuai kemampuan anak.
- e. Pendekatan psikologis & metodologis yaitu menggunakan metode yang sesuai dengan psikologi anak dan metode pembelajaran efektif (misal: montessori, bercerita).
- f. Membangun pemahaman utuh (*Holistik*) yaitu melatih kognitif (mengenal huruf, membaca), nilai agama & moral, serta sosial emosional, bukan hanya baca tulis.

- g. Memahami kandungan Al-Qur'an (*Meaningful Learning*), selain bacaan, memahami arti dan isi kandungan agar bermakna misalnya kisah-kisah nabi.⁶¹

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan pembelajaran Al-Qur'an ramah anak pada usia dini merupakan pendekatan yang menyesuaikan proses belajar dengan karakteristik dan kebutuhan perkembangan anak. Pembelajaran ini menupayakan suasana yang menyenangkan, berbasis bermain, penuh kasih sayang, serta dilakukan secara bertahap dan sesuai dengan psikologi anak. Melalui pendekatan yang holistik, pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya berfokus pada kemampuan membaca, tetapi juga membangun pemahaman makna, nilai agama, dan perkembangan sosial emosional anak. Dengan demikian, pembelajaran Al-Qur'an ramah anak mampu menciptakan pengalaman belajar yang aman, nyaman, dan bermakna bagi anak usia dini

⁶¹ Kamridah, dkk "Pendidikan Tanpa Kekerasan: Telaah Pendidikan Ramah Anak Dalam Kisah Luqman Ayat 13-19" Volume 6, No. 1 Januari - Juni 2024

E. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Setelah dilakukan penelusuran pustaka sebatas pengetahuan peneliti, terhadap karya ilmiah (skripsi) bahwa penelitian terdahulu yang relevan dengan judul yang penulis teliti adalah:

1. Skripsi oleh Sindia Verdina Utama mahasiswa IAIN Curup tahun 2025 *“Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Menghafal Al-Qur’an Santri Di Rumah Tahfidz Ar-Rifa’i Desa Air Meles Bawah”*. Penelitian ini berkonsentrasi pada santri yang baru bergabung ke dalam Rumah Tahfidz tersebut dan masih mengalami kesulitan dalam menghafal Al-Qur’an. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang mengumpulkan dan mendeskripsikan data dengan kata-kata, seperti hasil wawancara antara peneliti dan informan. Adapun yang menjadi perbedaan dengan peneliti sebelumnya ada focus penelitian untuk mengetahui penerapan metode talaqqi dalam kegiatan murojaah dan untuk mengetahui kelancaran murojaah surat-surat pendek anak usia 5-6 tahun di RA Rabbi Radhiyya.
2. Skripsi oleh Ego Aditia Mahasiswa IAIN Curup tahun 2024 *“Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Ziyadah Hafalan Al-Qur’an Di Pondok Pesantren Qur’an Intrepreneur Abdulrahman Bin AUF”*. Penelitian ini difokuskan pada satu fenomena yang akan diteliti secara mendalam yaitu tentang Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Zayidah Hafalan santri Qur’an Di Pondok Qur’an Intrepreneur Abdurahman Bin Auf. Jenis penelitian yang digunakan adalah menggunakan kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang

hasilnya melalui pengumpulan fakta-fakta dari kondisi alami sebagai sumber langsung dengan berupa kata –kata dalam mendeskripsikan objek yang diteliti. Adapun yang menjadi pembedaan dengan peneliti sebelumnya ada focus penelitian untuk mengetahui penerapan metode talaqqi dalam kegiatan murojaah dan untuk mengetahui kelancaran murojaah surat-surat pendek anak usia 5-6 tahun di RA Rabbi Radhiyya.

3. Skripsi Ani Aspika Mahasiswa IAIN Curup tahun 2025 ” *Implementasi Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas VIII Smp Negeri 6 Rejang Lebong*”. Penelitian ini fokus pada Implementasi Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Rejang Lebong. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Adapun yang menjadi pembedaan dengan peneliti sebelumnya ada focus penelitian untuk mengetahui penerapan metode talaqqi dalam kegiatan murojaah dan untuk mengetahui kelancaran murojaah surat-surat pendek anak usia 5-6 tahun di RA Rabbi Radhiyya

Berdasarkan penelitian terdahulu yang relevan, persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada penggunaan metode talaqqi dalam pembelajaran al-qur'an serta penggunaan pendekatan kualitatif untuk menggambarkan proses pembelajaran. Adapun perbedaannya terletak pada subjek, lokasi dan fokus penelitian, di mana penelitian terdahulu dilakukan pada rumah tahfidz, pondok pesantren, dan siswa smp.

Sedangkan penelitian ini dilakukan pada anak usia 5-6 tahun di RA Rabbi Radhiyya. Selain itu penelitian sebelumnya lebih menekankan pada efektivitas, peningkatan hafalan, dan kemampuan membaca al-qur'an, sementara itu penelitian ini lebih fokus pada penerapan metode talaqqi dalam kegiatan murojaah surat-surat pendek pada anak usia 5-6 tahun.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan jenisnya penelitian kualitatif menurut Moleong adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa saja yang dialami oleh subjek penelitiannya misalnya perilaku, persepsi dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode.⁶²

Penelitian kualitatif deskriptif adalah pendekatan yang mengumpulkan data-data penelitian yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar-gambar dan bukan angka. Data yang diperoleh tentunya didapati dari hasil wawancara, dokumentasi, observasi ataupun dokumentasi lainnya yang akan digunakan untuk mendukung dan memperkuat suatu penelitian.⁶³

Penelitian ini merupakan metode penelitian kualitatif deskriptif yang akan digunakan untuk mengetahui bagaimana penerapan metode talaqqi dalam kegiatan murojaah surat-surat pendek pada anak usia 5–6 tahun di RA Rabbi Radhiyya. Pemilihan judul ini didasarkan pada kebutuhan untuk memahami secara langsung proses pembelajaran Al-Qur'an yang berlangsung, khususnya bagaimana guru menerapkan talaqqi sebagai metode utama dalam membimbing hafalan anak.

⁶² Abdul Fatah Nasution “*Metode Penelitian Kualitatif*” CV Harfa Creative Bandung 2023 hlm 34

⁶³ Endah Marendah Ratnaningtyas “*Metodologi Penelitian Kualitatif*” Yayasan Penerbit Muhammad Zaini Aceh 2023

B. Subjek dan Informan Penelitian

Menurut Tatang M Amirin, subjek penelitian adalah seseorang yang dimanfaatkan agar mendapat informasi atau keterangan yang dapat dimanfaatkan dengan tujuan mendapatkan informasi atau keterangan yang berkaitan dengan sesuatu. Suharsimi Arikunto mendefinisikan subjek adalah peristiwa yang akan menjadi lokasi data berkaitan dengan keberadaan penelitian, dan menjadi fokus utama dalam sebuah penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif maka sangat diperlukan suatu subjek penelitian untuk mencari data-data yang diperlukan dalam penelitian ini.⁶⁴

Dalam penelitian ini subjeknya adalah 3 guru kelas di RA Rabbi Radhiyya:

Tabel 3.1 Nama Guru Kelas

NO	Nama	Kelas
1	Liza Mitri, S. Pd. I	Al-Ikhlas
2	Rina Puspitasari, S. Sos, I., Gr	Maryam
3	Riza Laini, S. Pd	An-Nasr

C. Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian

Penelitian ini di laksanakan di RA Rabbi Radhiyya yang berlokasi di jalan Ahmad Marzuki No 108 Kelurahan Air Rambai-Curup-Kabupaten Rejang Lebong. RA Rabbi Radhiyya sendiri memiliki karakteristik yang menarik untuk diteliti karena lembaga ini menjadikan pembelajaran Al-Qur'an sebagai program unggulan.

⁶⁴ Mochammad Nasrullah,dkk “ *Metodologi Penelitian Prosedur penelitian, subjek penelitian, dan pengembangan teknik pengumpulan data*” UMSIDA Press Jawa Timur 2023 hlm 19

Penelitian akan dilakukan dari tanggal 13 Februari hingga 13 Mei 2026 melalui observasi dan wawancara untuk mengumpulkan informasi dan data dari sekolah tersebut.

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif berupa informasi yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai kemampuan murojaah surat-surat pendek anak usia 5-6 tahun dengan metode talaqqi serta penerapan metode talaqqi dalam kegiatan murojaah di RA Rabbi Radhiyya. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas sumber data primer dan sumber data sekunder:

1. Sumber data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian . data primer ini diperoleh melalui observasi terhadap kegiatan murojaah surat-surat pendek, wawancara dengan guru kelas dan guru pengajar Al-Qur'an serta pengamatan terhadap anak usia 5-6 tahun selama kegiatan murojaah berlangsung. Data tersebut digunakan untuk mengetahui kemampuan murojaah anak dan penerapan metode talaqqi dalam kegiatan murojaah.
2. Sumber data sekunder adalah data pendukung yang diperoleh dari dokumen dan berbagai sumber yang berkaitan dengan penelitian. Data sekunder meliputi profil RA Rabbi Radhiyya, dokumentasi kegiatan pembelajaran, serta buku, jurnal, artikel, dan hasil penelitian terdahulu yang membahas metode talaqqi, murojaah, dan kemampuan menghafal anak usia dini. Data

sekunder digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data primer sehingga hasil penelitian menjadi lebih jelas.

E. Teknik Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Ketiga instrumen ini dipilih untuk memperoleh data yang lengkap, mendalam, dan sesuai dengan kebutuhan penelitian kualitatif

1. Wawancara

Wawancara adalah proses komunikasi antara dua pihak atau lebih yang berlangsung secara tatap muka, di mana pewawancara (interviewer) mengajukan pertanyaan kepada informan untuk memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Teknik wawancara merupakan salah satu metode penting dalam pengumpulan data karena memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menggali informasi secara mendalam, baik melalui pertanyaan langsung maupun tidak langsung.

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan guru kelas dan ummi pengajar Al-Qur'an di RA Rabbi Radhiyya, serta wawancara sederhana dengan anak usia 5–6 tahun sebagai bentuk pendampingan dalam melihat kemampuan murojaah mereka. Wawancara ini digunakan untuk memperoleh data tentang penerapan metode talaqqi, langkah-langkah yang dilakukan guru, respon anak, serta faktor-faktor yang mempengaruhi kelancaran murojaah surat-surat pendek.

2. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan langsung terhadap objek atau subjek penelitian tanpa adanya intervensi yang mengubah kondisi alami dari kegiatan yang berlangsung. Observasi dilakukan untuk memperoleh data yang akurat, faktual, dan objektif mengenai fenomena yang diteliti.

Dalam konteks penelitian ini, observasi dilakukan selama proses pembelajaran Al-Qur'an khususnya pada kegiatan murojaah surat-surat pendek yang menggunakan metode talaqqi. Observasi dilakukan untuk melihat secara nyata bagaimana guru menerapkan metode talaqqi, pola interaksi antara guru dan anak, respon anak saat mengikuti kegiatan, serta dinamika kelas yang terjadi selama proses murojaah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan memanfaatkan berbagai bentuk dokumen, seperti catatan tertulis, foto, arsip, atau dokumen resmi lembaga. Metode ini digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data dari wawancara dan observasi

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan triangulasi data. Triangulasi data dilakukan dengan membandingkan dan mencocokkan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses ini bertujuan untuk memperoleh data yang sesuai dengan kondisi di lapangan mengenai kemampuan murojaah surat-surat pendek anak usia 5-6 tahun di RA Rabbi Radhiyya. Setelah data dibandingkan dan

dinyatakan sesuai, data disusun dan digunakan sebagai dasar dalam mendeskripsikan hasil penelitian serta menarik kesimpulan sesuai dengan fokus penelitian.

BAB IV

Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Deskripsi Tempat Penelitian

1. Sejarah RA Rabbi Radhiyya

Lembaga Raudhatul Athfal Rabbi Radhiyya Kabupaten Rejang Lebong dibawah naungan Yayasan Al Ishlah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menjadi binaan Kementrian Agama Kabupaten Rejang Lebong, beralamat di Jalan Ahmad Marzuki No 108 Air Rambai Curup – Bengkulu.

Berdirinya Raudhatul Athfal Rabbi Radhiyya, berawal dari berkumpulnya beberapa orang yang mayoritas guru-guru SMKN 1 Rejang Lebong, diantaranya Drs. Abdul Kadir, Drs. Elan Nuryaman, Drs. Saheruddin, Drs. Dalmuji Suranto, Drs. Faisal, Drs. Sulardi, Santoso, SH.M.Si, Drs. Edi Panca Warman dan Drs. Yulius Eminansi. Mereka inilah pendiri Yayasan Al Ishlah Kabupaten Rejang Lebong.

Berangkat dari keprihatinan melihat kondisi pada saat itu, murid-murid SMKN 1 Rejang Lebong yang pada umumnya beragama Islam, namun sedikit sekali yang bisa membaca Alqur'an, hal inilah yang melatarbelakangi para pengurus yayasan tergerak untuk membuka Pendidikan formal yakni TK Alqur'an dengan harapan agar anak-anak generasi muda dapat membaca Alqur'an dan penanaman Akhlakul Karimah sejak usia dini,

dengan tujuan utama adalah membumikan Alqur'an Khususnya di tanah Rejang Lebong ini.

Sebelum TK Alqur'an ini berdiri, pada tahun 1990 dilaksanakan studi banding ke Bandung, yang berangkat pada periode pertama yakni Drs, Edi Pancawarman dan Drs. Yulius Eminansi. Berikutnya pada periode kedua pada tahun 1991, yang berangkat mewakili Yayasan adalah Drs Saheruddin. Dengan berbekal dari hasil study banding tersebut, pada bulan Pebruari tahun 1992 didirikanlah TK Alqur'an Rabbi Radhiyya Curup di bawah Yayasan Al Ishlah Curup.⁶⁵

Nama Rabbi Radhiyya memiliki makna Generasi Yang Diridhoi Allah, dengan harapan semoga semua yang tergabung dalam keluarga besar TK Alqur'an Rabbi Radhiyya selalu mendapatkan rhido dari Allah SWT. TK Alqur'an Rabbi Radhiyya pertama kali dibuka pada tahun ajaran 1992-1993 diresmikan oleh Diknas. Pada tahun 1996, TK Alqur'an Rabbi Radhiyya memiliki Surat Keputusan atau Pendirian yang disahkan oleh Kantor Departemen Agama dengan nomor; Mg-4/5/ PP.00.4/ 2329/ 1996. Kemudian pada tahun 2006 TK Alqur'an Rabbi Radhiyya berubah nama menjadi Raudhatul Athfal (RA) Rabbi Radhiyya Curup. Dan pada tahun 2008 RA Rabbi Radhiyya Curup telah terakreditasi dengan nilai 'B', pada tahun 2016 RA Rabbi Radhiyya Curup

⁶⁵ Dokumen sekolah, Selasa 3 Maret 2026 08.35 WIB

terakreditasi dengan memperoleh nilai 'B'. Dan pada tahun 2016 RA Rabbi Radhiyya Curup terakreditasi dengan memperoleh nilai 'A'.

Kurikulum yang dipakai di RA Rabbi Radhiyya kolaborasi antara kurikulum kemenag, Diknas dan Program materi khusus dari Yayasan Al Ishlah. Sistem pembelajaran yang dijalankan di RA Rabbi Radhiyya dari awal berdiri pada tahun 1992 sampai 2008 adalah menggunakan system area. Dari tahun 2008 sampai sekarang menggunakan sistem sentra dengan jumlah 6 (Enam) sentra, adapun tiap sentra sebagai berikut : Sentra Eksplorasi, Sentra Rancang Bangun, Sentra Imtaq, Sentra Seni dan Kreasi, Sentra Persiapan, dan Sentra Ibadah. Alhamdulillah animo masyarakat terhadap RA Rabbi Radhiyya sangat tinggi, dengan jumlah santri pada awal pendirian tahun 1992 (santri pertama) berjumlah 28 santri, pada tahun kedua bertambah jumlahnya menjadi 76 santri, dan di ikuti pada tahun tahun berikutnya hingga total jumlah santri pada tahun 2025 ini berjumlah 200 santri

Sejak berdirinya RA Rabbi Radhiyya ini telah dipimpin 5 orang Kepala Sekolah, yaitu

Tabel 4.1 Nama Kepala Sekolah

No	Nama Kepala Sekolah	Tahun
1	Drs. Edi Pancawarman	1992-1998
2	Drs. Ainur Rojik	1998-2004
3	Drs. Saheruddin	2004-2019
4	M. Sujud, S. Pd. I	2019-2021
5	Lina Lidia Wati, S.Pd	2021-2024
6	Saudah, S. Pd	2024-Sekarang

Lahirnya lembaga pendidikan untuk anak usia dini ini merupakan harapan umat Islam yang berada di wilayah sekitar Kabupaten Rejang Lebong.

Kehadiran RA Rabbi Radhiyya sebagai salah satu lembaga pendidikan anak usia dini di Kabupaten Rejang Lebong hendaknya dapat memberikan manfaat sebanyak-banyaknya bagi masyarakat muslim di lingkungan serta menjadi amal jariyah bagi pendidik yang bergabung di dalamnya.

2. Profil RA Rabbi Radhiyya

Gambar 4.1 Sekolah RA Rabbi Radhiyya



Profil sekolah RA Rabbi Rahiyya sebagai berikut:⁶⁶

Tabel 4.2 Profil Sekolah

1	NAMA SEKOLAH	RA RABBI RADHIYYA
2	NOMOR STATISTIK	101217020003
3	NPSN	69731577
4	STATUS SEKOLAH	SWASTA
5	ALAMAT JALAN RT/RW KELURAHAN KECAMATAN KABUPATEN PROVINSI KODE POS TELEPON	AHMAD MARZUKI NO 108 006/003 AIR RAMBAI CURUP REJANG LEBONG BENGKULU 39111 (0732) 22124
6	TERAKREDITASI	A
7	TAHUN BERDIRI	1992
8	IZIN PENDIRIAN SEKOLAH	NO. MG-4/5PP004/2329/1996
9	KATEGORI SEKOLAH	PERKOTAAN
10	BANGUNAN SEKOLAH	MILIK SENDIRI
11	LUAS TANAH	968 M2
12	LUAS BANGUNAN	696 M2
13	JUMLAH LOKAL	8 LOKAL
14	JARAK KEPUSAT KECAMATAN	± 1 KM
15	JARAK KEPUSAT PEMKOT	± 700 M
16	ORGANISASI PENYELENGGARA	YAYASAN AL-ISHLAH CURUP
17	SISTEM PEMBELAJARAN	SISTEM SENTRA 1. SENTRA PERSIAPAN 2. SENTRA RANCANG BANGUN 3. SENTRA EKSPLORASI 4. SENTRA IBADAH 5. SENTRA IMTAQ 6. SENI KREASI
18	CABANG UNIT	RA RABBI RADHIYYA SAMBIREJO

⁶⁶ Dokumen sekolah, Selasa 3 Maret 2026 08.35 WIB

3. Letak Geografis RA Rabbi Radhiyya

RA Rabbi Radhiyya terletak di Kelurahan Air Rambai, Kecamatan Curup, Kabupaten Rejang Lebong, Bengkulu. Lokasi sekolah ini berada di Jl Ahmad Marzuki No 108.⁶⁷

Gambar 4.2 Lokasi Sekolah



4. Sarana dan Prasarana Yang Mendukung⁶⁸

Tabel 4.3 Jumlah Ruang Kelas

No	Jenis Ruang	Total
1	Ruang kelas A	2 Kelas
2	Ruang kelas B	6 Kelas

5. Visi dan Misi RA Rabbi Radhiyya⁶⁹

Visi :

Membentuk generasi yang Qurani

Misi :

Mendidik santri berusia prasekolah menjadi insan yang berakhlaqul karimah

⁶⁷ Dokumen sekolah, Selasa 3 Maret 2026 08.35 WIB

⁶⁸ Dokumen sekolah, Selasa 3 Maret 2026 08.35 WIB

⁶⁹ Dokumen sekolah, Selasa 3 Maret 2026 08.35 WIB

6. Data Guru RA Rabbi Radhiyya⁷⁰

Tabel 4.4 Data Guru

No	Nama	L/P	Jabatan
1	Saudah, S. Pd	P	Direktur
2	Elva Susanti, S. Pd	P	Waka
3	Suparti, S. Pd., Gr	P	Guru Kelas
4	Desi Ariany, S. Pd	P	Guru Kelas
5	Chandra Dewi, S. Pd	P	Guru Kelas
6	Sri Wahyuni, S. Pd	P	Guru Kelas
7	Desi Linasari, S. Pd., Gr	P	Guru Kelas
8	Een Triana, S. Pd. I	P	Guru Kelas
9	Riza Laini, S. Pd	P	Guru Kelas
10	Reni Martike, S. Pd	P	Guru Kelas
11	Rika Ismalida, S. Pd., Gr	P	TU
12	Rina Puspitasari, S. Sos. I., Gr	P	Guru Kelas
13	Neti Herawati, S. Pd	P	Guru Kelas
14	Linda Heriyinsih, S. Pd	P	Guru Kelas
15	Novi Eka Putri, S. Pd. I	P	Guru Kelas
16	Santi Marlia, S. Pd	P	Guru Kelas
17	Liza Mitri, S. Pd. I	P	Guru Kelas
18	Ummi Hidayati, S. Pd	P	Guru Kelas
19	Robiyanti	P	Guru Kelas
20	Yusmiarti, S. Pd	P	Guru Kelas
21	Juminem, S.E	P	Guru Kelas
22	Umi Yustati, S. Pd	P	Guru Kelas
23	Nelsi Zahra, S. Pd	P	Guru Kelas
24	Shinta Oktavia Lestari, Amd. Keb	P	Ben. Pengeluaran dan UKS
25	Nurul Hasanah, M. Pd	P	GBS
26	Fitri Ramadayanti, S. Pd	P	Kol. Tabungan/GBS
27	Resti Pusva gharina, M. Pd	P	GBS
28	Suci Isnatul Khoiroh, S. Pd	P	GBS
29	Lusiana Putri	P	GBS
30	Rais Rafsanjani	L	Satpam
31	Hafiz	L	Penjaga Sekolah

⁷⁰ Dokumen sekolah, Selasa 3 Maret 2026 08.35 WIB

7. Data Siswa RA Rabbi Radhiyya⁷¹

Data siswa di RA Rabbi Radhiyya menunjukkan bahwa sekolah ini memiliki dua kelas yaitu kelas A dan kelas B. Pada masing-masing kelas, peserta didik dipisahkan berdasarkan jenis kelamin, sehingga terdapat kelompok anak laki-laki dan kelompok anak perempuan di setiap kelas.

Tabel 4.5 Data siswa kelas A

No	Kelas A	Jumlah
1	Kelas Al-Fatihah	15 anak
2	Kelas An-Nisa	21 anak
Jumlah		36 anak

Tabel 4.6 Data siswa kelas B

No	Kelas B	Jumlah
1	Maryam	27 anak
2	Al-Qomar	29 anak
3	Al-Ikhlas	29 anak
4	Al-Kautsar	27 anak
5	Ar-Rahman	27 anak
6	An-Nasr	26 anak
Jumlah		

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, tentu banyak sesuatu yang ditemukan dalam mengenai data tentang bagaimana kemampuan murojaah surat-surat pendek anak usia 5-6 tahun di RA Rabbi Radhiyya dan cara guru menerapkan metode talaqqi dalam

⁷¹ Dokumen sekolah, Selasa 3 Maret 2026 08.35 WIB

kegiatan murojaah surat-surat pendek anak usia 5-6 tahun di RA Rabbi Radhiyya.

Penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi dengan narasumber dan informan. Hasil penelitian kemudian di analisis oleh peneliti untuk mendeskripsikan data secara menyeluruh, sehingga diperoleh gambaran yang jelas mengenai pelaksanaan, proses, serta hasil dari fokus penelitian. Data yang telah dianalisis tersebut selanjutnya menjadi dasar pembahasan pada bagian berikutnya yang mana akan menguraikan temuan penelitian secara sistematis sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada guru wali kelas Maryam, wali kelas An-Nasr, dan kelas Al-Ikhlas di RA Rabbi Radhiyya, mengenai bagaimana kemampuan murojaah surat-surat pendek anak usia 5-6 tahun di RA Rabbi Radhiyya dan bagaimana cara guru menerapkan metode talaqqi dalam kegiatan murojaah surat-surat pendek anak usia 5-6 tahun di RA Rabbi Radhiyya.

1. Kemampuan murojaah surat-surat pendek anak usia 5-6 tahun dengan metode talaqqi di RA Rabbi Radhiyya

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa kemampuan murojaah surat-surat pendek anak usia 5-6 tahun di RA Rabbi Radhiyya berbeda-beda pada setiap anak. Perbedaan ini terlihat dari aspek kelancaran, ketepatan, dan daya ingat anak dalam mengulang hafalan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ummi Rina Puspitasari, S. Sos. I., Gr selaku wali kelas Maryam:

“Kemampuan setiap anak berbeda-beda, ada yang hanya mendengar beberapa kali anak sudah bisa hafalan, ada juga anak yang butuh beberapa kali pengulangan baru mereka hafal. Jadi kemampuan anak tentunya tidak bisa disamakan”⁷²

Pernyataan tentang kemampuan murojaah anak usia 5-6 tahun di RA Rabbi Radhiyya juga disampaikan oleh Ummi Liza Mitri, S. Pd. I yang menjelaskan bahwa:

“Alhamdulillah kemampuan murojaah surat-surat pendek anak usia 5-6 tahun di RA Rabbi Radhiyya sebagian besar itu bagus tapi bagaimanapun juga program tahfiz ini sangat erat kaitannya dengan kerjasama orang tua jadi jika dukungan dari orang tua bagus murojaah anak akan ikut bagus karena untuk dibagian murojaah itu sebenarnya tidak hanya di sekolah tapi juga di rumah. Jika murojaahnya konsisten dan lebih sering maka murojaah nya akan bagus, hafalannya juga akan bagus tapi jika ada sebagian orang tua yang mempunyai kesibukan sehingga tidak mempunyai waktu untuk membimbing ananda dan itu hanya ada di sekolah, sedangkan di sekolah dalam satu hari waktunya ada lebih kurang 30 menit. Jadi 30 menit itu paling kalau jam makan di selingi untuk murojaah, jam sesudah makan atau menjelang pulang ditambah sedikit murojaah sekitar 5 menit. Murojaah akan bagus apabila kerjasama dengan orang tuanya bagus, dan Alhamdulillah sebagian besar orang tuanya sangat mendukung sehingga sebagian besar hafalan anak-anak itu dikatakan berhasil dan hafalannya bagus.”⁷³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa kemampuan murojaah anak usia 5-6 tahun di RA Rabbi Radhiyya berbeda-beda pada setiap anak. Perbedaan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam diri anak maupun dari lingkungan, terutama dukungan orang tua. Hal ini menunjukkan bahwa proses murojaah tidak

⁷² Ummi Rina, Wawancara, Tanggal 6 April 2026, Pukul 12.30

⁷³ Ummi Liza, Wawancara, Tanggal 6 April 2026, Pukul 11.46

hanya berfokus pada hasil hafalan, tetapi juga pada proses yang dilalui oleh setiap anak.

a. Kualitas Hafalan

Keberhasilan kegiatan murojaah dinilai melalui beberapa aspek, yaitu kelancaran hafalan, yang terlihat dari kemampuan anak melafalkan ayat tanpa banyak jeda dan kesalahan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ummi Rina Puspitasari, S. Sos. I., Gr

“Ketika anak-anak mengikuti bacaan gurunya tentunya Ummi akan mengecek anak-anak apakah bersuara atau tidak, umminya akan keliling melihat mulut anak apakah mereka mengikuti atau hanya main-main. Biasanya setelah ummi memberikan hafalan ummi akan mengecek apakah anak sudah paham pada hafalan yang baru diberikan bisa di cek melalui pembagian berkelompok, atau anak maju kedepan. Biasanya guru melihat keberhasilan hafalan anak pada saat akhir semester, diadakan murojaah jadi semua hafalan yang sudah disampaikan oleh guru diulangkan lagi anak di tanya satu persatu hafalannya apakah anak berhasil atau tidak. Jadi guru yang ada dikelas mengoreksi, memperbaiki hafalan anak dan waktu hafalan anak juga fleksibel kadang di cek ketika memasuki minggu berikutnya kita ulangi lagi hafalan anak-anak kalau seandainya sudah hafal akan dilanjutkan dengan hafalan surah yang baru. Kelancaran murojaah itu sangat penting karena kita akan melihat sejauh mana anak akan menangkap atau menghafal materi yang telah diberikan kepada ummi dan ummi bisa menjadikan patokan untuk menambah hafalan-hafalan yang lain. Jadi kalau ummi tidak mengecek hafalan anak ketika murojaah nanti hafalannya tidak maju-maju jadi sangat penting sekali untuk mengecek kualitas hafalan anak.”⁷⁴

Selanjutnya, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru kelas lain untuk melengkapi data yang telah diperoleh. Dari wawancara tersebut diharapkan dapat memberikan informasi yang lebih jelas terkait

⁷⁴ Ummi Rina, Wawancara, Tanggal 28 Februari 2026, Pukul 08.15 WIB

pelaksanaan kegiatan murojaah. Wawancara kedua dengan Ummi Riza

Laini S. Pd

“Cara guru menilai kelancaran tentu saja dengan menyimak, mendengarkan insyaallah dengan cara seperti itu guru akan tau dimana kesalahan anak tentu saja yang membimbing adalah guru yang bertugas pada saat itu. Biasanya penilaian dilakukan saat kegiatan berlangsung karena ketika kegiatan berlangsung disanalah guru akan tau sejauh mana kualitas hafalan anak, sejauh mana kebenaran tajwid mereka dalam menghafal. Kegiatan murojaah selalu dilakukan di dalam kelas sesekali diluar ketika ada talaqqi bersama-sama biasanya dilakukan dua kali dilaam seminggu yaitu dihari rabu dan kamis. Kelancaran murojaah penting untuk melihat ketercapaian target, jika ada anak yang belum lancar guru belum bisa pindah ke surah berikutnya karena mau melanjutkan ke surah berikutnya dipastikan untuk surah yang diajarkan anak-anak sudah harus benar-benar lancar. Dari sekian anak kita pastikan anak-anak sudah hafal surah yang sudah kita ajarkan yang diperhatikan guru tentu saja ketika anak murojaah yang paling benar adalah bacaannya. Benar tidaknya bacaan anak karena itu point paling penting ketika kita murojaah atau metalaqqi anak.”⁷⁵

Selanjutnya wawancara ketiga dengan Ummi Liza Mitri, S. Pd. I

“Melalui kegiatan yang sedang berlangsung guru memperhatikan anak-anak apakah mereka ikut membaca atau tidak, tentunya ada guru pembimbing yang akan membimbing atau memperbaiki bacaan anak ketika terjadi kesalahan guru akan menilai kualitas hafalan anak saat pembelajaran berlangsung setelahnya murojaah juga biasanya dilakukan di kelas, halaman sesuai kondisi. Kelancaran murojaah penting bagi anak karena kelancaran murojaah ini menunjukkan penguasaan anak terhadap hafalan yang sudah diberikan, tentunya sebelum memulai murojaah guru akan melihat kondisi kelas, kondisi anak, kelancaran dan kefasihan terhadap bacaan.”⁷⁶

Berdasarkan hasil observasi peneliti mengetahui kualitas hafalan di simak oleh guru saat kegiatan sedang berlangsung, dan ada penilaian pada akhir semester

⁷⁵ Ummi Riza, Wawancara, Tanggal 11 Maret 2026, Pukul 09.15 WIB

⁷⁶ Ummi Liza, Wawancara, Tanggal 11 Maret 2026, Pukul 08.43 WIB

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga guru, peneliti menemukan bahwa kualitas hafalan anak dalam kegiatan murojaah di RA Rabbi Radhiyya dibentuk melalui proses pembelajaran yang teratur dan dilakukan secara terus-menerus. Pada saat penelitian di kelas Maryam banyak anak yang bagus hafalannya sebanyak 21 anak, namun terdapat juga 5 orang anak yang belum terlalu lancar dalam murojaahnya. Guru tidak hanya memberikan hafalan, tetapi juga berperan aktif dalam menyimak, mengamati, dan memperbaiki bacaan anak selama kegiatan berlangsung.

Peneliti juga menemukan bahwa penilaian kualitas hafalan dilakukan secara terus menerus, baik saat pembelajaran berlangsung, pada pertemuan berikutnya, maupun pada evaluasi akhir. Hal yang diperhatikan meliputi kelancaran dan ketepatan bacaan anak. Kelancaran hafalan anak menjadi patokan penting bagi guru untuk menentukan apakah anak dapat melanjutkan hafalan berikutnya atau masih perlu pengulangan.

Selain itu, kegiatan murojaah yang dilakukan secara rutin dan berulang-ulang sangat membantu dalam mempermudah hafalan anak. Pengulangan yang konsisten, disertai dengan bimbingan guru, membuat anak lebih mudah mengingat hafalan. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa kualitas hafalan anak dipengaruhi oleh kebiasaan murojaah yang rutin dan peran guru dalam membimbing dan mengevaluasi hafalan anak secara terus-menerus.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di dapat dokumentasi sebagai berikut:

Gambar 4. 3 Anak Sedang Murojaah Dalam Kelas



Gambar 4.4 Penilaian Hafalan Semester II



b. Konsistensi

Konsistensi dalam murojaah berarti melakukan kegiatan mengulang hafalan surat secara teratur supaya hafalan tetap terjaga.

Berdasarkan wawancara dengan Ummi Liza Mitri S. Pd. I

“Tentunya murojaah dilakukan setiap hari didalam kelas sesekali diluar yaitu pada hari rabu dan kamis, jadwal murojaah sudah ditentukan oleh tim kurikulum bersama tim tahfidz didampingi oleh kepala sekolah. Konsistensi waktu penting dalam kegiatan murojaah karena murojaah kunci utama untuk menjaga hafalan agar tidak hilang, memperkuat daya ingat otak, dan membentuk kedisiplinan dalam menjaga kelancaran hafalan murojaah biasanya dilakukan diawal kegiatan saat kondisi anak masih semangat dan *fresh*. ”⁷⁷

Selanjutnya wawancara dengan Ummi Rina Puspitasari S. Sos. I, Gr

“Murojaah tentunya dilakukan setiap hari dan diulang-ulang terus, biasanya dilakukan dipagi hari, menjelang masuk kegiatan sentra, menjelang anak-anak pulang kita selalu murojaah hafalan anak. Jadi hafalan anak sering-sering di ulang insyaallah anak akan semakin, murojaah dilakukan bisa di kelas atau halaman tergantung dengan sistem Ummi-Ummi yang di kelas.”⁷⁸

Wawancara ketiga dengan Ummi Riza Laini, S. Pd

“Tentu saja murojaah di lakukan setiap hari kita juga punya silabus misal sekian target hafalan, hari ini surah apa ya yang akan kita murojaah seperti itu. Jadwal sudah di tentukan oleh wakil kurikulum kita yaitu Ummi Elva kita juga sudah punya program semester dalam satu tahun jadi misalnya sekian target dari hafalan ini misalnya 15 surat dalam satu tahun berapa minggu dibagilah 15 surat itu dalam satu tahun itu contoh, jadi untuk menentukan jadwal ini adalah wakil kurikulum. Murojaah dilakukan dalam pembelajaran sehari-hari dan setiap hari kita lakukan dengan surah-surah tertentu yang sudah diatur lamanya kegiatan murojaah itu fleksibel kalau didalam kelas tergantung gurunya bagaimana karena untuk anak usia dini tidak bisa terlalu lama sepuluh menit ataupun 15 menit itu sudah waktu yang sangat lama untuk anak paud mengingat konsentrasi mereka yang pendek jadi sesuai strategi guru bagaimana merangsang anak atau memotivasi anak untuk murojaah biasanya kita memakai *game*, *ice breaking* dulu, main tebak-tebakan ataupun sambung ayat. Kecuali dihalaman, ketika murojaah dilakukan jadwal Rabu dan Kamis untuk seluruh anak paling lama itu 15 menit. Konsistensi waktu penting karena ketika murojaah dilakukan terlalu lama akan membuat anak bosan dan bisa dipastikan anak akan tidak lagi konsentrasi jadi bagaimana agar mereka tetap tenang tentu waktunya tidak lama tetapi sering dilakukan

⁷⁷ Ummi Liza, Wawancara, Tanggal 11 April 2026, Pukul 08.43 WIB

⁷⁸ Ummi Rina, Wawancara, Tanggal 28 Februari 2026, Pukul 12.30 WIB

misal ketika didalam kelas baru mau belajar, ketika anak mau makan, ketika anak mau pulang sekolah.”⁷⁹

Berdasarkan hasil observasi murojaah dilaksanakan setiap hari, baik itu sebelum mulai belajar, sebelum makan, sesudah makan, dan menunggu waktu pulang. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, peneliti menemukan bahwa kegiatan murojaah dilaksanakan secara konsisten setiap hari dalam pembelajaran. Konsistensi ini terlihat dari adanya jadwal yang sudah direncanakan oleh tim kurikulum dan tim tahfidz, serta didukung dengan adanya silabus dan program pembelajaran yang jelas. Murojaah biasanya dilakukan pada waktu-waktu tertentu, seperti di pagi hari, sebelum dan sesudah kegiatan inti, serta menjelang anak pulang sekolah.

Pada saat penelitian di kelas Maryam peneliti juga menemukan bahwa murojaah dilakukan secara berulang dengan waktu yang tidak terlalu lama, tetapi sering dilakukan. Anak-anak selalu bersemangat ketika murojaah dilakukan. Dalam pelaksanaan murojaah, guru menggunakan berbagai cara seperti permainan, ice breaking dan kegiatan menarik lainnya agar anak tetap bersemangat dalam mengulanh hafalan.

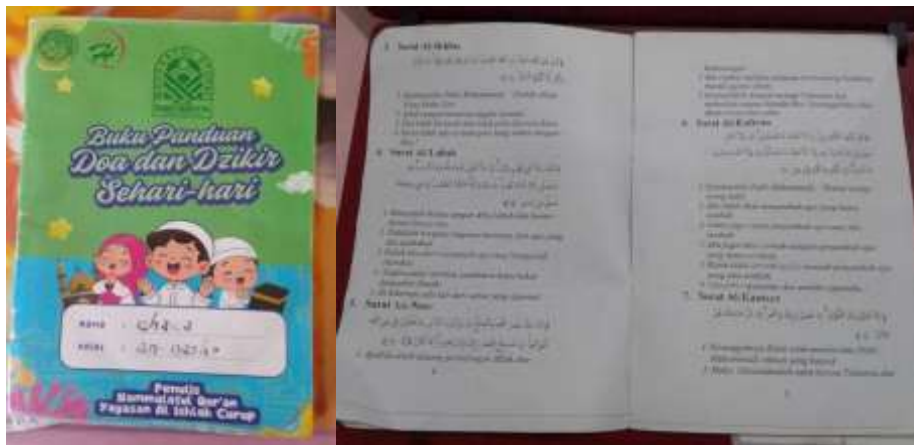
Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa konsentrasi murojaah tidak hanya dilihat dari pelaksanaannya yang dilakukan setiap hari, tapi juga dari pengaturan waktu yang sudah terjadwal, perencanaan yang jelas,

⁷⁹ Umami Riza, Wawancara, Tanggal 11 Maret 2026, Pukul 09.15 WIB

serta cara guru menjaga dan memperkuat hafalannya, serta melatih kedisiplinan dalam belajar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di dapat dokumentasi sebagai berikut:

Gambar 4.5 Buku Panduan Do'a dan Dzikir Sehari-hari



2

. Cara guru menerapkan metode talaqqi dalam kegiatan murojaah surat surat pendek anak usia 5-6 tahun di RA Rabbi Radhiyya

Pada bagian ini, peneliti akan membahas hasil penelitian yang berkaitan dengan cara guru menerapkan metode talaqqi dalam kegiatan murojaah surat-surat pendek pada anak usia 5-6 tahun di RA Rabbi Radhiyya. Dari cara guru menerapkan metode talaqqi, peneliti menemukan cara guru menerapkan metode talaqqi diantaranya

a. Menerangkan (menjelaskan)

Guru menjelaskan ayat yang akan dihafalkan oleh anak penjelasan tersebut dapat berupa arti singkat ayat, cerita yang terkandung dalam

ayat, atau sebab turunnya ayat yang disampaikan melalui kisah sederhana dan menarik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ummi Rina Puspitasari S. Sos, I., Gr

“Sebelum mengajak anak menghafal surat-surat atau ayat-ayat al-qur’an ummi mengecek dulu kesiapan anak apakah mereka sudah rileks, happy nah ketika anak sudah happy baru kita menjelaskan bahwa hari ini ummi akan mengajarkan surat yang baru kemudian ummi juga mengenalkan apa arti dari surat yang akan kita pelajari dengan bahasa anak yang mudah dimengerti dan bahasanya tidak terlalu tinggi. Jadi Ummi kondisikan dulu anak-anaknya.”⁸⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ummi Liza Mitri S. pd. I

“Sebelum memulai pembelajaran dengan menerapkan metode talaqqi guru mempersiapkan surat yang akan diajarkan sudah benar-benar dikuasai makhraj dan tajwid, guru mempersiapkan kondisi kelas, anak, media al-qur’an atau buku program khusus. Tentunya akan disiapkan dan dikondisikan oleh wali kelas dan guru pendamping kemudian guru akan menjelaskan arti atau kandungan surat diawal pembelajaran kemudian arti per ayat disampaikan saat akhir pembelajaran yang mana kegiatan dilakukan di dalam kelas ataupun luar kelas. Guru perlu menjelaskan arti kandungan ayat agar anak mudah memahami dan mengenal ayat yang akan dibacakannya sehingga dapat lebih memotivasi anak untuk belajar biasanya dijelaskan dalam metode bercerita.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ummi Riza Laini S. Pd

“Kebetulan di RA Rabbi Radhiyya kita sudah mempunyai silabus yang mana sudah terdapat target hafalan sudah dibagi beberapa minggu, bearti yang dipersiapkan guru adalah pertama apa target hafalan untuk minggu itu misalannya surat An-Naas bearti guru sudah tau baru diajarkan surat An-Naas dan guru harus paham surat An-Naas ini berapa minggu diajarkan, berapa ayatnya dan harus mengerti kandungan ayat.”⁸¹

⁸⁰ Ummi Rina, Wawancara, Tanggal 28 Februari 2026, Pukul 10.35 WIB

⁸¹ Ummi Riza, Wawancara, Tanggal 14 Maret 2026, Pukul 09.00 WIB

Berdasarkan hasil observasi peneliti mengetahui bahwa sebelum anak mengikuti surat yang akan dibacakan oleh guru, guru menjelaskan dulu arti dari ayat yang akan dibaca oleh anak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga informan, peneliti dapat memahami bahwa pada tahap menerangkan atau menjelaskan dalam penerapan metode talaqqi, guru terlebih dahulu melakukan persiapan yang matang sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Persiapan tersebut meliputi pengkondisian anak agar berada dalam keadaan siap dan nyaman untuk belajar, seperti memastikan anak dalam kondisi rileks dan tenang. Selain itu, guru juga mempersiapkan materi yang akan diajarkan, baik dari segi penguasaan makhraj dan tajwid, maupun pemahaman terhadap kandungan ayat atau surat yang akan disampaikan.

Selanjutnya, dalam proses penyampaian materi, guru menjelaskan surat yang akan dipelajari dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh anak. Penjelasan tidak hanya berfokus pada bacaan, tetapi juga mencakup arti dan kandungan ayat, yang sering disampaikan melalui metode bercerita agar lebih menarik dan mudah dimengerti. Di sisi lain, guru juga mengacu pada perencanaan pembelajaran yang telah disusun, seperti silabus dan target hafalan mingguan, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih terarah.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tahap menerangkan dalam metode talaqqi tidak hanya sekedar menyampaikan materi, tetapi juga melibatkan persiapan, pengkondisian, serta penyampaian yang disesuaikan dengan karakteristik anak usia dini, sehingga dapat membantu meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar anak.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara didapati dokumentasi sebagai berikut:

Gambar 4.6 Guru Menjelaskan Ayat Yang Akan Dibacakan



b. Mencontohkan Bacaan

Pada bagian ini guru memberikan contoh bacaan ayat secara perlahan dan jelas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ummi Riza Laini S. Pd

“Mungkin maksudnya disini adalah metode ya, kalau metode ataupun irama yang kita ajarkan kepada anak adalah metode ummi simple dan familiar dengan anak-anak kita. Yang memberikan contoh kepada anak pertama biasanya kita stel dulu murotal metode ummi terus setelah didengarkan guru akan mengulangi lagi perayat saat kita menghafal dimana kegiatan contoh bacaan dilakukan tentu saja di ruang kelas umumnya lebih banyak dalam kelas ketika anak masuk sudah siap belajar biasanya metode talaqqi dan murojaah itu dilakukan dalam kelas.”⁸²

Selanjutnya wawancara dengan Ummi Liza Mitri S. Pd. I

“Bacaan yang dicontohkan guru adalah bacaan ayat al-qur’an yang akan dihafalkan oleh anak dan tentunya dicontohkan oleh guru pembimbing memberikan contoh ketika pembelajaran tahfidz berlangsung didalam kelas. Guru perlu memberikan contoh bacaan yang benar untuk memudahkan anak dalam meniru bacaan surat yang akan dihafal cara guru mencontohkan bacaan dengan cara mengenalkan ayat yang akan dihafal, kemudian anak diminta fokus mendengarkan sambil memperhatikan gerakan bibir guru selanjutnya membacakan penggalan-penggalan ayat yang akan dihafal berulang-ulang”⁸³

Berdasarkan wawancara dengan Ummi Rina Puspitasari S. Sos, I.,Gr

“Bacaan yang sering Ummi-Ummi berikan kepada anak-anak macam-macam ada bacaan sholat, hadist-hadist, surat-surat pendek itu semuanya diajarkan sama anak-anak dan siapapun ummi yang bertugas pada hari itu yang klasikal itulah yang memberikan contoh kepada anak-anak. Biasanya kami itu memberikan setiap pergantian minggu, minggu awal pembelajaran suratnya kan sudah beda-beda, doanya sudah beda-beda hadisnya juga sudah beda-beda. Ummi biasanya memberikan penggalan-penggalan kalau terdapat surat yang panjang dimulai dari yang pendek-pendek diulang sampai berapa kali, misal sampai lima kali nanti baru disambung lagi sampai anak benar-benar hafal Ummi talqqinkan potongan-potongan surat pendeknya misalnya seperti surat Al-Qariah, *Al-Qariah* nanti anak ulangkan sampai lima kali terus ayat yang kedua dan seterusnya.”⁸⁴

⁸² Ummi Riza, Wawancara, Tanggal 14 Maret 2026, Pukul 09.00 WIB

⁸³ Ummi Liza, Wawancara, Tanggal 11 Maret 2026, Pukul 08.45 WIB

⁸⁴ Ummi Rina, Wawancara, Tanggal 28 Februari 2026, Pukul 10.35 WIB

Berdasarkan hasil observasi peneliti mengetahui bahwa pada saat membaca surat pendek dicontohkan oleh guru dulu baru kemudian diikuti oleh anak secara berulang-ulang sampai anak bisa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga informan, peneliti memahami bahwa pada tahap mencontohkan bacaan dalam penerapan metode talaqqi, guru berperan sebagai pemberi contoh utama dalam melafalkan bacaan yang benar kepada anak. Contoh bacaan yang diberikan meliputi ayat-ayat Al-Qur'an, do'a harian, dan hadist yang disesuaikan dengan materi pembelajaran.

Dalam pelaksanaannya, guru memberikan contoh bacaan secara langsung maupun melalui media audiovisual yaitu murotal kemudian memperagakan pelafalan posisi berhadapan agar anak dapat melihat gerakan bibir secara jelas. Dengan demikian, tahap bacaan dalam metode talaqqi menekankan pada kejelasan pelafalan, penerapan contoh langsung, serta keterlibatan anak dalam menirukan bacaan, sehingga membantu anak dalam memahami dan menghafal bacaan dengan lebih baik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara didapati dokumentasi sebagai berikut:

Gambar 4.7 Guru Mencontohkan Bacaan



c. Menirukan bacaan oleh peserta didik

Setelah memberikan contoh bacaan ayat secara perlahan dan jelas, anak kemudian menirukan bacaan guru bersama-sama dan diulang beberapa kali.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ummi Liza Mitri S. Pd. I

“Seluruh anak yang ada dalam kelas mengulang kembali ayat yang dicontohkan guru setelah guru mencontohkan ayat yang akan dihafalkan. Untuk memastikan bahwa bacaan anak sudah benar, sesuai yang diajarkan dan yang pasti metode talaqqi itu sendiri fokus pada pengulangan.”⁸⁵

Berdasarkan wawancara dengan ummi Rina Puspitasari S.Sos. I., Gr

“Setelah anak mendengarkan ummi anak mengikuti bacaan yang dibacakan oleh ummi sampai benar-benar hafal”

Selanjutnya wawancara dengan ummi Riza Laini S. Pd

“Namanya metode talaqqi bearti tentu saja anak harus menyimak ketika guru menerangkan, memberikan contoh, anak diusahakan bersikap

⁸⁵ Ummi Liza, Wawancara, Tanggal 11 Maret 2026, Pukul 08.46 WIB

tenang dan diikuti seluruh anak walaupun nanti pada akhirnya tidak semua anak memenuhi waktu yang sama misal ada anak yang hafal surah An-Naas dalam tempo waktu tiga hari tetapi ada juga anak yang hafal dalam tempo satu minggu tentu saja kalau seperti ini setiap hari selalu di talaqqi,murojaah diulang-ulang kalau anak tidak bisa menirukan guru tentu nanti akan salah bearti memang harus benar sesuai seperti apa yang dicontohkan oleh guru.”⁸⁶

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat bagaimana anak mengikuti bacaan yang sudah dicontohkan oleh guru secara berulang-ulang dan jelas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga informan, peneliti memahami bahwa pada tahap menirukan bacaan, anak berperan aktif dalam mengikuti dan mengulang bacaan yang telah dicontohkan oleh guru. Saat didalam kelas anak diarahkan untuk fokus, tenang, serta memperhatikan bacaan guru agar dapat menirukannya dengan tepat.

Pada saat penelitian sudah banyak anak yang mengikuti bacaan yang dicontohkan Umminya, hampir semua anak mengikuti namun terkadang ada juga beberapa anak yang tidak mengikuti bacaan yang dicontohkan Umminya. Peneliti juga menemukan bahwa proses menirukan bacaan tidak hanya bertujuan agar anak mampu menghafal, tetapi juga untuk memastikan kesesuaian pelafalan dengan contoh yang diberikan guru.

⁸⁶ Umami Riza, Wawancara, Tanggal 14 Maret 2026, Pukul 09.00 WIB

Gambar 4.8 Anak Menirukan Bacaan



d. Mendengarkan dan Menyimak

Guru mendengarkan bacaan anak dengan baik saat anak menirukan ayat yang telah dicontohkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ummi Riza Laini S. Pd

“Tentu saja ketika anak menirukan bacaan guru, guru harus menyimak dimana letak kesalahannya dan guru akan mengulang-ulang di ayat yang anak masih belum paham misal *Idzaa Zulzilatil* itu kan agak susah tentu anak harus berulang-ulang *Idzaa Zul* sampai dua atau tiga kali tentunya yang disimak oleh guru yang harus fokus mendengarkan dan mengevaluasi dimana bacaan-bacaan atau ayat yang masih kesulitan untuk menghafalnya.”⁸⁷

Berdasarkan wawancara dengan Ummi Liza Mitri S. Pd. I

“Guru pembimbing mendengarkan bacaan yang dilafalkan anak dan langsung menyimak pengulangan bacaan yang sudah dicontohkan untuk memastikan bahwa bacaan anak sudah benar, guru bisa meminta anak mengulang secara bergantian.”⁸⁸

⁸⁷ Ummi Riza, Wawancara, Tanggal 14 Maret 2026, Pukul 09.00 WIB

⁸⁸ Ummi Liza, Wawancara, Tanggal 11 Maret 2026, Pukul 08.46 WIB

Berdasarkan hasil observasi peneliti mengetahui cara guru mendengarkan dan menyimak saat anak-anak membacakan kembali surat yang sudah dicontohkan oleh guru

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti memahami bahwa pada tahap menyimak bacaan, guru memiliki peran penting dalam mendengarkan dan memperhatikan bacaan yang diucapkan oleh anak. Guru fokus untuk mengetahui bagian-bagian bacaan yang masih sulit atau kurang tepat. Kemudian membantu anak dengan cara mengulang kembali pada bagian tersebut sehingga anak mampu melafalkannya dengan benar.

Selain itu guru juga memberikan kesempatan kepada anak untuk mengulang bacaan secara bergantian, sehingga setiap anak dapat terpantau perkembangannya. Dengan demikian, kegiatan menyimak bacaan tidak hanya bertujuan untuk mendengarkan tetapi sebagai upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas bacaan anak secara bertahap.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara didapati dokumentasi sebagai berikut:

Gambar 4.9 Guru mendengarkan dan menyimak bacaan anak



e. Evaluasi Bacaan

Mengevaluasi adalah proses menilai bacaan yang dilakukan guru secara langsung dan berkelanjutan terhadap kemampuan anak dengan tujuan memperbaiki kesalahan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ummi Riza Laini S.Pd

“Adapun bentuk evaluasi bacaan adalah ketika anak disuruh sambung ayat misalnya ketika anak duduk dalam bentuk lingkaran yok kita baca surat An-Naas guru suruh menyambung ayat per ayat nah disana guru akan mengetahui siapa ya anak yang mungkin memang belum hafal, karena ketika sambung ayat anak membaca ayat yang berbeda yang melakukan evaluasi tentu saja guru yang ada dalam kelas, evaluasi dilakukan biasanya ketika sudah sholat dhuha karena biasanya kita melakukan murojaah.

Berdasarkan wawancara dengan Ummi Liza Mitri, S. Pd. I

“Cara murojaahnya itu tadi dengan cara bersama sama sambung ayat atau mengambil sampel satu atau dua anak untuk membacakan atau bisa juga anak dibuat kelompok untuk membacakan surat yang sudah dibacakan”.

Berdasarkan wawancara dengan Ummi Rina Puspitasari, S. Sos,I,Gr

“Evaluasi bacaan perlu dilakukan untuk mengetahui sejauh mana ketercapaian target dari surat yang dihafalkan apakah sudah memenuhi target dalam satu minggu ataukah butuh waktu lagi untuk menambah target agar semua anak hafal, tentu saja namanya metode talaqqi untuk anak paud yang belum bisa membaca Al-Qur’an bagaimana cara memperbaikinya dengan cara mengulang-ulang di ayat yang anak memang belum benar atau masih salah bacaannya sampai anak benar bisa.”⁸⁹

Berdasarkan hasil observasi peneliti mengetahui cara guru mengevaluasi kegiatan talaqqi bisa melalui sambung ayat, pembagian kelompok ataupun anak maju satu persatu untuk membacakkannya kembali.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, peneliti memahami bahwa evaluasi bacaann dilakukan untuk melihat perkembangan hafalan anak setelah mengikuti proses pembelajaran. Kegiatan evaluasi dilakukan dengan cara menyambung ayat secar bersama-sama maupun melalui penunjukkan beberapa anak untuk membaca secara langsung.

Melalui kegiatan tersebut, guru dapat melihat tingkat penguasaan hafalan setiap anak, baik yang sudah mencapai target maupun yang masih memerlukan bimbingan. Hasil evaluasi kemudian digunakan sebagai dasar untuk menentukan langkah selanjutnya, seperti melanjutkan ke ayat berikutnya atau mengulang kembali bagian yang belum anak kuasai. Dengan demikian evaluasi bacaan menjadi bagian

⁸⁹ Ummi Riza, Wawancara, Tanggal 14 Maret 2026, Pukul 09.00 WIB

penting dalam pembelajaran karena membantu guru dalam menilai capaian hafalan anak serta menentukan tindak lanjut pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara didapati dokumentasi sebagai berikut:

Gambar 4.10 Evaluasi Bacaan Surat Perkelompok



C. Pembahasan

Berdasarkan data yang telah diuraikan dan fakta dilapangan, peneliti akan memaparkan hasil penelitian sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

1. Kemampuan murojaah surat-surat pendek anak usia 5-6 tahun dengan penerapan metode talaqqi di RA Rabbi Radhiyya

Dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi peneliti mengetahui bahwa kemampuan murojaah surat-surat pendek di RA Rabbi Radhiyya dapat dilihat saat anak mengulang kembali hafalan yang telah diberikan. Kemampuan pada setiap anak pastinya beda-beda dalam pengulangan

hafalan yang telah diberikan. Berdasarkan hasil tersebut, pembahasan kemampuan murojaah anak disajikan berdasarkan indikator yang telah ditetapkan:

a. Kualitas Hafalan

Berdasarkan hasil penelitian, kualitas hafalan anak dalam kegiatan murojaah menunjukkan adanya proses penguatan hafalan yang dilakukan secara berulang-ulang dan dibimbing langsung oleh guru secara langsung. Guru sangat berperan aktif dalam kegiatan murojaah ini karena guru akan menyimak bacaan anak, mengamati anak, memastikan anak mengikuti hafalan, dan memberikan koreksi saat ada kesalahan saat murojaah berlangsung baik dari kelancaran maupun ketepatan bacaan anak.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru tidak hanya memberikan hafalan, tapi juga memastikan perkembangan hafalan anak. Penilaian kualitas hafalan dilakukan saat kegiatan itu sendiri berlangsung, bisa juga pada pertemuan berikutnya, sampai evaluasi di akhir semester. Adapun aspek yang dilihat adalah kelancaran, ketepatan bacaan, dan kemampuan anak dalam mengingat hafalan yang diberikan. Selain itu, kelancaran hafalan menjadi patokan utama untuk guru dalam menentukan apakah anak dapat melanjutkan ke hafalan berikutnya atau masih memerlukan pengulangan.

Hal ini diperkuat oleh teori yang dikemukakan oleh M. Ilyas, yang menyatakan bahwa kegiatan murojaah merupakan salah satu metode untuk memelihara dan menjaga hafalan agar tetap kuat dan tidak mudah

hilang. Dalam teori tersebut dijelaskan bahwa pada dasarnya tidak ada hafalan yang dapat bertahan tanpa adanya pengulangan secara terus-menerus. Setiap penambahan hafalan harus diiringi dengan kegiatan mengulang agar hafalan tetap terjaga dengan baik. Temuan ini sejalan dengan konsep murojaah dalam pembelajaran Al-Qur'an yang menekankan pada kegiatan pengulangan hafalan secara terus menerus untuk menjaga dan memperkuat ingatan. Secara umum, murojaah adalah proses mengulang hafalan agar tetap tersimpan dalam memori dan tidak mudah hilang. Pada anak usia dini, pengulangan yang dilakukan secara rutin sangat penting karena kemampuan mengingat anak masih dalam tahap perkembangan, membuat hafalan yang tidak diulang akan lebih cepat dilupakan.⁹⁰

Selain itu, jika dikaitkan dengan teori perkembangan kognitif kegiatan murojaah sesuai dengan karakteristik anak usia 5-6 tahun yang berada pada tahap praoperasional. Pada tahap ini, anak belajar melalui proses pengulangan dan penguatan. Saat kegiatan murojaah, anak akan menirukan bacaan guru dan mengulang hafalan secara terus menerus hingga hafalan menjadi lebih kuat. Pengulangan dalam murojaah membantu anak dalam memperkuat memori hafalannya.

Peran guru dalam membimbing dan memperbaiki bacaan anak juga menunjukkan adanya bentuk pendampingan yang sesuai dengan konsep

⁹⁰ M. Ilyas "*Metode Muraja'ah Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an*" Jurnal Pendidikan Islam

scaffolding dimana guru tidak hanya memberikan materi atau hafalan tetapi juga sebagai pendamping yang memberikan contoh, memperbaiki kesalahan, dan memastikan anak memahami dan menguasai hafalan dengan baik. Hal ini dilihat dari guru yang selalu menyimak secara langsung, mengoreksi bacaan, serta memberikan kesempatan kepada anak untuk mengulang hafalan baik secara individu ataupun berkelompok.⁹¹

Kegiatan murojaah yang dilakukan secara rutin juga menunjukkan adanya pembiasaan yang positif dalam pembelajaran Al-Qur'an. Pengulangan yang konsisten tidak hanya membantu menjaga kualitas hafalan anak tapi juga melatih kedisiplinan dalam belajar. Selain itu pelaksanaan murojaah yang bervariasi seperti secara individu, kelompok, maupun secara bersama-sama juga mendukung peningkatan kualitas hafalan anak karena anak selalu mendapatkan kesempatan untuk mengulang hafalan dalam berbagai situasi pembelajaran.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kualitas hafalan anak dalam kegiatan murojaah dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu pengulangan, keterlibatan aktif anak, dan peran guru dalam membimbing dan mengevaluasi. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya kesesuaian antara kejadian di lapangan dengan teori yang menyatakan bahwa pengulangan yang dilakukan secara terus-menerus, disertai dengan pendampingan guru, dapat memperkuat hafalan anak.

⁹¹ Heleni Fitri, dkk “ Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun di tinjau dari Tingkat Pendidikan Ibu di Paud Di Paud Kasih Ibu Kecamatan Rumbai” *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol, No 2, April 2018

b. Konsistensi

Konsistensi dalam kegiatan muroja'ah ditunjukkan melalui pelaksanaan yang rutin, terjadwal, dan dilakukan secara berulang dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Kegiatan muroja'ah dilaksanakan setiap hari dan tidak hanya pada satu waktu, tapi juga dibeberapa kesempatan misal pada saat pagi hari keadaan siswa pada saat itu juga masih *fresh*, sebelum atau sesudah kegiatan pembelajaran, sebelum anak makan, dan saat anak akan pulang sekolah.

Pelaksanaan muroja'ah dilakukan dalam waktu yang bisa terbilang singkat, namun muroja'ah selalu diulang-ulang. Hal ini disesuaikan dengan kondisi anak usia dini yang memiliki konsentrasi yang masih terbatas. Dalam prosesnya, guru membacakan hafalan terlebih dahulu, kemudian anak mengikuti dan mengulangnya, baik secara bersama-sama maupun secara individu. Untuk menjaga semangat anak, guru juga menggunakan cara-cara yang menarik seperti permainan, ice breaking, dan kegiatan sambung ayat.

Cara pelaksanaan tersebut sesuai dengan pendapat Ahmad Syarifuddin yang menjelaskan bahwa muroja'ah merupakan kegiatan mengulang hafalan secara terus-menerus, di mana guru membacakan dan anak mengikuti hingga hafal, kemudian hafalan dijaga melalui pengulangan secara rutin. Jika dikaitkan dengan perkembangan anak, kegiatan ini juga sesuai dengan teori Piaget yang menyatakan bahwa anak usia 5–6 tahun belajar melalui pengulangan. Pengulangan yang dilakukan secara rutin

membantu anak dalam memperkuat ingatan. Selain itu, peran guru dalam membimbing dan mendampingi anak selama kegiatan muroja'ah sejalan dengan teori Vygotsky yang menekankan pentingnya pendampingan dalam proses belajar anak.⁹²

Dengan demikian, pelaksanaan muroja'ah yang dilakukan secara rutin, berulang, dan terencana menunjukkan bahwa kegiatan ini telah berjalan dengan baik dalam membantu anak menjaga hafalan serta membentuk kebiasaan belajar yang positif sejak usia dini.

2. Penerapan metode talaqqi dalam kegiatan murojaah surat-surat pendek anak usia 5-6 tahun di RA Rabbi Radhiyya

Dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi peneliti mengetahui bahwa guru menerapkan metode talaqqi dalam kegiatan murojaah surat-surat pendek dengan cara membimbing anak secara langsung dalam mengulang hafalan. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa penerapan metode talaqqi dilaksanakan melalui langkah-langkah yang sudah terstruktur dan berulang sesuai dengan kemampuan anak. Guru berperan dalam memberikan contoh, membimbing dan melakukan koreksi secara langsung, sehingga membantu anak menghafal dan melafalkan surat-surat pendek dengan baik dan benar.

a. Menerangkan (menjelaskan)

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi peneliti mengetahui bahwa pada tahap menerangkan atau menjelaskan dalam

⁹² Desmita "Psikologi Perkembangan Peserta Didik", Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2016

penerapan metode talaqqi, guru terlebih dahulu melakukan persiapan yang matang dimana guru memastikan keadaan siap, aman, nyaman, dan fokus seperti memastikan anak dalam kondisi rileks dan senang sebelum memulai hafalan. Selain itu, guru juga mempersiapkan materi yang akan diajarkan dengan memastikan penguasaan makhraj dan tajwid, serta memahami kandungan ayat atau surat yang akan disampaikan. Guru juga mengacu pada perencanaan pembelajaran yang telah disusun, seperti silabus dan target hafalan mingguan, sehingga proses pembelajaran lebih terarah.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Y. Imana yang menjelaskan bahwa dalam metode talaqqi, proses pembelajaran dilakukan secara *musyafahah* atau tatap muka langsung dalam suasana yang tenang, dan nyaman, sehingga guru perlu menyiapkan kondisi pembelajaran sebelum kegiatan dimulai. Selain itu, metode talaqqi juga mencakup tahap persiapan dan pengkondisian pembelajaran, yaitu menyiapkan suasana kelas yang kondusif serta kesiapan peserta didik sebelum menerima materi.⁹³

Dalam menerangkan atau menjelaskan materi, guru menjelaskan surat yang akan dipelajari dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh anak. Penjelasan tidak hanya berfokus pada bacaan, tetapi juga mencakup arti dan kandungan ayat yang

⁹³ Y Imana “*Sudah Baik dan Benarkah Bacaan Al-Qur’anku Panduan Tahsin/Tajwid Sistematis Metode Asyarah*” (Bandung: Khasanah Intelektual, 2019) hlm 7

disampaikan dengan cara yang menarik, seperti melalui metode bercerita. Cara ini akan membantu anak lebih mudah memahami dan mengenal ayat yang akan dihafal.⁹⁴

Hal ini sejalan dengan pendapat Ahmadi dan Sholeh yang menyatakan bahwa dalam pembelajaran al-qur'an diperlukan metode yang efektif supaya dapat dipahami dengan baik oleh peserta didik. Metode talaqqi sebagai salah satu pembelajaran yang menekankan interaksi langsung antara guru dan peserta didik melalui kegiatan mendengarkan, menirukan, dan mengulang bacaan. Dalam proses ini guru tidak hanya berperan sebagai pemberi contoh bacaan, tapi juga sebagai pembimbing yang membantu anak untuk memahami materi yang dijelaskan.⁹⁵

Selain itu, menurut Hasan bin Ahmad bin Hasan Hammam, metode talaqqi memiliki ciri utama berupa pembelajaran secara langsung antara guru dan murid, dimana murid memperhatikan dan menirukan bacaan guru secara berulang.⁹⁶ Hal ini menunjukkan bahwa interaksi langsung dan bimbingan guru menjadi aspek penting dalam keberhasilan pembelajaran melalui metode talaqqi.

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa tahap menerangkan dalam metode talaqqi tidak hanya sekedar menyampaikan materi, tapi

⁹⁴ Regina Apriliya, dkk "Penerapan Metode Talaqqi Dalam Membiasakan Anak Menghafal Al-Qur'an" hlm 7-13

⁹⁵ Regina Apriliya, dkk "Penerapan Metode Talaqqi Dalam Membiasakan Anak Menghafal Al-Qur'an" *Journal of Education Research* 4, (1), 2003 Pages 7-13

⁹⁶ Luluk Mutoharoh "Implementasi Metode Talaqqi Dalam Menghafal Al-Qur'an Di TPA Daeul Qur'an Megang Sakti Ilir Kabupaten Musirawas" hlm 18-19

juga melibatkan proses persiapan, pengkondisian, serta penyampaian yang disesuaikan dengan karakteristik anak usia dini. Penerapan ini telah sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh para ahli, sehingga dapat membantu meningkatkan pemahaman serta motivasi belajar anak dalam kegiatan murojaah.

b. Mencontohkan Bacaan

Dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat dipahami bahwa pada tahap mencontohkan bacaan dalam penerapan metode talaqqi, guru berperan sebagai pemberi contoh utama dalam melafalkan bacaan kepada anak. Contoh yang diberikan tidak hanya berupa ayat Al-Qur'an, tetapi juga mencakup doa harian dan hadis yang disesuaikan dengan materi pembelajaran. Penyampaian dilakukan secara bertahap, dimulai dari bagian ayat yang pendek, kemudian dilanjutkan secara berurutan agar anak lebih mudah mengikuti dan menghafal.

Dalam pelaksanaannya, guru menggunakan berbagai cara, seperti mendengarkan murotal, dan memberikan contoh secara langsung dihadapan anak. Posisi tatap muka menjadi penting karena memungkinkan anak untuk memperhatikan hafalan lebih jelas, terutama pada gerakan bibir dan pengucapan huruf. Selain itu, pengulangan dilakukan beberapa kali pada setiap bagian bacaan untuk membantu anak dalam memperkuat ingatan dan ketepatan bacaannya.

Hal ini sejalan dengan pendapat Y. Imana yang menjelaskan bahwa metode *talaqqi* dilakukan secara tatap muka langsung antara guru dan peserta didik.⁹⁷ Dalam proses ini, peserta didik tidak hanya mendengarkan, tapi juga mengamati secara langsung cara pelafalan yang dicontohkan oleh guru, sehingga memudahkan dalam menirukan bacaan dengan tepat.

Hal ini diperkuat oleh teori yang jelaskan dalam jurnal oleh Ima Ahadiyah Mukhlasoh dkk., yang menjelaskan metode *talaqqi* merupakan metode pembelajaran Al-Qur'an yang dilakukan secara langsung melalui tatap muka antara guru dan peserta didik tanpa perantara.⁹⁸ Dalam teori tersebut dijelaskan bahwa *talaqqi* adalah proses belajar membaca dan menghafal Al-Qur'an secara langsung kepada orang yang lebih ahli, sehingga peserta didik dapat menirukan bacaan dengan benar sesuai contoh yang diberikan.

Selain itu, tahap mencontohkan bacaan juga sesuai dengan langkah metode *talaqqi*, yaitu guru memberikan contoh terlebih dahulu sebelum anak menirukan. Proses ini dilakukan secara bertahap dan berulang agar anak dapat mengikuti bacaan dengan baik. Pendapat Hasan Bin Ahmad bin Hasan Hammam juga menegaskan bahwa salah satu ciri metode *talaqqi* adalah pembelajaran yang dilakukan secara

⁹⁷ Ibid

⁹⁸ Ima Ahadiyah, dkk "Implementasi Metode *Talaqqi* Dalam Upaya Meningkatkan Tahsin Qiro'atil Qur'an Bagi Anak Usia Dini Di Tkq Miftahurrahmah" Institut Agama Islam Latifah Mubarakiyah (IAILM), Tasikmalaya, Indonesia

langsung yang mana peserta didik memperhatikan gerakan bibir guru dalam melafalkan bacaan. Hal ini terlihat saat kegiatan berlangsung dimana guru memberikan contoh secara langsung agar anak dapat menirukannya dengan tepat.⁹⁹

Dengan demikian, tahap mencontohkan bacaan dalam metode talaqqi membantu anak dalam memahami dan pelafalan bacaan melalui contoh langsung dari guru. Kesesuaian antara teori dan temuan ini menunjukkan bahwa metode talaqqi diterapkan dengan baik dalam pembelajaran anak usia dini.

c. Menirukan bacaan oleh peserta didik

Dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat dipahami bahwa pada tahap menirukan bacaan, memperlihatkan bagaimana anak mulai membacakan kembali apa yang telah anak dengar dari guru. Setelah contoh bacaan diberikan, anak mengikuti dengan menyesuaikan pelafalan, intinasi, serta urutan bacaan sesuai dengan yang sudah dicontohkan oleh guru. Pada kegiatan ini, keterlibatan anak tidak lagi bersifat pasif, tapi sudah mengarah pada aktivitas meniru yang mana membutuhkan perhatian dan konsentrasi.

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti melihat bahwa kegiatan menirukan dilakukan secara berulang-ulang dan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari proses hafalan. Ada anak yang mampu mengikuti dengan cepat, ada juga yang memerlukan waktu untuk

⁹⁹ Ibid

mengingat hafalan yang diberikan. Perbedaan ini menunjukkan bahwa proses menirukan bacaan berlangsung secara bertahap sesuai dengan kemampuan masing-masing anak.

Jika dikaitkan dengan kajian teori, kondisi tersebut sesuai dengan langkah metode talaqqi, khususnya pada tahap peniruan bacaan oleh anak setelah guru memberikan contoh. Dalam teori Ahmadi dan Sholeh menjelaskan pembelajaran al-qur'an dapat dilakukan melalui tahapan mendengarkan, menirukan, dan mengulang bacaan secara langsung. Hal ini terlihat pada kegiatan anak yang mengikuti bacaan guru sebagai bentuk awal hafalan.¹⁰⁰

Sesuai dengan teori dari jurnal Ima Ahadiyah Mukhlasoh, bahwa metode talaqqi adalah cara belajar al-qur'an yang dilakukan secara langsung dan bertatap muka antara guru dan murid.¹⁰¹ Dalam proses ini anak belajar membaca dan menghafal dengan menirukan bacaan dari guru yang sudah ahli sehingga bacaan tidak keliru. Selain itu Y. Imana menjelaskan bahwa pelajaran dilakukan secara *musyafahah*, yaitu tatap muka langsung antar guru dan peserta didik.¹⁰² Melalui cara ini, anak dapat melihat dan memperhatikan bacaan guru, kemudian menyesuaikan bacaannya.

Dengan demikian, kegiatan menirukan bacaan oleh anak tidak hanya membantu anak dalam menghafal, tetapi juga memastikan

¹⁰⁰ Ibid

¹⁰¹ Ibid

¹⁰² Ibid

bacaan yang dihasilkan sesuai dengan kaidah yang benar. Melalui pengulangan dan bimbingan dari guru anak dapat memperbaiki bacaannya secara bertahap.

d. Mendengarkan dan Menyimak

Dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi peneliti mengetahui pada tahap mendengarkan dan menyimak, guru memiliki peran utama dalam memperhatikan bacaan yang dilafalkan oleh anak. Berdasarkan hasil wawancara, guru tidak hanya mendengarkan, tetapi juga fokus pada bagian bacaan yang masih kurang tepat. Jika terdapat kesalahan, guru akan mengulang bagian tersebut beberapa kali sampai anak mampu mengucapkannya dengan benar.

Selain itu guru juga menyimak bacaan anak secara bergantian. Hal ini dilakukan agar setiap anak mendapatkan perhatian dan dapat diketahui perkembangan bacaannya. Melalui kegiatan ini, guru dapat mengetahui bagian mana yang masih sulit bagi anak, sehingga dapat memberikan perbaikan. Hal ini sesuai dengan pendapat Ahmadi dan Sholeh yang menjelaskan bahwa metode talaqqi melibatkan kegiatan mendengarkan, menirukan, dan mengulang bacaan secara langsung antara guru dan anak. Kegiatan ini menjadi penting karena guru dapat memastikan bacaan anak sesuai dengan contoh yang telah guru berikan.

Y. Imana juga menjelaskan bahwa pembelajaran dilakukan secara berhadapan langsung antara guru dan anak sehingga guru

langsung mendengarkan dengan jelas bacaan anak dan langsung memberikan perbaikan apabila terdapat kesalahan. Jika dilihat dari langkah metode talaqqi kegiatan menyimak termasuk dalam tahap mendengarkan dan evaluasi bacaan. Tahap ini membantuguru dalam menilai ketepatan bacaan anak sebelum lanjut ke ayat selanjutnya.¹⁰³

Dengan demikian kegiatan mendengarkan dan menyimak bukan hanya sekedar mendengar bacaan anak, tapi juga sebagai cara untuk mengetahui kesalahan dan memperbaikinya. Melalui bimbingan guru bacaan anak dapat diperbaiki secara bertahap sehingga menjadi lebih baik.

e. Evaluasi Bacaan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi peneliti mengetahui pada tahap evaluasi bacaan, kegiatan yang dilakukan guru sebenarnya sederhana, tetapi memiliki tujuan yang jelas. Evaluasi dilakukan melalui berbagai kegiatan misalnya sambung ayat, anak maju satu per satu atau dibuat berkelompok. Dari kegiatan tersebut, guru bisa langsung melihat anak yang sudah hafal dan yang masih kesulitan dalam melanjutkan ayat.

Jika anak belum tepat dalam membaca ayat, guru langsung mengetahui bagian mana yang salah. Selanjutnya guru mengulang bacaan pada bagian tersebut sampai anak bisa mengucapkannya

¹⁰³ Ibid

dengan benar. Jadi evaluasi tidak hanya menilai, tetapi juga untuk memperbaiki bacaan anak.

Hal ini sesuai dengan teori metode talaqqi menurut Y Imana yang mana dalam metode talaqqi anak membaca didepan guru, kemudian guru mendengarkan langsung memperbaiki jika ada kesalahan. Yang bearti evaluasi memang dilakukan secara langsung saat proses belajar berlangsung. Selain itu dalam langkah metode talaqqi dijelaskan bahwa evaluasi digunakan untuk menentukan langkah selanjutnya. Guru melihat apakah anak sudah bisa lanjut ke ayat berikutnya atau masih perlu bebrapa kali pengulangan. Hal ini juga terlihat dilapangan, dimana guru menyesuaikan target hafalan berdasarkan hasil evaluasi. Jika masih banyak anak yang belum hafal, maka ayat tersebut diulang kembali.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa evaluasi bacaan membantu guru mengetahui kemampuan anak sekaligus memperbaiki kesalahan yang ada. Prosesnya dilakukan secara langsung dan berulang sehingga anak bisa belajar dengan lebih baik dam hafalannya menjadi tepat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kemampuan murojaah surat-surat pendek anak usia -6 tahun dengan metode talaqqi di RA Rabbi Radhiyya, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pertama Kemampuan murojaah surat—surat pendek anak usia 5-6 tahun di RA Rabbi Radhiyya menunjukkan hasil yang baik. Kemampuan tersebut terlihat dari kualitas hafalan anak yang semakin meningkat melalui kegiatan murojaah yang dilakukan secara berulang dengan bimbingan langsung dari guru. Selain itu, kegiatan murojaah dilaksanakan secara rutin dan terjadwal sehingga membantu anak menjaga hafalan, meningkatkan kelancaran bacaan, serta membentuk kebiasaan belajar yang positif sesuai dengan kemampuan masing-masing anak.

Kedua Penerapan metode talaqqi dalam kegiatan murojaah di RA Rabbi Radhiyya memberikan kemudahan bagi guru dalam membimbing dan mengarahkan anak selama proses menghafal surat-surat pendek. Melalui bimbingan secara langsung, guru dapat mengetahui perkembangan hafalan setiap anak, memberikan perbaikan pada bacaan yang kurang tepat, serta menyesuaikan pembelajaran dengan kemampuan masing-masing anak. Penerapan metode talaqqi juga menciptakan proses pembelajaran yang aktif, terarah, dan mendukung anak dalam menghafal surat-surat pendek dengan lebih baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Kepada pihak sekolah, diharapkan dapat terus mempertahankan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan, sehingga anak-anak merasa betah dan tidak mudah bosan dalam mengikuti kegiatan murojaah.
2. Kepada guru, diharapkan dapat lebih sabar, konsisten, dan selalu kreatif dalam menerapkan metode talaqqi dalam kegiatan murojaah.
3. Untuk anak-anak, peneliti berharap agar tetap semangat dalam mengikuti kegiatan murojaah, saling menghargai teman, serta membiasakan diri untuk mengulang hafalan baik di sekolah maupun di rumah

DAFTAR PUSTAKA

- A'la Abu Abdil Malik Abdul, *Wahai Anakku Ambil Qur'anmu*. (Lamongan: Maktabah Kampung Baru, 2019)
- Afidah Siti Inarotul 2022 "Implementasi Metode Muraja'ah Dalam Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Amanatul Qur'an Pacet Mojokerto" *Jurnal Pendidikan dan Keilmuan Islam*, Vol 9
- Agusniatih Andi, "*Keterampilan Sosial Anak usia Dini: Teori dan Metode Pengembangan*" (Edu Publisir: Tasikmalaya 2019)
- Ahadiah Ima, dkk "Implementasi Metode Talaqqi Dalam Upaya Meningkatkan Tahsin Qiro'at Al-Qur'an Bagi Anak Usia Dini Di Tkq Miftahurrahmah" Institut Agama Islam Latifah Mubarakiyah (IAILM), Tasikmalaya, Indonesia
- Al-Anwar Misykat, "Penerapan Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an" *Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat*, Vol 7 No 1
- Alif Muhammad Dzuljalali, dkk "penerapan Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Smpit Plus baitul Ma'arif" *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* Vol 10 No 03
- Amaliah Indah Nur 2018 "Pembelajaran Tahfidz Al-qur'an Dengan Metode Talaqqi (Studi Kasus Di Madrasah Ibtidaiyah Asih Putera Kota Cimahi)," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4, no. 2
- Amperawati Lilis "Usulan Stppa Pendidikan Anak Usia Dini 5 - 6 Tahun" *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Volume. 2, No. 2 November 2022
- Anwar Chairul "Buku Terlengkap Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer" 2017 Yogyakarta
- Apriliya Regina, dkk "Penerapan Metode Talaqqi dalam Membiasakan Anak Menghafal Al-Qur'an" *Journal of Education Research* 4,(1)
- Azizah Annafi' Nurul 'Ilmi "Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini". (Tahta Media Group, Surakarta 2024)
- Daulay Salim Said, dkk "Pengenalan Al-Qur'an" *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Maret 2023, 9(5), 472-480
- Desmita, Psikologi *Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.

- Diah Ratnasari Utami dan Maharani Yosina "Kelebihan dan kelemahan Metode Talaqqi Dalam Program Tahfidz Al-Qur'an Juz 29 dan 30 Siswa Kelas Atas Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah" Vol 5 No 2
- Dwinta Kinana Sukma "*The Effectiveness of The Talaqqi Musyafahah Method in Improving Students' Al-Qur'an Memorization Skills*" *Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman* 14 No 1
- Dzuljalali Muhammad Alif, dkk "Penerapan Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Smpit Plus Baitul Ma'arif" *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* Volume 10 Nomor 03, September 2025
- Fadlillah Muhammad, Desain Pembelajaran Paud, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2021, cet.1)
- Fajrin Dewi Fortuna dkk., *The Talaqqi Method: Its Effectiveness on Students' Ability to Memorize the Qur'an*, *Journal of Innovation and Research in Primary Education* (2025)
- Fiantika Feny Rita, dkk " *Metodologi Penelitian Kualitatif*" PT Global Eksekutif Teknologi, Sumatera Barat 2022
- Filtri Heleni. 2018 dkk "Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun di Tinjau dari Tingkat Pendidikan Ibu Di Paud Kasih Ibu Kecamatan Rumbai *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 1, No 2
- Fortuna Dewi fajrin, dkk "*The Talaqqi Method: Its Effectiveness on Students' Ability to Memorize the Qur'an*" *Journal of Innvation and Research in Primary Education* 2025
- Hartati Sri. 2024 *Efektivitas Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Anak Usia Dini*, *Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah*
- Handayani Ria Hasibuan "*Enhancing Qur'anic Memorization Using The Talaqqi Method Assisted by Audio-Visual Media Among Children Aged 5-6 Years, Al-Athfaal*" *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*
- Hidayati Nurul 2020.Efektivitas Murojaah dalam Memperkuat Hafalan Al-Qur'an Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 5, no. 1
- HR. Abu Musa Al-Asy'ari

Hulu Adiani, dkk 2024 Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun di Paud KB Ananda” *Jurnal Pendidikan Agama Kristen dan Katolik Volume. 1, Nomor. 4*

Husnulail M., dkk “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Riset Ilmiah” *Journal Genta Mulia Volume 15, Number 2, 2024*

Ifina Trimuliana Orang Tua Berbagi

<https://paudpedia.kemendikdasmen.go.id/komunitas-pembelajar/warga-inofatif/kenali-karakteristik-khas-anak-usia-dini?ref=MjAyMTAwNTA4MDQtMzcxYTU5MmM=&ix=My1jMzJINml10>
0 diakses pada Senin, 12 Mei 2025 21:25 WIB

Ilyas M. “*Metode Muraja’ah Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur’an*” *Jurnal Pendidikan Islam*

Istikomah, Eka Restiani Fatimah, 2021” *KONSEP PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK USIA DINI (Studi Komparatif Jean Piaget dan Al-Ghozali)*” *JURNAL ALAYYA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Volume 1, Nomor 1, Februari*

Jannah Mesi Rawanita dan Miftahul, “Perkembangan Keberagamaan di Masa Prasekolah: Perspektif Pendidikan Islam Anak Usia Dini,” *FATHIR: Jurnal Studi Islam* 2, no. 2 (Juni 2025)

John W Santrock,., *Life-Span Development*, 15th ed. (New York: McGraw-Hill Education, 2019)

Kamridah, dkk “*Pendidikan Tanpa Kekerasan: Telaah Pendidikan Ramah Anak Dalam*

Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an Hafalan dan Terjemahan* (Bandung: Cordoba, 2019), 577

Kisah Luqman Ayat 13-19” 2024 Volume 6, No. 1

Kurniati Nia, 2022 “Perkembangan Kognitif dan Konsentrasi Anak Usia 5–6 Tahun dalam Pembelajaran Tahfidz,” *Jurnal Golden Age* 6, no. 2

Maharani Ratnasari Diah Utami dan Yosina. 2018 “Kelebihan dan Kelemahan Metode Talaqqi dalam Program Tahfidz Al-Qur’an Juz 29 dan 30 pada Siswa Kelas Atas Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah,” *Vol. 5, No. 2*

Mercellina Feni 2020 Metode Pembelajaran Muroja’ah pada Rumah Tahfizh Qur’an An-Nuu. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 09, No. 02 (Agustus)

- Misykat al-Anwar, “Penerapan Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Al-Qur’an,” *Misykat al-Anwar: Jurnal Kajian Islam dan Masyarakat*, Vol. 7, No. 1, 2024, hlm. 51–53.
- Mubarok Imam, *Buku Pintar Hafalan Bacaan Al-Qur’an*, (Yogyakarta: Divapres, 2019)
- Mutoharoh Luluk “Implementasi Metode Talaqqi Dalam Menghafal Al-Qur’an Di Tpa Darul Qur’an Adilla Megang Sakti Iii Kabupaten Musirawas” hlm 18-19
- Muzaki, *Tahfidz Al-Qur’an untuk Anak Usia Dini: Konsep dan Implementasi*,. (Yogyakarta: K-Media, 2019)
- Nahar Kinana Dwinta Sukma & Syamsu, “The Effectiveness of the Talaqqi Musyafahah Method in Improving Students’ Al-Qur’an Memorization Skills,” *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*, 2025
- Nahar Kinana Dwinta Sukma dan Syamsu, “The Effectiveness of the Talaqqi Musyafahah Method in Improving Students’ Al-Qur’an Memorization Skills,” *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman* 14, no. 1 (2025)
- Nasrullah Mochammad,dkk “ *Metodologi Penelitian Prosedur penelitian, subjek penelitian, dan pengembangan teknik pengumpulan data*” UMSIDA Press Jawa Timur 2023
- Nasution Abdul Fatah, *Metode Penelitian Kualitatif*. CV Harfa Creative Bandung 2023
- Nisa Chairun Safitri, “Penerapan Teori Perkembangan Moral Jean Piaget dan Kholber dalam Pendidikan Anak Usia Dini” *Jurnal Pengabdian dan Pendampingan Masyarakat* Volume 6 No 1
- Nur Indah Amaliah ”Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an Dengan Metode Talaqqi (Studi Kasus Di Madrasah Ibtidaiyah Asih Putera Kota Cimahi)” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol 4 No 2
- Nurma 2022 “Penanaman Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini Di Tk Harapan Bunda Woyla Barat” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Volume 6 No1
- Official Impian Production “*Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini-Sudiaryanti (Instruktur Nasional TK-KB)*” Youtube Video, 01:16 30 Juli 2020 <https://youtu.be/CMFOezJrXEs?si=38cPvaj5zFqMmPHh>

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Purwadi Ninik 2018 “ *Monitoring Pembelajaran Konsep Learning By Playing And Playing For Learning Sebagai Peningkatan Kualitas Pendidikan Di TK*” Jurnal PINUS Vol 3 No 2 Maret

QS. An-Nahl:89

Rahman Abdul,dkk 2020 “Strategi Guru Agama Desa Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Warga Desa” *JOEAI (Journal of Education and Instruction)* Volume 3, Nomor 1, Juni 2020 hlm 60

Saleh Anwar Shabri dkk “*Pendidikan Al-Qur’an*” PT Indragiri;Indragiri, 2020

Salim Ahmad badwilan “*Panduan Cepat menghafal Al-Qur’an*” 2018 Yogyakarta

Septiana Atika dkk 2023 “Al-Qur’an Dan Urgensinya Dalam Kehidupan Manusia” Ta’rim: *Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini* Vol. 4, No. 3

Sit,Ria Handayani Hasibuan & Masganti. *Enhancing Qur’anic Memorization Using the Talaqqi Method Assisted by Audio-Visual Media Among Children Aged 5-6 Years, Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini.*

Siti Tri Soleha Nurjanah “Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an Pada Anak Usia Dini” *Jurnal Pengabdian dan Pendampingan Masyarakat*, Vol 4 No 1

Suryana Dadan Suryana, “*Pendidikan Anak Usia Dini*” Kencana, Jakarta 2021

Suyadi & Siti Nurul Aprida , “*Implementasi Pembelajaran Al-Qur’an terhadap Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini,*” *Jurnal Obsesi* 6, no. 4 (2022), <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1959>

Syafnita Tisna, dkk “Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini” (Kota Malang; PT. Literasi Nusantara Abadi Grup) 2023

Syahrul dan Tri Siti Soleha Nurjanah 2024 “Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an pada Anak Usia Dini,” *Jurnal Pengabdian dan Pendampingan Masyarakat* 4, no. 1

Syarifuddin Ahmad, *Mendidik Anak: Membaca, Menulis, dan Mencintai al-Qur’an*, (Jakarta: Gema Insani)

Undang-Undang No 20 Tahun 2003

Waliko Metode Tahfidz Al-Qur'an Di Nusantara, (Banyumas: Wawasan Ilmu, 2022)

Wukandari Dewi Murni, Tujuan Pendidikan dalam Al-Qur'an, *Ilma Jurnal Pendidikan Islam* 1no. 2 (2023)<https://ojs.uid.ac.id/index.php/ilma/article/view/566>

Y Imana, *Sudah Baik dan Benarkah Bacaan Al-Qur'anku Panduan tahsin/tajwid Sistematis Metode Asyarah* (Bandung: Khasanah Intelektual, 2019)

L

A

M

P

I

R

A

N

TABEL TRIANGULASI

No	Item Pertanyaan	Informan I (Ummi Rina)	Informan II (Ummi Liza)	Informan III (Ummi Riza)	Interpretasi
1	a. Kualitas Hafalan Bagaimana guru menilai kelancaran, fokus, dan ketepatan bacaan anak saat murojaah dilakukan?	Berdasarkan hasil wawancara dengan informan pertama bahwa, guru mengecek pelafalan dan partisipasi anak saat mengikuti bacaan dengan mengamati secara langsung. Pemahaman dan hafalan anak dievaluasi melalui kegiatan per kelompok, maju ke depan, serta murojaah pada akhir semester. Guru juga mengoreksi dan mengulang hafalan secara berkala sebelum ermenambah hafalan baru. Menurut guru, pengecekan kelancaran dan kualitas hafalan saat murojaah sangat penting untuk mengetahui perkembangan hafalan	Berdasarkan hasil wawancara dengan informan kedua mengatakan guru mengamati partisipasi anak saat mengikuti bacaan dan memperbaiki kesalahan yang terjadi selama pembelajaran. Penilaian kualitas hafalan dilakukan saat proses belajar berlangsung, sedangkan murojaah dilaksanakan di kelas atau di halaman sesuai kondisi. Menurut guru, kelancaran murojaah penting untuk mengetahui penguasaan hafalan, sehingga sebelum murojaah guru terlebih dahulu memperhatikan kondisi	Berdasarkan hasil wawancara dengan informan ketiga mengatakan guru menilai kelancaran murojaah dengan menyimak dan mendengarkan bacaan anak untuk mengetahui kesalahan serta kualitas hafalan dan ketepatan tajwid. Penilaian dilakukan saat pembelajaran berlangsung, sedangkan murojaah dilaksanakan di dalam kelas dan sesekali di luar kelas saat talaqqi bersama. Menurut guru, kelancaran murojaah penting untuk	Berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga informan, dapat diinterpretasikan bahwa guru menilai kelancaran murojaah dengan menyimak bacaan, mengamati partisipasi anak, dan memperbaiki kesalahan secara langsung selama pembelajaran. Penilaian tersebut bertujuan untuk mengetahui kualitas hafalan, ketepatan bacaan, dan ketercapaian target hafalan. Anak yang belum lancar akan mengulang hafalan hingga benar

		anak serta menentukan kesiapan mereka menerima hafalan berikutnya.	kelas, kondisi anak, serta kelancaran dan kefasihan bacaan anak.	memastikan ketercapaian target hafalan, sehingga anak yang belum lancar belum melanjutkan ke surah berikutnya. Hal utama yang diperhatikan guru adalah ketepatan bacaan anak saat murojaah.	sebelum melanjutkan ke surah berikutnya.
2	Siapa yang membimbing dan memperbaiki bacaan anak ketika terjadi kesalahan?	Berdasarkan hasil wawancara dengan informan pertama mengatakan guru (ummi) yang berada di kelas membimbing, mengoreksi, dan memperbaiki bacaan serta hafalan anak ketika ditemukan kesalahan.	Berdasarkan hasil wawancara dengan informan kedua menyatakan guru pembimbing memperbaiki bacaan anak secara langsung ketika terjadi kesalahan selama proses pembelajaran.	Berdasarkan hasil wawancara dengan informan ketiga menyatakan Guru yang bertugas saat pembelajaran membimbing dan memperbaiki bacaan anak dengan menyimak serta mendengarkan bacaan mereka.	Berdasarkan hasil wawancara dengan informan ketiga, dapat diinterpretasikan bahwa guru yang bertugas pada saat pembelajaran berperan sebagai pembimbing utama dalam memperbaiki bacaan anak ketika terjadi kesalahan. Perbaikan dilakukan secara langsung melalui penyimak dan

					pemberian koreksi agar bacaan anak sesuai dengan pelafalan yang benar. Hal ini menunjukkan bahwa bimbingan guru merupakan bagian penting dalam penerapan metode talaqqi untuk menjaga ketepatan bacaan anak selama kegiatan murojaah.
3	Kapan guru melakukan penilaian terhadap kualitas hafalan anak, apakah saat kegiatan berlangsung atau setelahnya?	Penilaian kualitas hafalan dilakukan saat kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menyimak bacaan anak. Selain itu, guru juga melakukan pengecekan melalui murojaah kelompok, individu, pengulangan hafalan pada minggu berikutnya, dan evaluasi murojaah pada akhir semester.	Guru menilai kualitas hafalan anak saat proses pembelajaran berlangsung dengan memperhatikan bacaan dan partisipasi anak. Setelah pembelajaran, murojaah juga dilakukan untuk melihat perkembangan hafalan anak.	Penilaian dilakukan saat kegiatan berlangsung karena pada saat itu guru dapat mengetahui kualitas hafalan dan ketepatan bacaan anak. Murojaah yang dilakukan secara rutin juga menjadi bagian dari evaluasi perkembangan hafalan anak.	Berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga informan, dapat diinterpretasikan bahwa penilaian kualitas hafalan anak dilakukan terutama saat proses pembelajaran berlangsung melalui penyimakan bacaan

					secara langsung. Penilaian tersebut kemudian diperkuat dengan kegiatan murojaah dan pengulangan hafalan secara berkala untuk memantau perkembangan hafalan anak.
4	Dimana kegiatan murojaah dilaksanakan?	Kegiatan murojaah dilaksanakan di dalam kelas. Pada waktu tertentu, murojaah juga dilakukan di luar kelas sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.	Murojaah dilaksanakan di dalam kelas maupun di halaman sekolah, disesuaikan dengan kondisi kelas dan kesiapan anak.	Murojaah umumnya dilaksanakan di dalam kelas, namun sesekali dilakukan di luar kelas saat kegiatan talaqqi bersama yang biasanya dilaksanakan pada hari Rabu dan Kamis.	Berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga informan, dapat diinterpretasikan bahwa kegiatan murojaah umumnya dilaksanakan di dalam kelas. Namun, pada kondisi tertentu murojaah juga dilakukan di luar kelas, seperti di halaman sekolah atau saat kegiatan talaqqi bersama. Hal ini

					menunjukkan bahwa tempat pelaksanaan murojaah bersifat fleksibel dan disesuaikan dengan kondisi pembelajaran agar kegiatan tetap berlangsung secara efektif.
5	Mengapa kelancaran murojaah penting bagi anak?	Kelancaran murojaah penting untuk mengetahui sejauh mana anak mampu mengingat dan menguasai hafalan yang telah diberikan. Hasil murojaah menjadi dasar bagi guru untuk menentukan apakah anak sudah siap menerima hafalan baru.	Kelancaran murojaah menunjukkan tingkat penguasaan anak terhadap hafalan yang telah dipelajari. Melalui murojaah, guru dapat melihat kelancaran dan kefasihan bacaan anak.	Kelancaran murojaah penting untuk mengetahui ketercapaian target hafalan. Jika anak belum lancar, guru akan mengulang hafalan hingga benar sebelum melanjutkan ke surah berikutnya.	Berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga informan, dapat diinterpretasikan bahwa kelancaran murojaah penting untuk mengetahui tingkat penguasaan dan kualitas hafalan anak. Melalui kelancaran murojaah, guru dapat menilai kesiapan anak dalam melanjutkan hafalan berikutnya serta memastikan

					target hafalan telah tercapai dengan baik.
6	Apa saja yang diperhatikan guru saat murojaah dilakukan?	Guru memperhatikan apakah anak mengikuti bacaan, kelancaran hafalan, serta ketepatan bacaan. Guru juga mengoreksi kesalahan dan memastikan anak memahami hafalan yang telah diberikan.	Guru memperhatikan partisipasi anak saat membaca, kelancaran hafalan, kefasihan bacaan, serta kondisi anak dan suasana kelas agar murojaah dapat berjalan dengan baik.	Guru memperhatikan kelancaran hafalan, ketepatan tajwid, dan kebenaran bacaan anak. Aspek yang paling utama diperhatikan adalah benar atau tidaknya bacaan saat murojaah.	Berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga informan, dapat diinterpretasikan bahwa guru memperhatikan partisipasi anak, kelancaran hafalan, serta ketepatan dan kefasihan bacaan selama kegiatan murojaah. Aspek-aspek tersebut menjadi dasar bagi guru untuk mengevaluasi kemampuan hafalan anak dan memberikan perbaikan apabila masih terdapat kesalahan bacaan.
7	b. Konsistensi Apakah murojaah dilakukan setiap hari	Murojaah dilakukan setiap hari sebagai	Murojaah dilaksanakan secara rutin dalam	Murojaah dilakukan setiap hari di dalam	Berdasarkan hasil wawancara dengan

	atau hanya pada hari-hari tertentu?	kegiatan rutin sebelum menambah hafalan baru. Selain itu, pada akhir semester seluruh hafalan diulang kembali untuk melihat perkembangan hafalan anak.	kegiatan pembelajaran. Pelaksanaannya dapat dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas sesuai dengan kondisi.	kelas. Selain itu, terdapat kegiatan talaqqi bersama yang dilaksanakan dua kali dalam seminggu, yaitu pada hari Rabu dan Kamis.	ketiga informan, dapat diinterpretasikan bahwa murojaah merupakan kegiatan yang dilaksanakan secara rutin setiap hari dalam proses pembelajaran. Selain kegiatan harian, terdapat pula murojaah atau talaqqi bersama yang dilakukan pada hari-hari tertentu sebagai bentuk penguatan hafalan anak. Hal ini menunjukkan bahwa murojaah dilaksanakan secara berkesinambungan untuk menjaga dan meningkatkan kualitas hafalan anak.
8	Siapa yang menentukan jadwal dan berapa lama	Kegiatan murojaah ditentukan oleh pihak sekolah melalui program	Jadwal murojaah mengikuti program sekolah yang telah	Jadwal murojaah mengikuti program yang telah ditentukan	Berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga informan,

	kegiatan murojaah berlangsung?	yang telah disusun. Pelaksanaannya dilakukan secara rutin pada awal pembelajaran, sedangkan lamanya kegiatan disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan anak.	ditetapkan. Durasi kegiatan bersifat fleksibel dan disesuaikan dengan kondisi pembelajaran.	oleh sekolah. Pelaksanaannya dilakukan secara rutin, sedangkan waktu pelaksanaannya disesuaikan dengan kondisi anak dan kegiatan pembelajaran pada hari tersebut.	dapat diinterpretasikan bahwa jadwal murojaah ditentukan oleh pihak sekolah melalui program pembelajaran yang telah disusun. Pelaksanaan murojaah dilakukan secara rutin, sedangkan durasi kegiatannya bersifat fleksibel dan disesuaikan dengan kondisi anak serta situasi pembelajaran agar kegiatan dapat berlangsung secara efektif.
9	Mengapa konsistensi waktu dianggap penting dalam pelaksanaan murojaah?	Konsistensi waktu murojaah penting agar hafalan anak terus diulang, tidak mudah lupa, dan guru dapat mengetahui perkembangan hafalan	Murojaah yang dilakukan secara rutin membantu anak lebih terbiasa mengulang hafalan sehingga kelancaran dan penguasaan hafalan	Konsistensi waktu murojaah penting untuk memastikan target hafalan tercapai. Dengan murojaah yang rutin, guru dapat	Berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga informan, dapat diinterpretasikan bahwa konsistensi waktu dalam

		sebelum memberikan hafalan baru.	dapat terus terjaga.	mengetahui apakah anak sudah lancar atau masih perlu mengulang hafalan sebelum melanjutkan ke surah berikutnya.	pelaksanaan murojaah penting untuk menjaga hafalan anak melalui pengulangan yang rutin. Selain itu, konsistensi tersebut membantu guru memantau perkembangan hafalan, mengevaluasi ketercapaian target, dan menentukan kesiapan anak untuk melanjutkan ke hafalan berikutnya.
10	Bagaimana guru menyesuaikan waktu murojaah dengan kemampuan konsentrasi anak agar tidak lelah atau bosan?	Guru menyesuaikan waktu murojaah dengan melihat kondisi anak. Jika anak mulai kurang fokus, guru memberikan ice breaking atau permainan sederhana agar anak kembali bersemangat sebelum melanjutkan murojaah.	Sebelum murojaah, guru memperhatikan kondisi kelas dan anak. Agar anak tetap fokus dan tidak bosan, guru menyisipkan ice breaking atau kegiatan yang menyenangkan selama pembelajaran.	Guru menyesuaikan kegiatan murojaah dengan kemampuan konsentrasi anak, salah satunya melalui kegiatan sambung ayat dan permainan sederhana. Cara tersebut membantu anak tetap aktif dan	Berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga informan, dapat diinterpretasikan bahwa guru menyesuaikan pelaksanaan murojaah dengan kondisi dan

				semangat dalam mengikuti murojaah.	kemampuan konsentrasi anak. Untuk menjaga fokus dan antusiasme anak, guru menyisipkan kegiatan seperti ice breaking, permainan (game), dan sambung ayat , sehingga anak tidak mudah merasa jenuh dan kegiatan murojaah tetap berlangsung secara efektif.
--	--	--	--	------------------------------------	---

11	a. Menerangkan (menjelaskan) Apa saja persiapan yang dilakukan guru sebelum memulai metode talaqqi?	Sebelum memulai metode talaqqi, guru mengondisikan anak agar siap belajar, menyiapkan Al-Qur'an atau buku Iqra', serta memastikan suasana kelas kondusif sebelum penyampaian hafalan.	Guru mempersiapkan media pembelajaran, mengondisikan kelas, dan memastikan anak siap mengikuti kegiatan talaqqi agar pembelajaran berjalan dengan baik.	Guru mengawali kegiatan dengan mengondisikan anak, menyiapkan perlengkapan pembelajaran, serta memastikan anak siap dan fokus sebelum memulai talaqqi.	Berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga informan, dapat diinterpretasikan bahwa sebelum memulai metode talaqqi guru terlebih dahulu melakukan pengondisian anak, menyiapkan media pembelajaran, dan menciptakan suasana kelas yang kondusif. Persiapan tersebut bertujuan agar anak siap mengikuti pembelajaran sehingga pelaksanaan metode talaqqi dapat berlangsung secara optimal.
12	Siapa yang menyiapkan dan mengondisikan anak	Guru (ummi) yang mengajar di kelas bertugas menyiapkan dan	Guru mengondisikan anak dengan memastikan suasana	Guru yang bertugas di kelas menyiapkan dan mengondisikan	Berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga informan,

	sebelum kegiatan talaqqi dimulai?	mengondisikan anak sebelum kegiatan talaqqi dimulai agar anak siap mengikuti pembelajaran.	kelas tertib dan anak siap mengikuti kegiatan talaqqi sebelum pembelajaran dimulai.	anak agar lebih fokus dan siap menerima pembelajaran menggunakan metode talaqqi.	dapat diinterpretasikan bahwa guru yang bertugas di kelas bertanggung jawab menyiapkan dan mengondisikan anak sebelum kegiatan talaqqi dimulai. Pengondisian dilakukan untuk menciptakan suasana belajar yang tertib sehingga anak lebih siap, fokus, dan pembelajaran talaqqi dapat berlangsung dengan baik.
13	Kapan guru menjelaskan arti ayat yang akan dibacakan anak?	Guru menjelaskan arti atau makna singkat ayat sebelum membacakan hafalan kepada anak agar mereka mengetahui isi surah yang akan	Penjelasan arti ayat diberikan pada awal kegiatan talaqqi sebelum anak mengikuti bacaan guru	Guru menjelaskan arti ayat sebelum memulai talaqqi, kemudian dilanjutkan dengan mencontohkan	Berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga informan, dapat diinterpretasikan bahwa guru

		dipelajari.		bacaan yang akan ditirukan oleh anak.	menjelaskan arti atau makna singkat ayat pada awal kegiatan talaqqi, sebelum mencontohkan bacaan kepada anak. Penjelasan tersebut bertujuan agar anak memiliki gambaran mengenai surah yang dipelajari sebelum mengikuti bacaan guru.
14	Dimana kegiatan talaqqi dilakukan?	Kegiatan talaqqi umumnya dilaksanakan di dalam kelas sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran harian.	Talaqqi dilaksanakan di dalam kelas, namun pada kondisi tertentu juga dapat dilakukan di luar kelas sesuai dengan kegiatan yang telah direncanakan.	Talaqqi dilaksanakan di dalam kelas dan sesekali di luar kelas saat kegiatan talaqqi bersama yang biasanya dilaksanakan pada hari Rabu dan Kamis.	Berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga informan, dapat diinterpretasikan bahwa kegiatan talaqqi umumnya dilaksanakan di dalam kelas. Namun, pada waktu tertentu kegiatan juga dilakukan di luar kelas, seperti saat talaqqi

					bersama. Hal ini menunjukkan bahwa tempat pelaksanaan talaqqi bersifat fleksibel dan disesuaikan dengan kebutuhan serta kondisi pembelajaran.
15	Mengapa guru perlu menjelaskan arti ayat sebelum anak menirukan bacaan?	Guru menjelaskan arti ayat sebelum anak menirukan bacaan agar anak mengetahui makna singkat surah yang akan dipelajari.	Penjelasan arti ayat diberikan agar anak memiliki gambaran tentang isi surah sebelum mengikuti bacaan guru.	Guru menjelaskan arti ayat terlebih dahulu, kemudian mencontohkan bacaan agar anak memahami surah yang dipelajari sebelum menghafalnya.	Berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga informan, dapat diinterpretasikan bahwa guru menjelaskan arti atau makna singkat ayat sebelum anak menirukan bacaan agar anak mengenal isi surah yang dipelajari. Dengan demikian, anak tidak hanya mengikuti bacaan guru, tetapi juga memiliki pemahaman awal terhadap surah yang

					sedang dihafalkan.
16	Bagaimana cara guru menjelaskan arti ayat yang dibacakan oleh anak agar mudah dipahami?	Guru menjelaskan arti ayat dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh anak sebelum mencontohkan bacaan.	Guru menyampaikan makna singkat surah secara lisan menggunakan penjelasan yang sesuai dengan tingkat pemahaman anak.	Guru menjelaskan arti atau isi singkat surah dengan bahasa yang mudah dipahami, kemudian dilanjutkan dengan mencontohkan bacaan untuk diikuti oleh anak.	erdasarkan hasil wawancara dengan ketiga informan, dapat diinterpretasikan bahwa guru menjelaskan arti ayat secara sederhana dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh anak. Penjelasan tersebut diberikan secara singkat sebelum kegiatan talaqqi dimulai agar anak memiliki pemahaman awal mengenai surah yang akan dipelajari sebelum menirukan bacaan guru.
17	b. Mencontohkan bacaan Bacaan apa yang dicontohkan guru	Guru mencontohkan bacaan surah pendek yang akan dihafalkan anak dengan pelafalan	Guru membacakan ayat atau surah pendek sesuai target hafalan, kemudian anak	Guru mencontohkan bacaan surah pendek dengan memperhatikan	Berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga informan, dapat

	kepada anak?	yang benar sebelum anak menirukannya.	mengikuti bacaan guru secara bersama-sama.	makhraj dan tajwid agar dapat ditirukan dengan benar oleh anak.	diinterpretasikan bahwa guru mencontohkan bacaan surah pendek yang menjadi target hafalan anak dengan pelafalan yang benar. Contoh bacaan tersebut menjadi acuan bagi anak dalam menirukan bacaan sehingga membantu mereka menghafal dengan tepat sesuai kaidah bacaan Al-Qur'an.
18	siapa yang memberikan contoh bacaan kepada anak?	Guru (ummi) yang mengajar di kelas memberikan contoh bacaan kepada anak sebelum mereka menirukan hafalan.	Guru memberikan contoh bacaan secara langsung, kemudian anak mengikuti bacaan yang dicontohkan.	Guru yang bertugas membacakan ayat atau surah dengan pelafalan yang benar agar dapat ditirukan oleh anak.	Berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga informan, dapat diinterpretasikan bahwa guru berperan sebagai pemberi contoh bacaan dalam pelaksanaan metode talaqqi. Guru

					membacakan ayat atau surah terlebih dahulu dengan pelafalan yang benar, kemudian anak menirukan bacaan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa guru menjadi model utama dalam membantu anak memperoleh bacaan Al-Qur'an yang tepat sesuai kaidah tajwid.
19	Mengapa guru perlu mencontohkan bacaan yang benar kepada anak?	Guru mencontohkan bacaan agar anak dapat mengikuti bacaan yang benar sebelum menghafalnya. Dengan demikian guru lebih mudah mengetahui dan memperbaiki jika masih terdapat kesalahan bacaan.	Guru memberikan contoh bacaan terlebih dahulu agar anak memiliki acuan saat menirukan bacaan, sehingga pelafalan anak menjadi lebih tepat.	Guru mencontohkan bacaan agar anak dapat menghafal dengan benar. Jika masih terdapat kesalahan, guru akan langsung membimbing dan memperbaiki bacaan anak sebelum melanjutkan ke hafalan berikutnya.	Berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga informan, dapat diinterpretasikan bahwa guru perlu mencontohkan bacaan terlebih dahulu agar anak memiliki contoh bacaan yang benar untuk ditirukan.

					Dengan adanya contoh dari guru, anak lebih mudah mengikuti bacaan, sedangkan guru dapat langsung menyimak, membimbing, dan memperbaiki kesalahan bacaan selama proses talaqqi berlangsung.
20	Bagaimana cara guru mencontohkan bacaan?	Guru mencontohkan bacaan dengan membacakan ayat atau surah terlebih dahulu, kemudian anak mengikuti bacaan tersebut secara bersama-sama.	Guru membacakan ayat secara perlahan dan jelas, kemudian anak menirukan bacaan guru. Jika terdapat kesalahan, guru langsung memberikan perbaikan.	Guru mencontohkan bacaan secara langsung, lalu anak menirukannya secara berulang-ulang hingga bacaan menjadi benar dan lancar.	Berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga informan, dapat diinterpretasikan bahwa guru mencontohkan bacaan secara langsung dengan membacakan ayat atau surah terlebih dahulu, kemudian anak menirukan bacaan tersebut secara bersama-sama dan berulang-

					ulang. Selama proses tersebut, guru menyimak serta memperbaiki bacaan anak apabila masih terdapat kesalahan sehingga bacaan anak menjadi lebih tepat.
21	c. Menirukan bacaan oleh peserta didik Apa yang dilakukan anak setelah guru mencontohkan bacaan?	Setelah guru mencontohkan bacaan, anak menirukan bacaan tersebut secara bersama-sama, kemudian guru menyimak dan memperbaiki jika terdapat kesalahan.	Anak mengikuti bacaan yang dicontohkan guru. Apabila masih ada bacaan yang kurang tepat, guru langsung memberikan bimbingan dan perbaikan.	Setelah guru memberikan contoh bacaan, anak menirukan bacaan secara berulang-ulang hingga bacaan menjadi benar dan lancar sebelum melanjutkan ke hafalan berikutnya.	Berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga informan, dapat diinterpretasikan bahwa setelah guru mencontohkan bacaan, anak menirukan bacaan tersebut secara bersama-sama dan berulang-ulang. Selama proses tersebut guru menyimak, membimbing, dan memperbaiki kesalahan bacaan sehingga anak dapat menghafal

					bacaan dengan benar sebelum melanjutkan ke tahap berikutnya.
22	Mengapa anak perlu menirukan bacaan guru dengan metode talaqqi?	Anak perlu menirukan bacaan guru agar dapat mengikuti bacaan yang benar dan memudahkan guru mengetahui apabila masih terdapat kesalahan bacaan.	Anak menirukan bacaan guru agar pelafalan hafalan sesuai dengan contoh yang diberikan, sehingga guru dapat langsung membimbing jika terjadi kesalahan.	Anak perlu menirukan bacaan guru agar hafalan menjadi benar dan lancar. Jika masih terdapat kesalahan, guru akan langsung memperbaiki sebelum anak melanjutkan hafalan berikutnya.	Berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga informan, dapat diinterpretasikan bahwa anak perlu menirukan bacaan guru dalam metode talaqqi agar memperoleh contoh bacaan yang benar. Dengan menirukan bacaan guru, guru dapat menyimak, membimbing, dan memperbaiki kesalahan secara langsung sehingga hafalan anak menjadi lebih tepat dan lancar.
23	Bagaimana proses anak dalam menirukan bacaan guru ?	Anak menirukan bacaan yang dicontohkan guru secara bersama-sama, kemudian guru	Anak mengikuti bacaan guru secara langsung dan mengulangnya hingga bacaan sesuai	Anak menirukan bacaan guru secara berulang-ulang, sementara guru	Berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga informan, dapat

		menyimak dan memperbaiki apabila terdapat kesalahan bacaan.	dengan contoh yang diberikan oleh guru.	mendengarkan, membimbing, dan memperbaiki bacaan hingga anak mampu membaca dengan benar.	diinterpretasikan bahwa proses anak dalam menirukan bacaan guru dilakukan dengan mengikuti bacaan yang dicontohkan secara langsung dan berulang-ulang. Selama proses tersebut, guru menyimak, membimbing, dan memperbaiki kesalahan bacaan sehingga anak dapat membaca dan menghafal surah dengan lebih tepat.
24	d. Mendengarkan dan menyimak Apa yang dilakukan guru saat anak menirukan bacaan?	Saat anak menirukan bacaan, guru menyimak bacaan anak, mengamati apakah anak mengikuti bacaan dengan benar, serta memperbaiki jika terdapat kesalahan.	Guru memperhatikan partisipasi anak, mendengarkan bacaan mereka, dan memberikan bimbingan apabila terdapat kesalahan pelafalan.	Guru menyimak bacaan anak secara langsung, kemudian membimbing dan mengoreksi bacaan hingga anak mampu membacanya dengan benar.	Berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga informan, dapat diinterpretasikan bahwa saat anak menirukan bacaan, guru berperan sebagai penyimak dan pembimbing.

					Guru mendengarkan bacaan anak, mengamati pelafalannya, serta memberikan koreksi secara langsung apabila terdapat kesalahan agar bacaan anak menjadi benar.
25	Dimana kegiatan menyimak bacaan anak dilakukan?	Kegiatan menyimak bacaan anak dilakukan di dalam kelas selama proses talaqqi berlangsung	Guru menyimak bacaan anak di dalam kelas, namun pada kondisi tertentu juga dilakukan di luar kelas sesuai dengan kegiatan pembelajaran	enyimak bacaan anak dilakukan di dalam kelas dan sesekali di luar kelas saat kegiatan talaqqi bersama.	Berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga informan, dapat diinterpretasikan bahwa kegiatan menyimak bacaan anak umumnya dilakukan di dalam kelas selama proses talaqqi berlangsung. Namun, pada kondisi tertentu kegiatan tersebut juga dilaksanakan di luar kelas saat talaqqi bersama.

					Hal ini menunjukkan bahwa penyimak bacaan dilakukan secara langsung di tempat pelaksanaan kegiatan talaqqi agar guru dapat segera memberikan bimbingan dan perbaikan terhadap bacaan anak.
26	Bagaimana cara guru menyimak bacaan anak dalam metode talaqqi?	Guru menyimak bacaan anak dengan mendengarkan secara langsung dan mengamati apakah anak mengikuti bacaan dengan benar. Jika terdapat kesalahan, guru langsung memberikan perbaikan.	Guru mendengarkan bacaan setiap anak selama kegiatan berlangsung, kemudian membimbing dan memperbaiki bacaan yang masih kurang tepat.	Guru menyimak bacaan anak secara langsung untuk mengetahui kelancaran dan ketepatan bacaan, kemudian mengoreksi apabila masih terdapat kesalahan.	Berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga informan, dapat diinterpretasikan bahwa guru menyimak bacaan anak dengan mendengarkan dan memperhatikan bacaan secara langsung selama kegiatan talaqqi berlangsung. Melalui

					penyimpanan tersebut, guru dapat mengetahui ketepatan bacaan anak dan segera memberikan bimbingan serta perbaikan apabila masih terdapat kesalahan.
27	e. Evaluasi bacaan Apa bentuk evaluasi bacaan yang dilakukan guru dalam metode talaqqi?	Evaluasi dilakukan dengan menyimak bacaan anak secara langsung, mengoreksi kesalahan, serta mengecek hafalan melalui murojaah secara kelompok maupun individu	Guru mengevaluasi bacaan anak saat kegiatan berlangsung dengan mendengarkan bacaan, memperbaiki kesalahan, dan melihat perkembangan hafalan anak melalui kegiatan murojaah	Evaluasi dilakukan dengan menyimak kelancaran dan ketepatan bacaan anak. Jika bacaan belum benar, guru membimbing anak untuk mengulang hafalan sebelum melanjutkan ke surah berikutnya	Berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga informan, dapat diinterpretasikan bahwa evaluasi bacaan dalam metode talaqqi dilakukan secara langsung selama proses pembelajaran. Guru mengevaluasi bacaan melalui penyimpanan, pemberian koreksi, serta kegiatan murojaah untuk mengetahui

					kelancaran, ketepatan bacaan, dan perkembangan hafalan anak sebelum melanjutkan ke surat berikutnya.
28	Kapan evaluasi bacaan dilakukan?	Evaluasi bacaan dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, guru juga melakukan evaluasi melalui kegiatan murojaah dan pengulangan hafalan pada akhir semester.	Guru melakukan evaluasi bacaan selama kegiatan talaqqi berlangsung dengan menyimak bacaan anak dan memberikan perbaikan apabila terdapat kesalahan.	Evaluasi dilakukan saat pembelajaran berlangsung sehingga guru dapat mengetahui kelancaran, kualitas hafalan, dan ketepatan bacaan anak secara langsung	Berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga informan, dapat diinterpretasikan bahwa evaluasi bacaan dilakukan terutama selama proses pembelajaran berlangsung melalui penyimakan dan koreksi langsung. Selain itu, evaluasi juga diperkuat melalui kegiatan murojaah dan pengulangan hafalan secara berkala untuk memantau

					perkembangan kemampuan anak
29	Mengapa evaluasi bacaan perlu dilakukan dalam metode talaqqi?	Evaluasi bacaan dilakukan untuk mengetahui perkembangan hafalan anak serta memastikan bacaan sudah benar sebelum diberikan hafalan baru.	Evaluasi diperlukan agar guru mengetahui kualitas hafalan dan ketepatan bacaan anak sehingga kesalahan dapat segera diperbaiki.	Evaluasi bacaan dilakukan untuk melihat ketercapaian target hafalan. Jika bacaan anak belum benar dan belum lancar, guru akan membimbing anak hingga mampu melanjutkan ke surah berikutnya.	Berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga informan, dapat diinterpretasikan bahwa evaluasi bacaan dalam metode talaqqi penting untuk mengetahui perkembangan hafalan, ketepatan bacaan, dan ketercapaian target hafalan anak. Melalui evaluasi tersebut, guru dapat memberikan perbaikan terhadap kesalahan bacaan serta menentukan kesiapan anak untuk melanjutkan ke hafalan berikutnya
30	Bagaimana cara guru	Guru memperbaiki	Jika terdapat kesalahan		Berdasarkan hasil wawancara dengan

	memperbaiki kesalahan bacaan anak?	kesalahan bacaan dengan langsung membimbing anak, memberikan contoh bacaan yang benar, kemudian meminta anak mengulang bacaan hingga benar.	bacaan, guru segera mengoreksi dan membimbing anak agar dapat mengikuti bacaan yang benar.	Guru memperbaiki bacaan anak dengan menyimak kesalahan yang terjadi, kemudian memberikan contoh bacaan yang benar dan meminta anak mengulang hingga lancar.	ketiga informan, dapat diinterpretasikan bahwa guru memperbaiki kesalahan bacaan anak secara langsung dengan memberikan bimbingan, mencontohkan bacaan yang benar, dan meminta anak mengulang bacaan hingga tepat. Hal ini menunjukkan bahwa proses perbaikan dilakukan secara langsung selama kegiatan talaqqi agar kesalahan bacaan tidak berlanjut pada hafalan berikutnya.
--	------------------------------------	---	--	---	--

KISI-KISI WAWANCARA

1. Kisi-Kisi Wawancara Guru Kelas Maryam

a. Identitas Informan

Nama: Rina Puspitasari, S. Sos. I., Gr

Jabatan: Wali Kelas Maryam

b. Kegiatan Pelaksanaan

Hari/Tanggal: Sabtu, 28 Februari 2026 & Senin, 6 April 2026

Tempat: RA Rabbi Radhiyya

Waktu: 12.30 WIB

c. Judul Penelitian

Deskripsi Kemampuan Murojaah Surat-Surat Pendek Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Penerapan Metode Talaqqi Di RA Rabbi Radhiyya

d. Fokus Penelitian

- 1). Bagaimana kemampuan murojaah surat-surat pendek anak usia 5-6 tahun dengan penerapan metode talaqqi di RA Rabbi Radhiyya
- 2). Bagaimana penerapan metode talaqqi dalam kegiatan murojaah surat-surat pendek anak usia 5-6 tahun di RA Rabbi Radhiyya

Hasil Wawancara

No	Fokus	Indikator	Hasil Wawancara
1	Murojaah	a. Kualitas Hafalan	Ketika anak-anak mengikuti bacaan gurunya tentunya Ummi akan mengecek anak-anak apakah bersuara atau tidak, umminya akan keliling melihat mulut anak apakah mereka mengikuti atau hanya main-main. Biasanya setelah ummi memberikan hafalan ummi akan mengecek apakah anak sudah paham pada hafalan yang baru diberikan bisa di cek melalui pembagian perkelompok, atau anak maju kedepan. Biasanya guru melihat keberhasilan hafalan anak pada saat akhir semester, diadakan murojaah jadi semua hafalan yang sudah disampaikan oleh guru diulangkan lagi anak di tanya satu persatu hafalannya apakah anak berhasil atau tidak. Jadi guru yang ada dikelas mengoreksi, memperbaiki hafalan anak dan waktu hafalan anak juga fleksibel kadang di cek ketika memasuki minggu berikutnya kita ulangi lagi hafalan anak-anak kalau seandainya sudah hafal akan dilanjutkan dengan hafalan surah yang baru. Kelancaran murojaah itu sangat penting karena kita akan melihat sejauh mana anak akan menangkap atau menghafal materi yang telah diberikan kepada ummi dan ummi bisa menjadikan patokan untuk menambah hafalan-hafalan yang lain. Jadi kalau ummi tidak mengecek hafalan anak ketika murojaah nanti hafalannya tidak maju-maju jadi sangat penting sekali untuk mengecek kualitas hafalan anak
		b. Konsistensi	Murojaah tentunya dilakukan setiap hari dan diulang-ulang terus, biasanya dilakukan dipagi hari, menjelang masuk kegiatan sentra, menjelang anak-anak pulang kita selalu murojaah hafalan anak. Jadi hafalan anak sering-sering di ulang insyaallah anak akan semakin, murojaah dilakukan bisa di kelas atau halaman

			tergantung dengan sistem Ummi-Ummi yang di kelas
2	Metode Talaqqi	a. Menerangkan (menjelaskan)	Sebelum mengajak anak menghafal surat-surat atau ayat-ayat al-qur'an ummi mengecek dulu kesiapan anak apakah mereka sudah rileks, happy nah ketika anak sudah happy baru kita menjelaskan bahwa hari ini ummi akan mengajarkan surat yang baru kemudian ummi juga mengenalkan apa arti dari surat yang akan kita pelajari dengan bahasa anak yang mudah dimengerti dan bahasanya tidak terlalu tinggi. Jadi Ummi kondisikan dulu anak-anaknya
		b. Mencontohkan bacaan	Bacaan yang sering Ummi-Ummi berikan kepada anak-anak macam-macam ada bacaan sholat, hadist-hadist, surat-surat pendek itu semuanya diajarkan sama anak-anak dan siapapun ummi yang bertugas pada hari itu yang klasikal itulah yang memberikan contoh kepada anak-anak. Biasanya kami itu memberikan setiap pergantian minggu, minggu awal pembelajaran suratnya kan sudah beda-beda, doanya sudah beda-beda hadisnya juga sudah beda-beda. Ummi biasanya memberikan penggalan-penggalan kalau terdapat surat yang panjang dimulai dari yang pendek-pendek diulang sampai berapa kali, misal sampai lima kali nanti baru disambung lagi sampai anak benar-benar hafal Ummi talqqinkan potongan-potongan surat pendeknya misalnya seperti surat Al-Qariah, <i>Al-Qariah</i> nanti anak ulangkan sampai lima kali terus ayat yang kedua dan seterusnya
		c. Menirukan bacaan oleh anak	Setelah anak mendengarkan ummi anak mengikuti bacaan yang dibacakan oleh ummi sampai benar-benar hafal
		d. Menyimak	Guru akan menyimak langsung saat anak mengulang bacaan guru dan memastikan bacaannya benar
		e. Evaluasi bacaan	Evaluasi bacaan perlu dilakukan untuk mengetahui sejauh mana ketercapaian target dari surat yang dihafalkan apakah sudah memenuhi target dalam satu minggu ataukah butuh waktu lagi

			untuk menambah target agar semua anak hafal, tentu saja namanya metode talaqqi untuk anak paud yang belum bisa membaca Al-Qur'an bagaimana cara memperbaikinya dengan cara mengulang-ulang di ayat yang anak memang belum benar atau masih salah bacaannya sampai anak benar bisa
--	--	--	--

b. Identitas Informan

Nama: Liza Mitri, S. Pd

Jabatan: Wali Kelas Al-Ikhlas

b. Kegiatan Pelaksanaan

Hari/Tanggal: Sabtu, 11 April 2026

Tempat: RA Rabbi Radhiyya

Waktu: 08.43 WIB

c. Judul Penelitian

Deskripsi Kemampuan Murojaah Surat-Surat Pendek Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Penerapan Metode Talaqqi Di RA Rabbi Radhiyya

d. Fokus Penelitian

- 1). Bagaimana kemampuan murojaah surat-surat pendek anak usia 5-6 tahun dengan penerapan metode talaqqi di RA Rabbi Radhiyya
- 2). Bagaimana penerapan metode talaqqi dalam kegiatan murojaah surat-surat pendek anak usia 5-6 tahun di RA Rabbi Radhiyya

Hasil Wawancara

No	Fokus	Indikator	Hasil Wawancara
1	Murojaah	a. Kualitas Hafalan	Melalui kegiatan yang sedang berlangsung guru memperhatikan anak-anak apakah mereka ikut membaca atau tidak, tentunya ada guru pembimbing yang akan membimbing atau memperbaiki bacaan anak ketika terjadi kesalahan guru akan menilai kualitas hafalan anak saat pembelajaran berlangsung setelahnya murojaah juga biasanya dilakukan di kelas, halaman sesuai kondisi. Kelancaran murojaah penting bagi anak karena kelancaran murojaah ini menunjukkan penguasaan anak terhadap hafalan yang sudah diberikan, tentunya sebelum memulai murojaah guru akan melihat kondisi kelas, kondisi anak, kelancaran dan kefasihan terhadap bacaan
		b. Konsistensi	Tentunya murojaah dilakukan setiap hari didalam kelas sesekali diluar yaitu pada hari rabu dan kamis, jadwal murojaah sudah ditentukan oleh tim kurikulum bersama tim tahfidz didampingi oleh kepala sekolah. Konsistensi waktu penting dalam kegiatan murojaah karena murojaah kunci utama untuk menjaga hafalan agar tidak hilang, memperkuat daya ingat otak, dan membentuk kedisiplinan dalam menjaga kelancaran hafalan murojaah biasanya dilakukan diawal kegiatan saat kondisi anak masih semangat dan <i>fresh</i>
2	Metode Talaqqi	a. Menerangkan (menjelaskan)	Sebelum memulai pembelajaran dengan menerapkan metode talaqqi guru mempersiapkan surat yang akan

			diajarkan sudah benar-benar dikuasai makhraj dan tajwid, guru mempersiapkan kondisi kelas, anak, media al-qur'an atau buku program khusus. Tentunya akan disiapkan dan dikondisikan oleh wali kelas dan guru pendamping kemudian guru akan menjelaskan arti atau kandungan surat diawal pembelajaran kemudian arti per ayat disampaikan saat akhir pembelajaran yang mana kegiatan dilakukan di dalam kelas ataupun luar kelas. Guru perlu menjelaskan arti kandungan ayat agar anak mudah memahami dan mengenal ayat yang akan dibacakannya sehingga dapat lebih memotivasi anak untuk belajar biasanya dijelaskan dalam metode bercerita
		b. Mencontohkan bacaan	Bacaan yang dicontohkan guru adalah bacaan ayat al-qur'an yang akan dihafalkan oleh anak dan tentunya dicontohkan oleh guru pembimbing memberikan contoh ketika pembelajaran tahfidz berlangsung didalam kelas. Guru perlu memberikan contoh bacaan yang benar untuk memudahkan anak dalam meniru bacaan surat yang akan dihafal cara guru mencontohkan bacaan dengan cara mengenalkan ayat yang akan dihafal, kemudian anak diminta fokus mendengarkan sambil memperhatikan gerakan bibir guru selanjutnya membacakan penggalan-penggalan ayat yang akan dihafal berulang-ulang
		c. Menirukan bacaan oleh anak	Seluruh anak yang ada dalam kelas mengulang kembali ayat yang dicontohkan guru setelah guru

			mencontohkan ayat yang akan dihafalkan. Untuk memastikan bahwa bacaan anak sudah benar, sesuai yang diajarkan dan yang pasti metode talaqqi itu sendiri fokus pada pengulangan
		d. Menyimak	Guru pembimbing mendengarkan bacaan yang dilafalkan anak dan langsung menyimak pengulangan bacaan yang sudah dicontohkan untuk memastikan bahwa bacaan anak sudah benar, guru bisa meminta anak mengulang secara bergantian
		e. Evaluasi Bacaan	Cara murojaahnya itu tadi dengan cara bersama sama sambung ayat atau mengambil sampel satu atau dua anak untuk membacakan atau bisa juga anak dibuat kelompok untuk membacakan surat yang sudah dibacakan

c. Identitas Informan

Nama: Riza Laini, S. Pd

Jabatan: Wali Kelas An-Nasr

b. Kegiatan Pelaksanaan

Hari/Tanggal: Rabu, 11 Maret 2026

Tempat: RA Rabbi Radhiyya

Waktu: 09.15 WIB

c. Judul Penelitian

Deskripsi Kemampuan Murojaah Surat-Surat Pendek Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Penerapan Metode Talaqqi Di RA Rabbi Radhiyya

d. Fokus Penelitian

- 1). Bagaimana kemampuan murojaah surat-surat pendek anak usia 5-6 tahun dengan penerapan metode talaqqi di RA Rabbi Radhiyya
- 2). Bagaimana penerapan metode talaqqi dalam kegiatan murojaah surat-surat pendek anak usia 5-6 tahun di RA Rabbi Radhiyya

Hasil Wawancara

No	Fokus	Indikator	Hasil wawancara
1	Murojaah	a. Kualitas Hafalan	Cara guru menilai kelancaran tentu saja dengan menyimak, mendengarkan insyaallah dengan cara seperti itu guru akan tau dimana kesalahan anak tentu saja yang membimbing adalah guru yang bertugas pada saat itu. Biasanya penilaian dilakukan saat kegiatan berlangsung karena ketika kegiatan berlangsung disanalah guru akan tau sejauh mana kualitas hafalan anak, sejauh mana kebenaran tajwid mereka dalam menghafal. Kegiatan murojaah selalu dilakukan di dalam kelas sesekali diluar ketika ada talaqqi bersama-sama biasanya dilakukan dua kali dalam seminggu yaitu dihari rabu dan kamis. Kelancaran murojaah penting untuk melihat ketercapaian target, jika ada anak yang belum lancar guru belum bisa pindah ke surah berikutnya karena mau melanjutkan ke surah berikutnya dipastikan untuk surah yang diajarkan anak-anak sudah harus benar-benar lancar. Dari sekian anak kita pastikan anak-anak sudah hafal surah yang sudah kita ajarkan yang diperhatikan guru tentu saja ketika anak murojaah yang paling benar adalah bacaannya. Benar tidaknya bacaan anak karena itu point paling penting ketika

			kita murojaah atau me-talaqqi anak
		b. Konsistensi	Tentu saja murojaah di lakukan setiap hari kita juga punya silabus misal sekian target hafalan, hari ini surah apa ya yang akan kita murojaah seperti itu. Jadwal sudah di tentukan oleh wakil kurikulum kita yaitu Ummi Elva kita juga sudah punya program semester dalam satu tahun jadi misalnya sekian target dari hafalan ini misalnya 15 surat dalam satu tahun berapa minggu dibagilah 15 surat itu dalam satu tahun itu contoh, jadi untuk menentukan jadwal ini adalah wakil kurikulum. Murojaah dilakukan dalam pembelajaran sehari-hari dan setiap hari kita lakukan dengan surah-surah tertentu yang sudah diatur lamanya kegiatan murojaah itu fleksibel kalau didalam kelas tergantung gurunya bagaimana karena untuk anak usia dini tidak bisa terlalu lama sepuluh menit ataupun 15 menit itu sudah waktu yang sangat lama untuk anak paud mengingat konsentrasi mereka yang pendek jadi sesuai strategi guru bagaimana merangsang anak atau memotivasi anak untuk murojaah biasanya kita memakai <i>game</i>, <i>ice breaking</i> dulu, main tebak-tebakan ataupun sambung ayat. Kecuali di halaman, ketika murojaah dilakukan jadwal Rabu dan Kamis untuk seluruh anak paling lama itu 15 menit.

			Konsistensi waktu penting karena ketika murojaah dilakukan terlalu lama akan membuat anak bosan dan bisa dipastikan anak akan tidak lagi konsentrasi jadi bagaimana agar mereka tetap tenang tentu waktunya tidak lama tetapi sering dilakukan misal ketika didalam kelas baru mau belajar, ketika anak mau makan, ketika anak mau pulang sekolah
2	Metode Talaqqi	a. Menerangkan (menjelaskan)	Kebetulan di RA Rabbi Radhiyya kita sudah mempunyai silabus yang mana sudah terdapat target hafalan sudah dibagi beberapa minggu, bearti yang dipersiapkan guru adalah pertama apa target hafalan untuk minggu itu misalInnya surat An-Naas bearti guru sudah tau baru diajarkan surat An-Naas dan guru harus paham surat An-Naas ini berapa minggu diajarkan, berapa ayatnya dan harus mengerti kandungan ayat
		b. Mencontohkan bacaan	Mungkin maksudnya disini adalah metode ya, kalau metode ataupun irama yang kita ajarkan kepada anak adalah metode ummi simple dan familiar dengan anak-anak kita. Yang memberikan contoh kepada anak pertama biasanya kita stel dulu murotal metode ummi terus setelah didengarkan guru akan mengulangi lagi perayat saat kita menghafal dimana kegiatan contoh bacaan dilakukan tentu saja diruang kelas umumnya lebih

			banyak dalam kelas ketika anak masuk sudah siap belajar biasanya metode talaqqi dan murojaah itu dilakukan dalam kelas.
		c. Menirukan bacaan oleh anak	Namanya metode talaqqi bearti tentu saja anak harus menyimak ketika guru menerangkan, memberikan contoh, anak diusahakan bersikap tenang dan diikuti seluruh anak walaupun nanti pada akhirnya tidak semua anak memenuhi waktu yang sama misal ada anak yang hafal surah An-Naas dalam tempo waktu tiga hari tetapi ada juga anak yang hafal dalam tempo satu minggu tentu saja kalau seperti ini setiap hari selalu di talaqqi,murojaah diulang-ulang kalau anak tidak bisa menirukan guru tentu nanti akan salah bearti memang harus benar sesuai seperti apa yang dicontohkan oleh guru
		d. Menyimak	Tentu saja ketika anak menirukan bacaan guru, guru harus menyimak dimana letak kesalahannya dan guru akan mengulang-ulang di ayat yang anak masih belum paham misal <i>Idzaa Zulzilatil</i> itukan agak susah tentu anak harus berulang-ulang <i>Idzaa Zul</i> sampai dua atau tiga kali tentunya yang disimak oleh guru yang harus fokus mendengarkan dan mengevaluasi dimana bacaan-bacaan atau ayat yang masih kesulitan untuk menghafalannya
		e. Evaluasi bacaan	Adapun bentuk evaluasi bacaan adalah ketika

			anak disuruh sambung ayat misalnya ketika anak duduk dalam bentuk lingkaran yok kita baca surat An-Naas guru suruh menyambung ayat per ayat nah disana guru akan mengetahui siapa ya anak yang mungkin memang belum hafal, karena ketika sambung ayat anak membaca ayat yang berbeda yang melakukan evaluasi tentu saja guru yang ada dalam kelas, evaluasi dilakukan biasanya ketika sudah sholat dhuha karena biasanya kita melakukan murojaah
--	--	--	---

A. Kisi-Kisi Instrumen Wawancara

Fokus Penelitian: Metode Talaqqi dan Murojaah

1. Fokus: Metode Talaqqi

No	Indikator	Pertanyaan Wawancara
1.	Menerangkan (menjelaskan)	a. Apa saja persiapan yang dilakukan guru sebelum memulai pembelajaran dengan menerapkan metode talaqqi? b. Siapa yang menyiapkan dan mengkondisikan anak sebelum kegiatan talaqi dimulai? c. Kapan guru menjelaskan arti ayat yang akan dibacakan anak? d. Dimana kegiatan talaqqi dilakukan? e. Mengapa guru perlu menjelaskan arti ayat terlebih dahulu sebelum anak menirukan bacaan? f. Bagaimana cara guru menjelaskan arti ayat yang dibacakan oleh anak agar mudah dipahami?
2.	Mencontohkan bacaan	a. Bacaan apa yang dicontohkan guru kepada anak? b. Siapa yang memberikan contoh bacaan kepada anak? c. Kapan guru memberikan contoh pada anak? d. Dimana kegiatan mencontohkan bacaan dilakukan? e. Mengapa guru perlu mencontohkan bacaan yang benar kepada anak? f. Bagaimana cara guru mencontohkan bacaan?
3.	Menirukan bacaan oleh peserta didik	a. Apa yang dilakukan anak setelah guru mencontohkan bacaan? b. Siapa saja anak yang mengikuti kegiatan menirukan bacaan?

		c. Kapan anak menirukan bacaan yang dicontohkan guru? d. Dimana anak menirukan bacaan tersebut? e. Mengapa anak perlu menirukan bacaan guru dalam metode talaqqi? f. Bagaimana proses anak dalam menirukan bacaan guru?
4.	Mendengarkan dan menyimak	a. Apa yang dilakukan guru saat anak menirukan bacaan? b. Siapa yang menyimak bacaan anak dalam kegiatan talaqqi? c. Kapan guru menyimak bacaan anak? d. Dimana kegiatan menyimak bacaan anak dilakukan? e. Mengapa guru perlu mendengarkan bacaan anak dengan baik? f. Bagaimana cara guru menyimak bacaan anak dalam metode talaqqi?
5.	Evaluasi bacaan	a. Apa bentuk evaluasi bacaan yang dilakukan guru dalam metode talaqqi? b. Siapa yang melakukan evaluasi bacaan anak? c. Kapan evaluasi bacaan dilakukan? d. Dimana evaluasi bacaan dilakukan? e. Mengapa evaluasi bacaan perlu dilakukan dalam metode talaqqi? f. Bagaimana cara guru memperbaiki kesalahan bacaan anak?

2. Fokus: Murojaah

No	Indikator	Pertanyaan Wawancara
1.	Kualitas Hafalan	a. Bagaimana cara guru menilai kelancaran, fokus, dan ketepatan bacaan anak saat murojaah dilakukan? b. Siapa yang membimbing dan memperbaiki bacaan anak ketika terjadi kesalahan? c. Kapan guru melakukan penilaian terhadap kualitas hafalan anak, apakah saat kegiatan berlangsung atau setelahnya? d. Dimana kegiatan murojaah dilaksanakan? e. Mengapa kelancaran murojaah penting bagi anak? f. Apa saja yang diperhatikan guru saat murojaah dilakukan?
2.	Konsistensi	a. Apakah murojaah dilakukan setiap hari atau hanya pada hari-hari tertentu? b. Siapa yang menentukan jadwal dan berapa lama kegiatan murojaah berlangsung? c. Kapan kegiatan murojaah biasanya dilakukan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari? d. Dimana murojaah dilangsungkan agar anak tetap fokus dan nyaman? e. Mengapa konsistensi waktu dianggap penting dalam pelaksanaan murojaah? f. Bagaimana guru menyesuaikan waktu murojaah dengan kemampuan konsentrasi anak agar tidak merasa lelah atau bosan?

B. Kisi-Kisi Instrumen Observasi**Fokus Penelitian: Metode Talaqqi dan Murojaah**

No	Fokus	Indikator	Aspek Yang Diamati
1	Metode Talaqqi	Menerangkan (menjelaskan)	Cara guru menjelaskan dan respon anak
2	Metode Talaqqi	Mencontohkan bacaan	Kemampuan anak mengikuti bacaan guru secara bersama-sama
3	Metode Talaqqi	Menirukan bacaan oleh anak	Konsentrasi anak dalam mengikuti bacaan
4	Metode Talaqqi	Menyimak	Fokus anak saat mendengarkan dan menyimak bacaan
5	Metode Talaqqi	Evaluasi bacaan	Cara guru membenarkan kesalahan bacaan
6	Murojaah	Kualitas hafalan	Kelancaran anak saat mengulang hafalan, ketepatan pengucapan ayat, ketepatan urutan ayat
7	Murojaah	Konsistensi	Kehadiran anak dalam kegiatan murojaah, kemampuan anak mengingat hafalan sebelumnya, kesiapan anak mengikuti murojaah.

C. Kisi-Kisi Instrumen Dokumentasi

Fokus Penelitian: Metode Talaqqi dan Murojaah

Kisi-kisi dokumen ini digunakan untuk mendapatkan data-data dari RA Rabbi Radhiyya. Dokumen-dokumennya adalah sebagai berikut:

1. Profil RA Rabbi Radhiyya
2. Sejarah RA Rabbi Radhiyya
3. Letak geografis RA Rabbi Radhiyya
4. Sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran RA Rabbi Radhiyya
5. Visi, misi, tujuan RA Rabbi Radhiyya
6. Data guru RA Rabbi Radhiyya
7. Data siswa RA Rabbi Radhiyya
8. Dokumen program pembelajaran RA Rabbi Radhiyya
9. Dokumen proses pembelajaran RA Rabbi Radhiyya
10. Dokumentasi kegiatan pembelajaran RA Rabbi Radhiyya

Pedoman Dokumentasi

No	Objek	Keterangan	
		Ada	Tidak
1	Profil RA Rabbi Radhiyya		
2	Sejarah RA Rabbi Radhiyya		
3	Letak geografis RA Rabbi Radhiyya		
4	Sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran RA Rabbi Radhiyya		
5	Visi, misi, tujuan RA Rabbi Radhiyya		
6	Data guru RA Rabbi Radhiyya		
7	Data siswa RA Rabbi Radhiyya		
8	Dokumen program pembelajaran RA Rabbi Radhiyya		
9	Dokumen proses pembelajaran RA Rabbi Radhiyya		
10	Dokumentasi kegiatan pembelajaran di RA Rabbi Radhiyya		



BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

PADA HARI INI Senin.....JAM 10:00.....TANGGAL 14 Juli.....TAHUN 2025 TELAH
DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA

NAMA : Dwi Putri Karunia Meilinda
NIM : 22511006
PRODI : PAud
SEMESTER : 6
JUDUL PROPOSAL : Studi Anak Usia Dini Penyandang Tunadakera
Ortopedi di Desa Danau Kabupaten Lebong
(Studi kasus tentang Dampak keterlambatan Penanganan)

BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANG-KAN
BAHWA :

1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
2. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL
DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG :
 - a. Bagaimana Pendampingan Pendidikan terhadap anak tunadakera
 - b. Hal-hal anak tunadakera, dijabarkan
 - c. Pandangan orang tua terhadap anak tunadakera, dan masyarakat
3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULTASI
KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK, PRODI DAN JURUSAN.

DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN DENGAN
SEMESTINYA.

CALON PEMBIMBING I

Dr. Abdul Rahman, S.Ag., M.Pd.

CURUP, 14 JULI 2025
CALON PEMBIMBING II

Rizki Yurika Putri, M.T.Pd.

MODERATOR SEMINAR

Delta Vistoria



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 792 /In.34/FT/PP.09/12/2025

- Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.11/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Surat Permohonan Penerbitan SK Pembimbing An Dwi Putri Karunia Meilinda
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Senin, 14 Juli 2025

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan**
Pertama : 1. **Dr.H. Abdul Rahman, S.Ag., M.Pd.I** NIP. 19720704 200003 1 004
2. **Rizki Yunita Putri,M.T.Pd** NIP. 19930601 202321 2 048

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

NAMA : Dwi Putri Karunia Meilinda

NIM : 22511006

Judul Skripsi : Implementasi Metode Talaqqi Dalam Kegiatan Murojaah Surat-Surat Pendek Anak Usia 5-6 Tahun Di Ra Rabbi Radhiyya

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Kenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;



Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal 15 Desember 2025
Dekan,

- Tembusan :**
1. Rektor
 2. Bendahara IAIN Curup;
 3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
 4. Mahasiswa yang bersangkutan;



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: DWI PUTRI KARUNIA MEILINDA
NIM	: 22511006
PROGRAM STUDI	: PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS	: TARBIYAH
PEMBIMBING I	: DR. H. ABDUL RAHMAN, S.Ag., M.Pd., I
PEMBIMBING II	: RIZKI YUNITA PUTRI, M.T.Pd.
JUDUL SKRIPSI	: IMPLEMENTASI METODE TALAQFI DALAM KEGIATAN MUHOJAH SURAT-SURAT PENDEK ANAK USIA 5-6 TAHUN DI PA RABDA RADHIYYA
MULAI BIMBINGAN	:
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING II
1.	23/24 101	Revisi Bab I & II	[Signature]
2.	30/26 101		[Signature]
3.	05/24	Lampiran Instrumen Penelitian	[Signature]
4.	06/26 01	Revisi Instrumen penelitian	[Signature]
5.	09/02	Ace penelitian	[Signature]
6.	14/08 26	Revisi Bab II	[Signature]
7.	01/24 05		[Signature]
8.	08/26 05	Lampiran data lampiran	[Signature]
9.	12/24 05	Revisi Abstrak	[Signature]
10.			[Signature]
11.		Ace Silang Menopole	[Signature]
12.			
13.			
14.			
15.			
16.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

Rizki Yunita Putri M.T.Pd.
NIP. 19930601 202311 2 048

CURUP, Rabu, 06 Mei 2026
PEMBIMBING II,

Dr. H. Abdul Rahman, S.Ag., M.Pd., I
NIP. 19720702 200003 1 004

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: DWI PUTRI KARUNIA MELINDA
NIM	: 21511006
PROGRAM STUDI	: PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS	: TALEBIAH
DOSEN PEMBIMBING I	: Dr. H. ABDUL RAHMAN, S.Ag. M.Pd. I
DOSEN PEMBIMBING II	: Rizki YUNITA PUTRI, M.T Pd
JUDUL SKRIPSI	: IMPLEMENTASI METODE TALAQI DALAM KEGIATAN MULOJAH SURAT-SURAT PENDEK ANAK USIA 5-6 TAHUN DI PA RABBI RAHITTA
MULAI BIMBINGAN	:
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING I
1.	26/01.2026	Pembacaan TB dan hls II	
2.	05/02.2026	Tambahan dan hls III	
3.	10/2.2026	Belief Mopone + hls IV	
4.	15/4.2026	Tambahan hls dan hls IV	
5.	30/4.2026	Pembacaan hls IV. V. hls dan hls	
6.	4/5.2026	Pembacaan dan hls V. hls dan hls	
7.		hls dan hls	
8.	6/5.2026	Belief hls Muroqat	
9.			
10.			
11.			
12.			
13.			
14.			
15.			
16.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI
SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN
CURUP

PEMBIMBING I,

Dr. H. Abdul Rahman, S.Ag. M.Pd. I
NIP. 19720704 200003 1 004

CURUP, 20 Mei 2026

PEMBIMBING II,

Rizki Yunita Putri, M.T Pd
NIP. 19930601 202321 2 048



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN REJANG LEBONG
Jalan S. Sukowati No. 62 Curup, Telp/Fax (0732) 21041 Faksimili (0732) 21041 Pos 39114
Website : kemenagreganglebong.com, Email : kemenagreganglebong@gmail.com

IZIN PENELITIAN

Nomor: 26/Kk.07.03.2/TL.00/02/2026

Berdasarkan Surat Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Fakultas Tarbiyah Nomor: 165 /In.34/FT/PP.00.9/02/2026. Hal Permohonan Izin Penelitian, dengan ini memberikan Izin Penelitian kepada:

Nama : Dwi Putri Karunia Meilinda
NIM : 22511006
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Piau
Judul Skripsi : Implementasi Metode Talaqqi dalam Kegiatan Murojaah Surat-surat Pendek Anak Usia 5-6 Tahun di RA Rabbi Radhiyya
Waktu Penelitian : 13 Februari 2026 s.d 13 Mei 2026
Tempat Penelitian : RA Rabbi Radhiyya

Dengan Ketentuan sebagai berikut:

1. Sebelum melakukan penelitian harus melapor kepada Kepala RA yang bersangkutan
2. Selama pelaksanaan penelitian tidak mengganggu kegiatan proses belajar mengajar yang dilaksanakan pada Madrasah yang bersangkutan
3. Setelah selesai melaksanakan penelitian, agar menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Rejang Lebong Cq. Seksi Pendidikan Madrasah

Asli: Surat izin penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rejang Lebong, 12 Februari 2026
Kepala,



Lukman

Tembusan
IAIN Curup

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rina Puspitasari, S. Sos.,\ Gr

Jabatan : Guru Kelas

Menerangkan dengan sebenarnya:

Nama : Dwi Putri Karunia Meilinda

Nim : 22511006

Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul
**“Implementasi Metode Talaqqi Dalam Kegiatan Murojaah Surat-Surat Pendek Anak
Usia 5-6 Tahun Di RA Rabbi Radhiyya”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan
sebagaimana mestinyanya.

Curup, 05 Mei 2026

Narasumber



Rina Puspitasari S. Sos.,\ Gr

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Liza Mitri S.Pd. I

Jabatan : Guru Kelas

Menerangkan dengan sebenarnya:

Nama : Dwi Putri Karunia Meilinda

Nim : 22511006

Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **“Implementasi Metode Talaqqi Dalam Kegiatan Murojaah Surat-Surat Pendek Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Rabbi Radhiyya”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinyanya.

Curup, 05 Mei 2026

Narasumber



Liza Mitri, S. Pd. I

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Riza Laini, S.Pd

Jabatan : Guru Kelas

Menerangkan dengan sebenarnya:

Nama : Dwi Putri Karunia Meilinda

Nim : 22511006

Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul
**“Implementasi Metode Talaqqi Dalam Kegiatan Murojaah Surat-Surat Pendek Anak
Usia 5-6 Tahun Di RA Rabbi Radhiyya”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan
sebagaimana mestinyanya.

Curup, 05 Mei 2026
Narasumber



Riza Laini S.Pd



SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Saudah, S.Pd
NIY : 292 02 0794 016
Jabatan : Direktur

Menerangkan dengan sebenarnya:

Nama : Dwi Putri Karunia Meilinda
Nim : 22511006
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah

Judul Skripsi : Implementasi Metode Talaqqi Dalam Kegiatan Murojaah Surat
Surat Pendek Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Rabbi Radhiyya

Mahasiswa tersebut telah melakukan penelitian di RA Rabbi Radhiyya yang beralamat di jalan Ahmad Marzuki no 108, Air Rambai, Curup, Rejang Lebong. Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 05 Mei 2026
Direktur,
RARabbi Radhiyya



Saudah, S.Pd
NIY. 292 02 0794 016

DWI PUTRI KARUNIA MEILINDA

ORIGINALITY REPORT

25%
SIMILARITY INDEX

25%
INTERNET SOURCES

15%
PUBLICATIONS

12%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	e-theses.iaincurup.ac.id Internet Source	5%
2	Submitted to Institut Agama Islam Negeri Curup Student Paper	1%
3	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	1%
4	repo.uinsatu.ac.id Internet Source	1%
5	repository.uindatokarama.ac.id Internet Source	1%
6	positori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	1%
7	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
8	repository.ptiq.ac.id Internet Source	1%
9	etd.uinsyahada.ac.id Internet Source	1%
10	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1%
11	repository.iainkudus.ac.id Internet Source	1%
12	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	<1%

Dokumentasi Wawancara Ummi Riza Laini, S. Pd



Dokumentasi wawancara Ummi Liza Mitri, S. Pd. I



Dokumentasi Wawancara Ummi Rina Puspitasari S. Sos.I., Gr



Dokumentasi Buku Panduan Doa dan Dzikir Sehari-Hari



Dokumentasi Jadwal Sholat Dhuha dan Murojaah Di Halaman

[illegible]

Dokumentasi Buku Kontrol Anak

BUKU KEGIATAN PENGAJARAN IQRA'					BUKU KEGIATAN PENGAJARAN IQRA'				
Tahap 1					Tahap 2				
No	Tgl	Hal	Nilai	Membera	No	Tgl	Hal	Nilai	Membera
1	2-7-11	108	B	107	12	7-12	109	B	108
2	3-7-11	109	B	108	13	8-12	110	B	109
3	4-7-11	110	B	109	14	9-12	111	B	110
4	5-7-11	111	B	110	15	10-12	112	B	111
5	6-7-11	112	B	111	16	11-12	113	B	112
6	7-7-11	113	B	112	17	12-12	114	B	113
7	8-7-11	114	B	113	18	1-1-12	115	B	114
8	9-7-11	115	B	114	19	2-1-12	116	B	115
9	10-7-11	116	B	115	20	3-1-12	117	B	116
10	11-7-11	117	B	116	21	4-1-12	118	B	117
11	12-7-11	118	B	117	22	5-1-12	119	B	118
12	1-8-11	119	B	118	23	6-1-12	120	B	119
13	2-8-11	120	B	119	24	7-1-12	121	B	120
14	3-8-11	121	B	120	25	8-1-12	122	B	121
15	4-8-11	122	B	121	26	9-1-12	123	B	122
16	5-8-11	123	B	122	27	10-1-12	124	B	123
17	6-8-11	124	B	123	28	11-1-12	125	B	124
18	7-8-11	125	B	124	29	12-1-12	126	B	125
19	8-8-11	126	B	125	30	1-2-12	127	B	126
20	9-8-11	127	B	126	31	2-2-12	128	B	127
21	10-8-11	128	B	127	32	3-2-12	129	B	128
22	11-8-11	129	B	128	33	4-2-12	130	B	129
23	12-8-11	130	B	129	34	5-2-12	131	B	130
24	1-9-11	131	B	130	35	6-2-12	132	B	131
25	2-9-11	132	B	131	36	7-2-12	133	B	132

Dokumentasi Pengambilan Nilai Surat Pendek, Hadist, Do'a Harian, Bacaan Sholat



Dokumentasi Murojaah Sebelum Keluar Kelas



Dokumentasi Murojaah Sebelum Pulang Sekolah



Dokumentasi Anak-Anak Sedang berdo'a Sebelum Makan



Dokumentasi Murojaah Di Halaman



Dokumentasi Sholat Dhuha Bersama di Lapangan



BIODATA PENULIS



Dwi Putri Karunia Meilinda adalah nama penulis skripsi ini. Lahir di Bengkulu, pada tanggal 09 Mei 2004, penulis merupakan anak ke 2 dari 2 bersaudara, dari pasangan Bapak Herman Haryanto, S. H dan Ibu Pipince, Amd. Penulis menempuh SD pada tahun (2010-2016) SMP pada tahun (2016-2019), dan SMA pada tahun (2019-2022), penulis melanjutkan pendidikan di IAIN CURUP pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah tahun (2022- 2026).

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT, serta berkat doa, kasih sayang, dukungan, dan pengorbanan kedua orang tua, keluarga, dosen pembimbing, dan semua pihak yang telah memberikan semangat, penulis dapat menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) pada tahun 2026. Perjalanan ini mengajarkan penulis bahwa setiap proses membutuhkan kesabaran, kerja keras, ketekunan, dan keyakinan untuk terus melangkah meskipun menghadapi berbagai tantangan.

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.), penulis menyusun skripsi yang berjudul "Deskripsi Kemampuan Murojaah Surat-Surat Pendek pada Anak Usia 5–6 Tahun melalui Penerapan Metode Talaqqi di RA Rabbi Radhiyya." Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan. Oleh karena itu, penulis memohon maaf apabila masih terdapat hal-hal yang belum sempurna dalam penulisan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, menambah wawasan dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini, serta menjadi salah satu referensi bagi pengembangan ilmu pengetahuan di masa yang akan datang.